



A landscape painting of a river flowing through a forest. The scene is bathed in warm, golden light, suggesting sunset or sunrise. The river flows from the background towards the foreground, with its surface reflecting the surrounding colors. The banks of the river are lined with trees and foliage in shades of orange, yellow, and brown, typical of autumn. The overall atmosphere is serene and contemplative.

Janji akan Roh

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

JANJI AKAN ROH

Victor Hall
bersama Peter Hay dan David Baker

Okttober 2025

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2025

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2025

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	3
Janji akan Roh	3
Melahirkan anak-anak Elohim	4
Mempelai perempuan Kristus	5
Multiplikasi di langit yang baru dan bumi yang baru	6
Suatu hidup yang penuh pengharapan	6
BAB 1	
Gambaran besar dari adopsi	8
Apakah adopsi itu?	8
Penciptaan dan penentuan dari Adam yang pertama	9
Janji akan adopsi	11
Janji yang diberikan kepada Abraham	12
Percaya dalam pengharapan	13
Janji diteguhkan	14
Benih dan substansi dari ciptaan baru	15
Menerima janji akan Roh	17
Tubuh sorgawi	18
Suatu korban bakaran selamanya	19
BAB 2	
Langkah-langkah keselamatan	21
Injil Elohim diproklamirkan	22
Kasih karunia sebelum	22
Memandang Kristus	23
Dihidupkan bagi Elohim	24
Anak dan Bapa tinggal	24
Roh tinggal di dalam hati	24
Penginsafan akan dosa, kebenaran dan penghakiman	25
Menerima nama Bapa dan nama kota sorgawi	26
Dimeteraikan oleh Roh adopsi	26
Lahir dari benih yang tidak terkorupsi	27
Benih ditaburkan dalam roh	28
Nama Kristus tertulis atas seorang anak	29
Dampak polarisasi dari firman	29
Rangkuman dari kelahiran baru	30
Perlunya untuk tinggal di dalam Elohim	31
Menjadikan murid melalui baptisan	32
Baptisan ke dalam Bapa	33
Dibaptis ke dalam Anak	34
Dibaptis dalam Roh Kudus	35
Baptisan oleh air	36

BAB 3

Pelayanan firman Elohim	38
Rahasia Tuhan	38
Firman Anak	39
Pelayanan Roh	39
Injil-injil alternatif	40
Memberikan diri kita kepada firman	41
Belajar pagi demi pagi	42
Ketujuh Roh Tuhan	42
Pelayanan tujuh bintang	44
Ketujuh kali lipat dampak dari pelayanan ketujuh Roh Elohim	46

BAB 4

Menemukan perhentian bagi jiwa kita	48
Janji akan perhentian	48
Kelelahan	50
Dampak dari rasa malu	51
Melupakan nasihat kepada anak-anak	51
Datang kepada Kristus, sang Gembala dan Penilik	52
Melakukan perjalanan dengan Kristus	53
Persekutuan kematian-Nya	53
Persekutuan penguburan-Nya	54
Persekutuan kebangkitan-Nya	55
Ekspektasi orang benar	56
Daging dan darah Kristus	57
Menyatakan perhentian oleh Roh	59

BAB 5

Budaya kesalehan dalam persekutuan doa	62
Dilahirkan dari Elohim dan dibangun di atas Kristus	62
Budaya mengenai perempuan Kristen	63
Budaya mengenai laki-laki Kristen	65
Mengalahkan roh ketidaktaatan	66
Pentingnya doa	67
Berdoa sebagai rumah yang layak	68
Berdoa dalam terang firman nubuatan	69
Doa sakit bersalin mempelai perempuan	70
Pelayanan dan doa presbiteri	71

Kata Pengantar

Janji akan Roh

Judul dan fokus buku ini adalah *Janji akan Roh*. Berbeda dengan asumsi banyak orang, janji akan Roh tidak hanya mengacu pada baptisan Roh Kudus, meskipun pencelupan ini penting untuk keselamatan. Kis 1:4-8. Lebih tepatnya, janji ini mengacu pada penggenapan kerinduan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk menjadikan kita menurut gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26.

Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, rasul Paulus menjelaskan bahwa penyebusan kita, yang diselesaikan oleh Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib, memberikan *Roh yang dijanjikan* (terj. Bhs. Ing. '*the promise of the Spirit*' artinya 'janji akan Roh') kepada setiap orang yang mau menerima dan percaya kepada injil Elohim. Paulus menyebut janji ini sebagai 'berkat Abraham'. Gal 3:13-14. Rm 1:1,16.

Abraham diiluminasi untuk melihat substansi dari berkat ini ketika Kristus, yang adalah Firman, berkata kepadanya, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya... *Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.*' Kej 15:5. Yoh 1:1. Dengan menerima janji akan Roh, Abraham, dan semua orang yang akan menjadi anak-anaknya melalui iman kepada Kristus, akan dilahirkan dari terang hidup ilahi Elohim dan akan hidup dalam persekutuan Yahweh sebagai warga kota sorgawi. Ibr 11:10,16. Mereka akan menjadi 'terang di dalam Tuhan'. Ef 5:8.

Hal penting untuk diperhatikan, Paulus mengidentifikasi 'adopsi' sebagai proses yang melaluinya janji akan Roh dipenuhi. Dia menjelaskan bahwa penyaliban Kristus, yang melaluinya kita menerima janji akan Roh, telah menyerahkan adopsi kepada kita. Dia secara khusus menulis, 'Tetapi setelah genap waktunya, maka Elohim mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak (terj. Bhs. Ing. '*might receive the adoption as sons*' artinya 'menerima adopsi sebagai anak)'). Gal 4:4-5.

Kita menyadari bahwa janji akan Roh diwujudkan pada hari kebangkitan, karena Paulus menyebut penggenapan adopsi sebagai ‘pembebasan (penebusan) tubuh kita’. Rm 8:23. Sebagaimana akan kita bahas lebih lanjut dalam Bab 1, penebusan tubuh kita memberikan kepada kita substansi dari *tubuh rohani*. Pada hari kebangkitan kita, ketika sangkakala terakhir dibunyikan, kita akan dijadikan seperti Anak ketika Dia dinyatakan sebagai Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim pada hari kebangkitan-Nya. 1Tes 4:16-17. 1Yoh 3:2. Ini akan menjadi puncak inisiatif perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang dimulai *sebelum* penciptaan langit dan bumi saat ini. Yoh 1:1.

Melahirkan anak-anak Elohim

Untuk memahami proses yang melaluinya kita dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus, akan bermanfaat jika kita mengidentifikasi beberapa prinsip kunci.

Elohim Bapa adalah sumber dari seluruh ciptaan. Bahkan, tujuh belas hari nubuatan yang menggambarkan langit dan bumi saat ini, menyatakan inisiatif-Nya. Prinsip hidup yang merupakan bagian dari zaman ini dirangkum oleh pernyataan yang dibuat Bapa setelah air bah. Ia menyatakan, ‘*Selama bumi masih ada*, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam.’ Kej 8:22. Perlu diperhatikan, Bapa adalah sumber dari setiap *identitas*, dan sumber dari *nama* setiap orang sebagai anak Elohim. Yak 1:17. Ef 3:14-15.

Menurut firman dan rancangan Bapa, manusia pertama, Adam, dibentuk oleh Anak dari debu tanah. Adam menerima identitasnya dari Bapa, melalui Roh, ketika Tuhan Elohim menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya. Kej 2:7.

Bapa kemudian berinisiatif untuk menciptakan seorang penolong yang sepadan dengan laki-laki itu. Setelah membuat Adam tertidur lelap, Tuhan Elohim mengambil sebuah tulang rusuk dari sisi-Nya. Dengan tulang rusuk ini, Tuhan Elohim membentuk perempuan sebagai identitas lain, dan membawanya kepada laki-laki itu. Setelah Adam dan perempuan itu memilih satu sama lain, Adam bersaksi, ‘Inilah dia (terj. Bhs. Ing. ‘now’ artinya ‘sekarang’), tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.’ Kej 2:23. Musa menjelaskan bahwa hal ini menyingkapkan prinsip pernikahan, dengan menulis, ‘*Sebab itu* seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.’ Kej 2:24. Ef 5:31-32.

Perjanjian pernikahan adalah tempat (terj. Bhs. Ing. ‘*institution*’ artinya ‘institusi, lembaga’) kudus Bapa. Mal 2:11. Dia memberikan Perjanjian ini, termasuk kapasitas jasmani untuk prokreasi, sehingga dua identitas individu dapat menjadi satu daging dan satu Roh dan dengan demikian melahirkan *keturunan ilahi*. Mal 2:15. Menurut rancangan Bapa, ini terjadi dalam dua langkah. Pertama, dari penyatuan sepasang suami istri, melalui proses prokreasi yang diberikan oleh Bapa, suatu identitas kekal yang baru dikandung dan dilahirkan.

Kedua, terlepas dari apakah mereka dikandung dalam rumah perjanjian atau tidak, identitas ini perlu ‘diadopsi’. Yaitu, melalui firman Elohim, mereka perlu dimeteraikan dengan Roh Kudus dan dilahirkan kembali melalui bertunasnya benih unik dari nama dan hidup mereka sebagai anak di dalam roh mereka. Mereka kemudian perlu dicelupkan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus, agar mereka semakin dewasa secara progresif dan mewarisi keselamatan mereka sebagai pribadi yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Dalam rumah tangga orang percaya, hal ini terjadi sejak konsepsi! Tentu saja, seiring mereka bertumbuh dan dewasa melalui setiap musim kehidupan, seorang anak yang lahir dalam rumah perjanjian harus memilih apa yang telah Elohim pilihkan bagi mereka agar dapat mewarisi berkat yang telah mereka terima sebagai hak kesulungan.

Poin yang perlu diperhatikan adalah bahwa multiplikasi anak-anak Elohim terjadi melalui perjanjian antara dua individu. Mereka dilahirkan menurut aturan penciptaan yang ditetapkan oleh Bapa. Ini akan berlanjut ‘selama bumi masih ada’. Kej 8:22. Hal yang penting, anak-anak Elohim *bukanlah* buah dari pernikahan Kristus dengan mempelai perempuan-Nya yang korporat, gereja. Mempelai-Nya tetaplah seorang mempelai perempuan yang perawan sampai langit dan bumi yang baru dinyatakan. Mari kita bahas hal ini lebih lanjut.

Mempelai perempuan Kristus

Ketika seseorang dilahirkan kembali, Bapa membaptis mereka ke dalam Anak dengan menjadikan mereka anggota ‘secara khusus’ dari tubuh korporat Kristus. 1Kor 12:13,18. Kristus, ‘Adam yang akhir’, dan Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, adalah Kepala yang kekal dari tubuh korporat-Nya.

Setelah Roh Kristus diterima ke dalam pangkuan dan takhta Bapa, tubuh jasmani-Nya yang tidak fana dan tidak terkorupsi, yang masih tergantung di kayu salib, ditikam dengan tombak seorang prajurit. Luk 23:46. Yoh 19:34-37. Air, darah, dan Roh mengalir dari sisi-Nya. Unsur-unsur ini membentuk ‘tulang rusuk’ yang darinya Bapa membentuk mempelai perempuan Kristus. Berbeda dengan istri Adam, mempelai perempuan Kristus adalah, dan akan selalu, *korporat*.

Melahirkan benih ilahi bukanlah buah dari pernikahan Kristus dan mempelai perempuan-Nya, meskipun mempelai perempuan terdiri dari anak-anak Elohim yang merupakan bagian dari rumah-rumah yang layak. Ini adalah rumah-rumah yang mengalahkan Iblis dan kuasanya oleh darah Anak Domba, oleh perkataan kesaksian mereka, dan dengan menyerahkan hidup mereka dalam persembahan untuk menyatakan yang lain. Why 12:11. Ini adalah implikasi tiga kali lipat dari persekutuan mereka setiap hari dalam perjalanan persembahan dan sakit bersalin Kristus.

Seperti yang telah kami rincikan dalam buku, *Takhta Elohim dan Anak Domba*, sakit bersalin mempelai perempuan saat ini adalah untuk melahirkan seorang *anak laki-laki*. Why 12:15. Anak laki-laki itu adalah presbiteri sedunia yang akan duduk di dua puluh empat takhta untuk memerintah bangsa-bangsa dengan gada besi. Ketika anak laki-laki itu dilahirkan, dia diangkat kepada Elohim dan takhta-Nya. Kita melihat bahwa fokus sakit bersalin kita sebagai suatu kumpulan mempelai perempuan adalah untuk melihat munculnya presbiteri yang dewasa dan berbuah yang memiliki kuasa atas bangsa-bangsa untuk memproklamirkan injil Elohim dan untuk menegakkan kerajaan Bapa di bumi.

Patut diperhatikan bahwa presbiteri-presbiteri yang sedang direstorasi kepada kasih yang semula, dan yang sedang bersusah payah untuk memahami injil Elohim, *jugadang dalam sakit bersalin*. Mereka sakit bersalin dalam doa, meminta kepada Bapa untuk memberikan kepada para pendengar mereka hikmat dan pengertian tentang nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Ef 3:14-15. Dalam roh dan kuasa Elia, mereka berusaha untuk membuat rahasia ini menjadi jelas agar para pendengar mereka di gereja tidak tetap seperti gadis-gadis yang bodoh, tetapi sebagai gadis-gadis yang bijaksana, memperoleh hikmat dan pengertian yang merupakan bagian dari minyak porsi ganda. Setelah memperoleh porsi ini, mereka layak, dan mampu, untuk memproklamirkan injil kerajaan sebagai kesaksian di semua bangsa sebagai bagian dari 144.000 buah sulung yang tersisa.

Buah dari sakit bersalin mempelai perempuan, serta sakit bersalin presbiteri-presbiteri yang sedang direstorasi ke tangan kanan Kristus, adalah munculnya suatu administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu. Ini adalah administrasi untuk proklamasi injil tentang anak. Melalui

pelayanan firman ini, identitas-identitas yang dilahirkan sesuai dengan aturan ciptaan, dapat dilahirkan kembali dan ditetapkan sebagai bagian dari kota sorgawi.

Multiplikasi di langit yang baru dan bumi yang baru

Pada hari kebangkitan, seorang anak Elohim, yang telah melakukan perjalanan sebagai murid di jalan keselamatan melalui pencelupan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus, akan menerima janji akan Roh. Yaitu, mereka akan menerima *tubuh rohani*, setelah mencapai kedewasaan dan dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim melalui proses adopsi. Ketika ini terjadi, sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia, kita akan sepenuhnya dinyatakan sebagai substansi dari mempelai perempuan Kristus yang korporat, dan juga sebagai substansi dari bait suci bagi Roh Kudus.

Meskipun tubuh jasmani kita memadai untuk melahirkan identitas-identitas melalui prokreasi di zaman ini, cara multiplikasi ini akan digantikan oleh tubuh rohani. Dengan demikian, di langit yang baru dan bumi yang baru, melahirkan identitas-identitas melalui perwujudan pernikahan Kristus dan mempelai perempuan-Nya yang sempurna akan menjadi proses rohani yang menggantikan prokreasi. Anak-anak Elohim ini akan dilahirkan dalam kedewasaan dan tanpa sakit bersalin.

Sebagai bait Roh Kudus, tubuh rohani kita akan menjadi ekspresi dari kepuhan Yahweh Roh Kudus. Dengan menyatakan Pribadi Roh, kapasitas ketujuh Roh yang terus meningkat akan mengalir dari kita bagaikan sungai-sungai air hidup, yang memampukan kita untuk menyatakan Bapa dan Anak, dengan cara yang sama di mana Roh Kudus menyatakan Bapa dan Anak *sebelumnya*, ketika tujuan Perjanjian Kekal Mereka dimulai. Melalui partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan penyembahan ini sebagai bait Roh Kudus, kebenaran akan terus bertambah selama-lamanya.

Natur dan buah dari budaya persembahan di langit yang baru dan bumi yang baru ini diamati dan digambarkan oleh rasul Yohanes dalam kitab Wahyu. Dia menulis, 'Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Elohim dan takhta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa. Maka tidak akan ada lagi laknat. Takhta Elohim dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya, dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka. Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Elohim akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.' Why 22:1-5.

Suatu hidup yang penuh pengharapan

Janji akan Roh adalah pengharapan akan kebangkitan! Yesus Kristus, Anak Manusia, telah bangkit dari antara orang mati dan telah memasuki tempat maha kudus persekutuan dengan Bapa dan Roh Kudus. Dialah substansi dari pengharapan kita! Dia telah menyelesaikan perjalanan dan merintis jalan keselamatan yang unik bagi kita masing-masing sehingga kita dapat memperoleh penentuan kita sejak semula dengan dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Merayakan kebenaran yang luar biasa ini, rasul Petrus menyatakan, 'Terpujilah Elohim dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada *suatu hidup yang penuh pengharapan*, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat

cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu.' 1Ptr 1:3-4. Pengharapan ini adalah sauh bagi jiwa kita, yang mengamankan kita dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan menjamin kita akan keselamatan kita saat kita berjalan setiap hari oleh Roh. Ibr 6:19-20. 1Yoh 3:18-21.

Meskipun jalan keselamatan sempit dan sulit, kita tidak perlu takut atau putus asa. Roh Kudus telah diberikan kepada kita sebagai Penolong iman kita. Yoh 14:16-17. Dia adalah Roh adopsi! Rm 8:15. Sungguh menakjubkan, iman ini, yang kita terima melalui pendengaran dan kepercayaan akan firman Elohim, adalah substansi dari kebangkitan yang kita harapkan. Ibr 11:1. Saat kita berjalan oleh iman, dipimpin dan dimampukan oleh Roh Kudus, kita sedang menggenapi pekerjaan hidup sebagai anak yang telah diselesaikan Kristus bagi kita. Kita melakukan ini oleh hidup kebangkitan yang mengalir dari ketidakfanaan-Nya kepada kita dalam kefanaan kita. Flp 3:10-11. Setiap hari, pengharapan kita terwujud secara progresif saat kita berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan ke dalam gambar Anak, oleh Roh Tuhan. 2Kor 3:18.

Bab I

Gambaran besar dari adopsi

Kitab Suci, secara keseluruhan, merinci tujuan perjanjian Elohim bagi umat manusia. Maksud-Nya bagi umat manusia adalah untuk membawa kita kepada kemuliaan sebagai anak-anak manusia yang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim dan dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ibr 2:10. Kej 1:26. Hal yang penting, kita bukan sekedar makhluk biologis yang telah diciptakan oleh Tuhan dengan beberapa kualitas dan kapasitas unik seperti Elohim yang membedakan kita dari hewan-hewan lain, seperti yang dikemukakan banyak teolog.

Tuhan Elohim (Bahasa Ibrani: Yahweh *Elohim*) adalah tiga Pribadi - Bapa, Anak, dan Roh Kudus - yang hidup dalam persekutuan satu Roh dan satu hidup. Mereka adalah sebuah komunitas atau *keluarga*. Persekutuan Mereka adalah kerajaan Elohim. Dijadikan menurut gambar dan rupa Mereka berarti hidup oleh satu Roh dan hidup Mereka *sebagai bagian dari keluarga Mereka!* Inilah panggilan sorgawi yang Elohim telah berikan bagi setiap orang. Flp 3:14. Proses yang melaluiinya tujuan Tuhan bagi kita tercapai, dijelaskan oleh rasul Paulus sebagai '*pengangkatan sebagai anak (adopsi)*'. Rm 8:23.

Apakah adopsi itu?

Dalam suratnya kepada orang-orang Kristen di Efesus, Paulus menjelaskan bahwa Elohim Bapa *telah menentukan kita sejak semula* untuk adopsi sebagai anak-anak-Nya melalui Yesus Kristus. Ef 1:5-6. Jelaslah, adopsi merupakan hal mendasar bagi tujuan dan rencana Elohim bagi umat manusia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan adopsi, dan bagaimana tujuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus bagi kita tercapai melalui proses adopsi.

Kitab Suci mengajarkan bahwa adopsi, secara keseluruhan, mengacu pada penebusan tubuh manusia yang diciptakan, beserta roh dan jiwanya. Menyoroti hal ini, Paulus berkata, 'Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh (terj. Bhs. Ing. '*groan*' artinya 'mengerang') dalam hati kita sambil menantikan

pengangkatan sebagai anak (adopsi), yaitu pembebasan (penebusan) tubuh kita.’ Rm 8:23-25. Penebusan tubuh kita memberikan kepada kita substansi, atau warisan, *tubuh rohani*. Tubuh ini penting untuk hidup kekal dan persekutuan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus di langit yang baru dan bumi yang baru, karena tubuh ini sama rohaninya dengan tubuh jasmani, dan sama jasmaninya dengan tubuh rohani.

Penebusan tubuh kita akan terjadi pada hari kebangkitan, pada saat sangkakala terakhir, ketika tubuh alamiah kita, yang telah ditaburkan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, ‘dibangkitkan sebagai tubuh rohaniah’. 1Kor 15:44. Paulus mengidentifikasi langkah puncak dari adopsi ini ketika dia menulis, ‘Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan *kita semua akan diubah*’ 1Kor 15:51-52.

Seseorang akan menerima *kepenuhan* adopsi pada hari kebangkitan jika mereka terus bertekun dan setia dalam *proses* adopsi. Kol 1:23. Proses adopsi kita sebagai anak-anak manusia yang lahir sebagai anak-anak Elohim, dimulai dengan penebusan kita dari kutuk Hukum Taurat melalui persembahan Kristus di kayu salib. Kita mengetahui hal ini karena Paulus menjelaskan bahwa ‘setelah genap waktunya, maka Elohim mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, *supaya kita diterima menjadi anak* (terj. Bhs. Ing. ‘receive the adoption as sons’ artinya ‘menerima adopsi sebagai anak’). Gal 4:4-5.

Setelah kita diperdamaikan dengan Elohim, lahir dari atas, dan dibaptis oleh Bapa ke dalam Kristus, kita terus dalam adopsi dengan berjalan dalam ‘penebusan dalam Kristus Yesus’. Rm 3:24. Inilah persekutuan kita yang terus-menerus dalam persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anak-anak Abraham dan warga Yerusalem Baru, kota mempelai perempuan. Dalam persekutuan ini, kita adalah pengambil bagian dalam substansi Kristus. Partisipasi dalam perjalanan ini hanya dimungkinkan oleh kapasitas tujuh Roh, yang kita terima dari Roh Kudus setelah kita dijadikan bait Roh Kudus dan kemudian dibaptis ke dalam Roh Kudus.

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, perwujudan adopsi adalah ketika kita menerima substansi penuh dari warisan kita sebagai anak-anak Elohim. Substansi ini dihasilkan dari Kristus sebagai tubuh rohani kebangkitan. Penting untuk menyadari bahwa substansi ini *adalah dari Yahweh Anak*, karena Dia berkata, ‘*Akulah kebangkitan dan hidup*; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, *tidak akan mati selama-lamanya*.’ Yoh 11:25-26.

Pada hari kebangkitan, kita ditebus kepada yang tidak fana dan kemudian kepada yang rohani. Artinya, kita menerima dari Kristus tubuh kita yang tidak fana dan tidak terkorupsi, yang dijadikan rohani ketika itu dikenakan dengan tubuh sorgawi kita, yang substansinya juga berasal dari Kristus. Kita akan menjadi serupa dengan Anak Manusia pada hari kebangkitan-Nya ketika Dia dinyatakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. 1Kor 15:20. 1Yoh 3:2. Pada saat itu, sebagai anak-anak Elohim, kita akan sepenuhnya dinyatakan sebagai substansi dari mempelai perempuan Kristus dan juga substansi dari bait untuk Roh Kudus.

Penciptaan dan penentuan dari Adam yang pertama

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, adopsi mengacu pada penebusan tubuh, jiwa, dan roh kita sebagai orang-orang yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Motif penciptaan kita ini telah dinyatakan *sebelum* penciptaan langit dan bumi ketika Bapa, Anak,

dan Roh Kudus sepakat bersama, dengan mengatakan, ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.’ Kej 1:26.

Adam dan Hawa, dan semua anak yang dilahirkan dari mereka melalui prokreasi, bukanlah manifestasi/pernyataan penuh dari manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Kita mengetahui hal ini karena rasul Paulus mengidentifikasi Adam sebagai ‘*gambaran (tipe)* Dia [Manusia] yang akan datang’. Rm 5:14. Dengan kata lain, ‘Adam yang pertama’ bukanlah substansi dari inisiatif Perjanjian Kekal Elohim.

Manusia yang akan datang, yang mana Adam menjadi gambaran/tipe dari Manusia tersebut, adalah Yesus Kristus, sang ‘Adam yang akhir’. 1Kor 15:45. Setelah datang dalam daging manusia, dan dijadikan fana seperti kita di Getsemani, Yesus Kristus dinyatakan pada hari kebangkitan-Nya sebagai Manusia pertama yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Seseorang secara progresif dijadikan serupa dengan Anak Manusia yang dimuliakan saat mereka berjalan setiap hari bersama Kristus, oleh Roh, di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi mereka. Ibr 5:9. 2Kor 3:18. Dengan demikian, penciptaan manusia alamiah merupakan langkah kunci dalam penyingkapan tujuan Elohim.

Bapa adalah *sumber* dari seluruh ciptaan. Dia adalah Arsitek agung! Anak menyatakan Bapa sebagai *substansi* dan ekspresi dari ciptaan, oleh Roh. Karena alasan ini, rasul Yohanes berkata tentang Anak, ‘Segala sesuatu dijadikan *oleh* (terj. Bhs. Ing. ‘*through*’ artinya ‘melalui’) Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.’ Yoh 1:3-4.

Dengan mengingat hal ini, kita mengetahui bahwa *Yahweh Bapa* adalah sumber segala identitas dan nama, karena, ‘Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.’ Yak 1:17-18. *Yahweh Anak* merupakan substansi dan ekspresi dari semua hidup sebagai anak, karena, melalui persembahan, Dia adalah cahaya kemuliaan Bapa ‘dan gambar wujud *Elohim* (terj. Bhs. Ing. ‘*His Person*’ artinya ‘Pribadi-Nya’). Ibr 1:3. Perwujudan gambar ini dalam ciptaan, ketika hidup Elohim menjadi hidup kita, adalah oleh *Yahweh Roh Kudus*, karena ‘Roh menghidupkan (terj. Bhs. Ing. ‘*gives life*’ artinya ‘memberikan hidup’). 2Kor 3:6.

Kontribusi setiap Pribadi dalam Kekepalaan Elohim nyata dalam penciptaan Adam yang pertama. Bapa adalah sumber identitas dan nama Adam. Substansi dan ekspresi hidup sebagai anak dalam Adam berasal dari Yahweh Anak, dan ini diberikan kepada manusia oleh Roh ketika Tuhan Elohim menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya. Substansi ini, yang terlihat dalam Adam, dan kemudian diambil dari Adam, adalah laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dijelaskan Musa, ‘Maka Elohim [*Elohim Bapa, Anak dan Roh Kudus*] menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Elohim diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.’ Kej 1:27.

Kita melihat bahwa persekutuan persembahan Yahweh *Elohim*, yang beroperasi dalam suatu aturan pengudusan di mana Yang Satu dinyatakan oleh Yang Lain, menghasilkan multiplikasi identitas. Identitas-identitas ini, yang dilahirkan melalui prokreasi, akan berlanjut menjadi keluarga-keluarga, yang merupakan bagian dari keluarga Abraham dan yang melahirkan anak-anak Elohim. Mereka adalah anak-anak yang lahir sebagai warga Sion, Yerusalem Baru, mempelai perempuan Kristus. Proses yang melaluinya multiplikasi dan dimuliakan ini tercapai, menyatakan nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus.

Nama Bapa dinyatakan ketika identitas-identitas dilahirkan, dilahirkan kembali dari benih yang tidak terkorupsi, dan diteguhkan sebagai anak-anak Abraham, di dalam Kristus. Gal 3:29.

Ketika mereka menerima dan merangkul disiplin dan instruksi Tuhan, anak-anak bertumbuh dari ketidakdewasaan menuju kedewasaan yang berbuah. Menekankan implikasi dari menerima kebapaan Elohim terhadap kita, Paulus berkata, 'Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan (terj. Bhs. Ing. '*chastening*' artinya 'ganjaran') Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperintahkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak ... Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya'. Ibr 12:5-6,11.

Nama Anak dinyatakan sebagai substansi dari ciptaan baru. Kita makan dan minum substansi ini dalam iman untuk partisipasi kita setiap hari dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, dengan pengharapan akan kebangkitan. Yoh 6:54. Ekspresi terakhir dari adopsi ini, yang berasal dari tubuh Kristus, adalah mempelai perempuan korporat yang terdiri dari orang-orang yang telah dibangkitkan dengan tubuh rohani. Mempelai perempuan ini kemudian akan dapat melahirkan anak-anak yang memiliki substansi rohani dan tidak fana. Artinya, oleh Roh, mempelai perempuan Kristus akan menjadi bejana multiplikasi anak-anak ciptaan baru yang dilahirkan dalam kedewasaan. Identitas-identitas dan nama-nama ini bersumber dari Bapa, substansi dan ekspresi hidup mereka sebagai anak adalah dari Anak oleh Roh Kudus.

Nama Roh Kudus dinyatakan ketika kita dijadikan bait bagi Roh Kudus dan dibaptis dalam Roh. Dia memberikan kepada kita ketujuh Roh Tuhan, yang memampukan kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan doa Yahweh dan mengambil bagian dalam substansi Kristus. Pada hari kebangkitan ketika kita menerima tubuh rohani kita, yang telah disempurnakan sebagai bait Roh Kudus, kita akan menjadi bejana bagi ekspresi penuh Roh Kudus. Di langit yang baru dan bumi yang baru, setiap orang akan menjadi bait Roh Kudus, yang mengalir keluar dari takhta Bapa dan Anak Dompa, sebagai ekspresi sungai kehidupan yang mengalir keluar dari hidup persembahan Yahweh *Elohim*. Why 22:1-5. Yoh 7:37-39.

Janji akan adopsi

Kita membaca sebelumnya bahwa Yesus lahir dari seorang perempuan, di bawah Hukum Taurat, untuk menebus orang-orang yang berada di bawah Hukum Taurat 'supaya kita diterima menjadi (terj. Bhs. Ing. '*receive the adoption as*' artinya 'menerima adopsi sebagai') anak'. Gal 4:4-5. Dengan membuat pernyataan ini dalam suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus menyoroti bahwa pekerjaan penebusan, yang diselesaikan oleh Kristus ketika Dia disalibkan di kayu salib, *menetapkan seseorang dalam adopsi*.

Paulus menjelaskan bahwa penyaliban Yesus telah menyerahkan kepada kita *janji akan Roh*, yang dia identifikasi sebagai *berkat Abraham*. Secara khusus, dia menulis, 'Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!"' Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia *berkat Abraham* sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima *Roh yang telah dijanjikan* (terj. Bhs. Ing. '*the promise of the Spirit*' artinya 'janji akan Roh') itu. Gal 3:13-14.

Kita melihat bahwa adopsi adalah janji akan Roh; itu adalah berkat Abraham! Meskipun berkat menerima Roh dijanjikan kepada Abraham, hal itu hanya tersedia baginya dan bagi anak-anaknya setelah Kristus menyelesaikan perjalanan persembahan-Nya di Kalvari, bangkit dari kematian, dan kemudian naik ke sebelah kanan Bapa. Hal ini karena Roh sangat penting bagi setiap langkah dalam proses adopsi. Karena alasan inilah Yesus berkata, 'Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jika Aku tidak pergi, Penghibur (terj. Bhs. Ing. '*Helper /the Spirit*' artinya 'Penolong [Roh]') itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jika Aku

Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.' Yoh 16:7. Kami akan menguraikan langkah-langkah keselamatan, yang merupakan bagian dari adopsi, dalam Bab 2.

Janji yang diberikan kepada Abraham

Janji-janji Elohim pertama kali diberikan kepada Abram ketika Tuhan berfirman kepadanya, 'Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat (terj. Bhs. Ing. *'in you all the families of the earth shall be blessed'* artinya 'di dalammu semua keluarga di bumi akan diberkati').' Kej 12:1-3.

Setelah Abram berpisah dari Lot, Tuhan berfirman kepadanya, 'Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti *debu tanah* banyaknya, sehingga, jika seandainya ada yang dapat menghitung debu tanah, keturunannya akan dapat dihitung juga.' Kej 13:16. Dengan pernyataan ini, Tuhan menyatakan bahwa anak-anak Adam, yang telah dikutuk kepada kebinasaan kekal melalui air bah, akan dipulihkan, melalui keturunan Nuh, kepada penentuan mereka sejak semula sebagai bagian dari keluarga Elohim, di dalam Abram. Kej 6:13.

Tidak lama setelah ini, firman Tuhan datang kepada Abram dalam suatu penglihatan, mengatakan, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu yang sangat besar.' Kej 15:1. Kristus, sang Anak, berkata kepada Abram bahwa Dia akan menjadi Anak Abram. Lebih dari itu, Dia akan menjadi substansi hidup Abram dan hidup semua anak-anak Abram. Kristus memberikan bayangan transfer adopsi yang akan terjadi di Gunung Moria jika Abram hidup oleh iman Anak Elohim. Sebagaimana Abram menyerahkan anaknya kepada Bapa, Bapa akan menyerahkan Anak-Nya kepada Abram. Kristus akan datang dalam daging anak Abram, dan melalui Kristus, semua anak Abram akan menerima janji akan Roh. Meskipun mereka adalah 'debu tanah', Tuhan berfirman bahwa Abram dan anak-anaknya akan seperti bintang-bintang di langit, dengan menyatakan, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya. ... *Demikianlah banyaknya nanti keturunannya.*' Kej 15:5. Tuhan memproklamirkan bahwa, melalui salib, anak-anak Abraham akan menerima Roh Kudus dan kemudian dilahirkan dari kodrat ilahi Elohim. Dengan cara ini, mereka akan menjadi 'terang di dalam Tuhan'. Ef 5:8.

Lebih lanjut lagi, ketika Abram berusia sembilan puluh sembilan tahun, Yahweh menampakkan diri kepadanya, menyatakan diri-Nya sebagai *El Shaddai*. Kej 17:1. Nama *El Shaddai*, atau 'Elohim Yang Mahakuasa', berarti 'Tuhan, Elohim Perjanjian, yang memiliki kuasa untuk mewujudkan janji-janji-Nya'. Sebagai *El Shaddai*, Tuhan menginstruksikan Abram untuk hidup dan berjalan di hadapan-Nya dan tak bercela oleh kapasitas Roh yang Dia berikan kepadanya dan kepada istrinya, Sarai. Kej 17:1-4. Berjalan dengan cara ini berarti kehidupan dan budaya Abram haruslah dari iman yang taat. Ketika Abram hidup dan berjalan di hadapan Elohim dalam ketaatan iman, Elohim berkata bahwa Dia akan meneguhkan Perjanjian-Nya dengan Abram, memultiplikasikan dia dengan sangat banyak, dan menjadikannya bapa bagi banyak bangsa.

Yahweh mengubah nama Abram menjadi 'Abraham' dengan memberinya suatu bagian dari nama-Nya sendiri. Ini adalah pekerjaan Kristus, sebagai AKU ADALAH, yang dilayani dari substansi *kebangkitan*-Nya. Yesus sendiri menjelaskan bahwa AKU ADALAH disebut 'Elohim Abraham, Ishak, dan Yakub', dengan berkata kepada beberapa orang Saduki, 'Tentang bangkitnya orang-orang mati, Musa telah memberitahukannya dalam nas tentang semak duri, di mana Tuhan [yaitu, AKU ADALAH, Yahweh Elohim] disebut Elohim Abraham, Elohim Ishak

dan Elohim Yakub. Ia bukan Elohim orang mati, melainkan Elohim orang hidup, *sebab di hadapan Dia semua orang hidup* (terj. Bhs. Ing. ‘*all live to Him*’ artinya ‘semua hidup bagi Dia’).’ Luk 20:37-38.

Hal penting untuk diperhatikan, Yesus mengidentifikasi diri-Nya sebagai AKU ADALAH dan Dia yang memanggil Abraham dan memberikan kepadanya berkat-berkat yang dijanjikan, dengan menyatakan kepada orang-orang Yahudi, ‘Sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada (terj. Bhs. Ing. ‘*I AM*’ artinya ‘AKU ADALAH’).’ Yoh 8:58. Tepat sebelum percakapan ini, Yesus telah berkata kepada orang-orang Yahudi, ‘Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia (terj. Bhs. Ing. ‘*I AM*’ artinya ‘AKU ADALAH’), dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.’ Yoh 8:28. Kita melihat bahwa apa yang Yesus selesaikan di kayu salib sebagai AKU ADALAH adalah apa yang Dia janjikan kepada Abraham.

Sebagai bagian dari janji ini, Kristus secara kiasan menuliskan nama baru-Nya pada Abram, yang Dia lahirkan melalui sakit bersalin-Nya di kayu salib sebagai AKU ADALAH. Nama baru Abraham, yang diambil dari substansi yang dilahirkan melalui kebangkitan Kristus, berarti ‘bapa sejumlah besar bangsa’. Kej 17:5. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menjelaskan bahwa ketika Abraham bercakap-cakap dengan Elohim Yang Mahakuasa, dia dikuatkan dalam iman dan memuliakan Elohim dengan mempercayai bahwa apa yang Elohim janjikan akan Dia genapi. Abraham percaya bahwa Elohim, melalui AKU ADALAH, akan memberikan hidup kebangkitan kepada orang mati, dan menjadikan apa yang tidak ada menjadi ada. Rm 4:17,20.

Percaya dalam pengharapan

Dengan mempercayai firman Elohim, Abraham menjadi seorang nabi. Ini karena *dia percaya dalam pengharapan*, karena firman pengharapan itu menyatakan sesuatu yang akan datang. Rm 4:18. Pengharapan itu adalah bahwa Abraham dan keturunannya akan dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Pengharapan ini terwujud ketika Yesus, Anak Abraham menurut daging manusia, bangkit dari antara orang mati. 1Kor 15:20. Melalui *anastasis*, Yesus Kristus dinyatakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Iman yang diterima dalam firman pengharapan menjadi substansi dari hidup Abraham. Rm 10:17. Ibr 11:1. Inilah hidup *exanastasis*, yang ditunjukkan ketika Abraham dan Sara, di mana tubuh mereka sudah mati, dikuatkan untuk mengandung Ishak. Ibr 11:11-12. Memperhatikan implikasi dari hidup kebangkitan ini, Paulus menulis, ‘Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah (terj. Bhs. Ing. ‘*already dead*’ artinya ‘sudah mati’), karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup (terj. Bhs. Ing. ‘*deadness*’ artinya ‘mati’). Tetapi terhadap janji Elohim ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Elohim, dengan penuh keyakinan, bahwa Elohim berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan.’ Rm 4:19-21.

Exanastasis adalah hidup kebangkitan yang, oleh iman, berasal dari *anastasis*, atau pekerjaan Kristus yang sudah selesai. Hidup ini berasal dari pekerjaan yang sudah selesai sebagai substansi yang mengangkat orang percaya melampaui batas kefanaan mereka sementara mereka masih hidup dalam tubuh fana. Hidup ini berfirman, hal-hal yang tidak ada menjadi ada. Rm 4:17. Inilah yang Abraham percaya ketika dia menerima firman pengharapan dan memperoleh kuasa hidup kebangkitan dari *El Shaddai*. Kej 17:1-8. Hal penting untuk diperhatikan, firman nubuatannya, yang berasal dari pengharapan *anastasis*, lebih dari sekedar menubuatkan sejarah; tetapi itu juga mengarahkan sejarah.

Janji diteguhkan

Janji-janji yang telah Elohim berikan kepada Abraham diteguhkan kepadanya melalui partisipasinya dalam persembahan di Gunung Moria. Patut diperhatikan, pada zaman Yesus, gunung ini disebut 'Kalvari'. Abraham dipanggil oleh Elohim untuk membawa Ishak ke gunung Tuhan dan, oleh persembahan, *menyatukan dia dengan berkat Elohim*. Penyediaan dan multiplikasi hidup Elohim yang berasal dari persekutuan persembahan Yahweh, dalam Kitab Suci, disebut 'berkat Elohim'. Berkat Elohim adalah berkat hidup sebagai anak.

Abraham diperintahkan untuk mengambil anak tunggalnya, yang dia kasihi, dan mempersembahkannya sebagai korban bakaran di gunung Tuhan. Kej 22:2. Ishak, yang kemungkinan besar seorang dewasa muda pada saat itu, dengan sukarela berpartisipasi dalam ibadah penyembahan ini, menyadari bahwa dia akan menjadi korban yang dipersembahkan di atas mezbah. Kej 22:7-9. Hal yang penting, korban bakaran ini adalah partisipasi Abraham dan Ishak dalam persembahan Yahweh yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus tercapai.

Ketika Abraham mengikat Ishak dan menempatkannya di atas mezbah, Elohim Bapa menerima Ishak dari Abraham *sebagai anak-Nya*. Abraham kemudian diberitahu oleh Bapa untuk tidak membunuh anaknya, dengan mengatakan, 'Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Elohim, dan *engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku*.' Kej 22:12. Kita melihat bahwa melalui persembahan, Abraham telah memberikan anaknya kepada Bapa. Ishak sekarang menjadi milik-Nya. Abraham melepaskan Ishak dari mezbah dan menyuruhnya berdiri di satu sisi. Abraham kemudian diiluminasi untuk melihat seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Anak Elohim, secara kiasan, diberikan kepada Abraham sebagai Anak Domba Elohim untuk menjadi Anaknya menurut daging manusia. Abraham mengambil domba jantan itu dan mempersembahkannya sebagai ganti anaknya, Ishak. Kej 22:13.

Korban bakaran melambangkan 'kasih yang memberi' Elohim, yang melaluinya seseorang menyatakan yang lain. Kita dapat menggambarkan ini sebagai 'transfer persembahan'. Melalui transfer persembahan di atas Gunung Moria, Bapa dinyatakan oleh Abraham ketika Abraham memberikan Ishak kepada-Nya untuk menjadi anak-Nya. Abraham dinyatakan oleh Bapa ketika Bapa memberikan Kristus kepadanya untuk menjadi Anak-Nya. Demikian pula, Kristus dinyatakan oleh Ishak ketika Ishak menyerahkan dirinya untuk diikat dan dipersembahkan oleh Abraham, sehingga Kristus dapat datang dalam daging manusia Abraham. Ishak dinyatakan oleh Kristus yang mempersembahkan diri-Nya menggantikannya, menyatakan pemeteraian dan hidup Ishak sebagai anak.

Transfer persembahan ini memicu dinyatakannya firman sumpah Bapa, yang menjamin Abraham akan *berkat adopsi* yang telah diterimanya sebagai pengharapan ketika namanya diubah dari Abram menjadi Abraham. Bapa berkata kepada Abraham, 'Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman TUHAN--:Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmu (terj. Bhs. Ing. '*your seed [now, Christ]*' artinya 'benihmu [sekarang, Kristus]') semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku (terj. Bhs. Ing. '*obeyed My voice*' artinya 'menaati suara-Ku').' Kej 22:16-18.

Melalui persembahan Kristus di kayu salib sebagai Anak Abraham, manusia ditebus. Penebusan yang ada di dalam Kristus menyerahkan mereka kepada kebaaan Abraham saat mereka menerima berita salib. Mereka ditebus kepada Abraham karena dia menerima dari AKU ADALAH nama yang berarti 'bapa banyak bangsa'. Sebagai anak-anak Abraham, melalui iman, mereka menerima Roh adopsi dari Kristus, menjadikan mereka anak-anak Bapa dan pewaris-pewaris kodrat ilahi. Artinya, mereka menerima berkat Abraham.

Benih dan substansi dari ciptaan baru

Semua anak yang membentuk bangsa atau kerajaan baru, semua umat manusia milik Elohim, berasal dari keluarga Abraham dan Sara. Oleh karena itu, kita diinstruksikan oleh nabi Yesaya, yang berkata, 'Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. Pandanglah Abraham, bapa leluhurmu, dan Sara yang melahirkan kamu; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia.' Yes 51:1-2.

Dalam pernyataan ini, kita pertama-tama diarahkan oleh Yesaya untuk memandang Kristus, sang Gunung Batu, karena kita menjadi anak-anak Abraham ketika kita datang ke dalam Kristus. Menjelaskan poin ini, Paulus berkata, 'Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan (terj. Bhs. Ing. 'seed' artinya 'benih') Abraham dan berhak menerima janji Elohim (terj. Bhs. Ing. 'heirs according to the promise' artinya 'pewaris-pewaris menurut janji').' Gal 3:29. Hal ini karena Yesus adalah Benih dan substansi dari janji yang diberikan kepada Abraham. Bahkan, Paulus berkata, 'Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya (terj. Bhs. Ing. 'his Seed' artinya 'Benihnya'). Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya (terj. Bhs. Ing. 'seeds' artinya 'benih-benih')" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu (terj. Bhs. Ing. 'you Seed' artinya 'Benihmu')", yaitu Kristus.' Gal 3:16. Kristus menjadi *Benih* kemanusiaan baru ini ketika Dia datang dalam daging manusia, yang berasal dari Abraham dan Sara, dan dari Daud, ketika Dia lahir dari perawan Maria.

Pelayanan Yesus di bumi dimulai ketika Yohanes Pembaptis membaptis-Nya di Sungai Yordan. Pada saat itu, Roh Kudus turun ke atas Yesus dalam rupa burung merpati. Luk 3:22. Pengurapan Roh ini menguduskan tubuh jasmani-Nya sebagai bait suci tempat kehendak Bapa akan digenapi. Hal penting untuk diperhatikan, pengurapan ini menjamin kebangkitan-Nya. Yesus sendiri bersaksi, 'Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali.' Yoh 2:19. Mengenai pernyataan ini, rasul Yohanes menjelaskan bahwa Yesus sedang berbicara tentang 'bait suci tubuh-Nya sendiri' yang telah dimeterai oleh Roh. Yoh 2:21.

Yohanes Pembaptis berkata tentang Kristus, 'Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, *Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus*. Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Elohim.' Yoh 1:32-34. Melalui aspek baptisan-Nya ini, Anak Manusia menerima Roh Kudus 'tidak terbatas', sehingga setelah kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, Dia dapat membaptis anak-anak Abraham ke dalam Roh Kudus, meneguhkan mereka dalam adopsi. Yoh 3:34.

Perjalanan Kristus *dari Bapa*, yang mencakup pelayanan-Nya selama 3½ tahun di bumi, berakhir pada perjamuan Paskah terakhir. Memperhatikan peristiwa ini, rasul Yohanes menulis, 'Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi

murid-murid-Nya demikianlah sekarang *Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.*' Yoh 13:1.

Yohanes kemudian mencatat bahwa setelah Yesus dan murid-murid makan perjamuan Paskah, 'Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa *Ia datang dari Elohim dan kembali kepada Elohim*. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya,' Yoh 13:3-4. Kita tahu bahwa Yesus kemudian membasuh kaki murid-murid-Nya, dan berkata kepada mereka, 'Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.' Yoh 13:14-15. Jelaslah, saling membasuh kaki sangat penting dalam perjamuan *agape* dan persekutuan kita di dalam Kristus, karena Yesus berkata bahwa jika kita tidak dibasuh dengan cara ini, kita tidak memiliki bagian di dalam Dia, tetapi jika kita saling membasuh kaki, *kita akan berbahagia* (terj. Bhs. Ing. '*blessed*' artinya 'diberkati'). Yoh 13:8,17. Artinya, kita akan menjadi anak-anak Elohim dan diteguhkan bersama dalam persekutuan Yahweh.

Poin untuk diperhatikan adalah bahwa Yesus telah tiba pada saatnya (jamnya) di mana perjalanan-Nya, sebagai Benih dari kemanusiaan yang baru dari Bapa, telah berakhir. Dia akan memulai perjalanan kembali-Nya kepada Bapa. Seperti yang baru saja kita baca, Yohanes menyebutkan Paskah terakhir, yang merupakan perjamuan *agape* pertama dalam Perjanjian Baru, sebagai awal perjalanan Kristus kepada Bapa. Di sinilah Yesus memberikan daging-Nya kepada murid-murid-Nya untuk dimakan dan darah-Nya untuk diminum, sebagai partisipasi dalam persembahan Yahweh, dan memerintahkan mereka untuk saling membasuh kaki.

Mengenai saat (jam) ini, Yesus sebelumnya berkata, 'Telah tiba *saatnya* (terj. Bhs. Ing. '*the hour*' artinya 'jamnya') Anak Manusia dimuliakan. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, *ia akan menghasilkan banyak buah* (terj. Bhs. Ing. '*grain*' artinya 'biji').' Yoh 12:23-24. Sebagai Benih kemanusiaan yang baru, Yesus jatuh ke dalam tanah dan mati, melalui tujuh luka sakit bersalin, saat Dia melakukan perjalanan dari Paskah terakhir sampai Kalvari.

Hal penting untuk diperhatikan, tepat sebelum luka pertama-Nya di Getsemani, Yesus berdoa kepada Bapa di Bukit Zaitun, 'Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.' Yoh 17:5. Yesus meminta untuk menerima kemuliaan-Nya sebagai Yahweh Anak untuk partisipasi-Nya dalam persembahan Yahweh yang dinyatakan di Getsemani. Sebagai Anak Manusia, Dia akan secara progresif dimuliakan sebagai Yahweh Anak melalui tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan ini.

Dimuliakannya Anak Manusia sebagai Yahweh Anak merupakan penggenapan dari Perjanjian yang Elohim adakan dengan Daud, demikian 'Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu (benihmu) yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapa-Nya, dan ia akan menjadi Anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia. Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya, seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, *takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya.*' 2Sam 7:12-16.

Kristus, sebagai Anak Daud menurut daging manusia, *secara progresif* dimuliakan sebagai Imam-Raja dalam aturan Melkisedek pada perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Ibr 5:5-10. Ini adalah dimuliakan-Nya sebagai Yahweh Anak dalam daging manusia. Kita tahu ini karena Daud bernubuat mengenai Anaknya dan menyebut Dia 'Tuhan'. Daud menyatakan, 'Demikianlah firman TUHAN [Yahweh] kepada *tuanku* (terj. Bhs. Ing. 'my Lord' artinya 'Tuhanku') : "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu".' Mzm 110:1. Kita tahu bahwa setelah Kristus dibangkitkan dari antara orang mati dan dinyatakan sebagai Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim, Dia naik di sebelah kanan Bapa, di mana sekarang Dia didudukkan. Ef 1:20. Ibr 10:12. Yesus dan rasul-rasul meneguhkan bahwa Daud mengidentifikasi Anak-Nya menurut daging sebagai Kristus, Yahweh Anak. Mat 22:44. Kis 2:34. Ibr 1:13.

Secara khusus, Raja Daud-lah yang menjelaskan bahwa substansi nama kita dari Bapa, yang tertulis di dalam Kristus, dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus di kayu salib saat Dia disalibkan di Bukit Kalvari. Dia menulis, 'Tulang-tulangku (terj. Bhs. Ing. 'My frame [*lit. substance*] artinya 'Kerangkaku [arti harfiah, *substansi*]') tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.' Mzm 139:15-16.

Dalam tiga jam kegelapan yang menutupi seluruh bumi, saat Yesus Kristus tergantung di kayu salib dan turun ke bagian bumi yang paling bawah, di bawah air penghakiman, Dia menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita. Yes 26:12. Pekerjaan-pekerjaan itu dijadikan substansi (nyata) dan kemudian ditulis dalam kitab kehidupan. Kitab ini disebut, 'kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*from the foundation of the world*' artinya 'sejak dunia dijadikan)'). Why 13:8. Kristus menyelesaikan pekerjaan ini sebagai AKU ADALAH. Yoh 8:28. Hal penting untuk diperhatikan, melalui pekerjaan-pekerjaan ini, Yesus juga mempersiapkan tubuh sorgawi bagi setiap orang.

Di akhir perjalanan sakit bersalin ini, Yesus berseru dengan suara nyaring, "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Mat 27:46. Dia mengatakan bahwa tidak ada lagi kebutuhan bagi-Nya untuk tetap terpisah dari Bapa. Penebusan umat manusia telah digenapi. Yesus kini, secara kiasan, sedang mengetok pintu rumah Bapa dan berkata, 'Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku (terj. Bhs. Ing. '*Here am I and the children whom the Lord has given Me!* We' artinya 'Inilah Aku dan anak-anak yang Tuhan telah berikan kepada-Ku! Kami') adalah tanda dan alamat di antara orang Israel dari TUHAN semesta alam yang diam di gunung Sion.' Yes 8:18.

Dimuliakannya Kristus sebagai Yahweh Anak disempurnakan dan dinyatakan ketika Yesus, Anak Manusia, bangkit dari kematian setelah tubuh-Nya beristirahat di dalam kubur selama tiga hari tiga malam. Melalui kebangkitan, Yesus adalah Anak sulung Abraham yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Yahweh Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Demikian pula, setelah jatuh ke dalam tanah dan mati sebagai Benih kemanusiaan baru ini, Dia kini menjadi *substansi* dari kemanusiaan baru sebagai Berkas buah sulung. 1Kor 15:20-23. Hal penting untuk diperhatikan, *substansi* dari kemanusiaan baru ini berlanjut sebagai benih dari Yahweh Anak.

Menerima janji akan Roh

Setelah kebangkitan Kristus, adopsi bukan lagi sekedar janji. Sekarang, melalui pelayanan injil Elohim, seorang pendengar dapat menerima Roh Kudus, sebagai Roh adopsi, ke dalam roh mereka. Rm 8:14-15. Inilah saat mereka dimeterai dengan Roh Kudus yang dijanjikan dan

menjadi bait Roh Kudus. Ef 1:13. 1Kor 6:19. Mereka dapat dilahirkan kembali dari kodrat ilahi, ketika benih hidup mereka sebagai anak, yang dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus, ditaburkan ke dalam roh mereka dan bertunas oleh Roh Kudus. 1Ptr 1:23.

Setelah lahir dari Elohim, orang percaya dibaptis oleh Bapa ke dalam Pribadi Anak. 1Kor 12:13,18. Sekarang, sebagai milik Kristus, orang percaya tersebut menjadi anak Abraham dan pewaris janji-janji yang diberikan kepada Abraham. Seperti yang dijelaskan Paulus, ‘Dan jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Elohim.’ Gal 3:29. Artinya, mereka telah menerima adopsi, setelah dilahirkan dari pengharapan yang hidup, yaitu penebusan tubuh mereka pada hari kebangkitan. 1Ptr 1:3-4. Menerima Roh sebagai anak Abraham merupakan aspek pertama dari adopsi.

Aspek kedua dari adopsi adalah bertumbuh dan menghasilkan buah sebagai anak Elohim, setelah dibaptis oleh Anak ke dalam nama Bapa. Hal ini selanjutnya melibatkan mengambil bagian dalam substansi Kristus melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka melakukan ini sebagai anggota tubuh Kristus secara individu, dan sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya, Yerusalem baru. Partisipasi ini membutuhkan kapasitas dari ketujuh Roh Elohim, yang diterima orang percaya setelah Anak membaptis mereka ke dalam Pribadi Roh Kudus.

Ketika orang percaya berjalan oleh Roh dalam terang firman Elohim yang mengalir keluar, dan dimampukan oleh tujuh Roh untuk berpartisipasi dalam syafaat dan sakit bersalin persekutuan doa Yahweh, mereka berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan menjadi serupa dengan gambar Anak. 2Kor 3:18. Perubahan ini merupakan buah dari regenerasi dan pembaharuan saat mereka berpartisipasi dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus. Tit 3:4-7. Mereka tidak hanya menemukan kelepasan dari dosa dan hukum lain, dan menggenapi ketaatan yang Kristus telah selesaikan bagi mereka, tetapi mereka juga mampu menghasilkan buah bagi Elohim dalam rumah tangga mereka. Buah-buah ini merupakan ekspresi mereka sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus.

Jika seorang anak Abraham terus teguh dan setia, oleh Roh, di jalan keselamatan yang Kristus telah rintis bagi mereka, mereka akan menerima penebusan tubuh mereka pada hari kebangkitan. Artinya, mereka akan menerima berkat Abraham sepenuhnya, saat proses adopsi mereka disempurnakan. Pada hari itu, mereka akan menerima tubuh jasmani yang tidak fana dan tidak terkorupsi dari Kristus, yang akan dikenakan dengan tubuh sorgawi mereka dari Kristus, itu menyatakan *tubuh rohani* mereka. Baiklah kita memperhatikan lebih lanjut substansi dari tubuh ini.

Tubuh sorgawi

Seseorang menerima tubuh sorgawi ketika Kristus menghembuskan nafas-Nya atas mereka dan menuliskan atas mereka nama Bapa dan nama kota Elohim, Yerusalem Baru. Why 3:12. Tubuh sorgawi adalah tempat tinggal, atau tempat kediaman, *di dalam Yerusalem Baru*. Itu terhubung dengan nama mereka dan ekspresi kemuliaan mereka sebagai anak Elohim.

Ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim, *sebelum*, Dia dilahirkan sebagai Benih Bapa dengan tubuh sorgawi. Di dalam Dia tertulis nama hidup sebagai anak dari setiap identitas yang akan dilahirkan oleh Elohim, yang digambarkan Yakobus sebagai ‘Bapa segala terang’. Yak 1:17.

Datang ke dalam dunia, nama-nama ini berada di dalam Kristus, tetapi substansi mereka, sebagai tubuh sorgawi, belum terbentuk. Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa, melalui persembahan-Nya, Dia akan menyiapkan tempat tinggal bagi mereka, dengan mengatakan, ‘Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku

mengatakannya kepadamu. Sebab *Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu*. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, *supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada*. Dan ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ.' Yoh 14:2-4.

Substansi tubuh sorgawi kita dibentuk, atau dipersiapkan, oleh Kristus secara rahasia, di bagian-bagian bumi yang paling bawah. Ini terjadi ketika Dia menggenapi semua pekerjaan yang merupakan bagian dari nama kita sebagai anak Elohim 'di bagian-bagian bumi yang paling bawah'. Mzm 139:15-16. Kristus melakukan ini sebagai Anak Manusia yang secara progresif dimuliakan dengan kemuliaan yang Dia miliki sebelumnya sebagai Yahweh Anak, saat Dia melakukan perjalanan dari Getsemani ke Kalvari. Dia mampu menggenapi pekerjaan-pekerjaan nama kita sebagai anak Elohim, karena Dia, sebagai Yahweh Anak, adalah substansi dan ekspresi dari semua hidup sebagai anak.

Hal yang perlu kita mengerti adalah bahwa tubuh sorgawi berasal dari substansi dan gambar *Yahweh Anak*. Tubuh ini adalah tempat tinggal di Yerusalem sorgawi, mempelai perempuan Kristus. Substansi dari tubuh sorgawi ini, sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya, tersedia ketika tubuh Kristus yang tidak fana dan tidak terkorupsi ditikam dengan tombak prajurit, yang menyebabkan air, darah, dan Roh mengalir dari sisi-Nya. Kita menyadari bahwa unsur-unsur ini merupakan 'tulang rusuk' yang darinya perempuan, yang berasal dari tubuh Kristus, dibentuk. Oleh Roh, saat kita memelihara persekutuan kita dalam sakit bersalin Kristus, kita secara progresif menjadi berasal dari substansi-Nya. Kita diubah menjadi gambar-Nya sebagai anak Elohim, dan kita dikuduskan dan disucikan sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya. Melalui proses ini, tubuh sorgawi kita, yang tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim, secara progresif dimuliakan.

Suatu korban bakaran selamanya

Warisan tubuh rohani, yang kita terima ketika tubuh jasmani kita yang tidak fana dikenakan dengan tubuh sorgawi kita pada hari kebangkitan, diperlukan untuk hidup kekal dalam persekutuan Yahweh sebagai warga langit yang baru dan bumi yang baru. Kemerdekaan atau kebebasan ciptaan baru membutuhkan tubuh kebangkitan rohani untuk ekspresinya. Karena alasan ini, ada dua unsur perjalanan Kristus sebagai korban penghapus dosa, yang melalui Dia memuliakan Bapa sebagai Anak Elohim, dan secara progresif dimuliakan sebagai Anak Manusia dengan kemuliaan yang Dia miliki sebelumnya sebagai Yahweh Anak. Kedua unsur dari satu korban penghapus dosa ini dilambangkan oleh kambing hitam dan kambing jantan Tuhan.

Dalam perjalanan-Nya dari yang fana menuju tidak fana, Kristus, sebagai kambing hitam, telah mengosongkan setiap alternatif terhadap kemerdekaan dan kebebasan yang merupakan bagian dari ekspresi kasih sebagai anak Elohim. Dengan demikian, hanya apa yang hidup bagi Elohim, yang disimbolkan sebagai kambing jantan Tuhan, yang tertinggal. Menjelaskan implikasi persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim ini, Paulus menulis, 'Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim.' Rm 6:10.

Sebagaimana dosa dibawa kepada 'segala lupa' dan dikosongkan, kambing jantan Tuhan kemudian ditinggalkan sebagai *korban bakaran selamanya* dari pilihan bebas, yang di dalamnya seorang anak Elohim dapat mengekspresikan benih nama mereka yang diberikan kepada identitas mereka oleh Bapa. Karena persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim, Kejatuhan tidak akan pernah terjadi lagi, setelah kita menerima tubuh rohani kita. Saat kita berpartisipasi dalam persembahan-Nya sekarang, dosa kita dan motif-motifnya

dibawa kepada segala lupa, dan kita secara progresif dilahirkan dari substansi-Nya, bebas untuk hidup hanya bagi Elohim.

Bab 2

Langkah-langkah keselamatan

Pekerjaan para utusan Kristus adalah untuk menyingkapkan *rahasia Elohim*, oleh Roh. Artinya, mereka harus menyatakan rincian tujuan perjanjian Yahweh, yaitu menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kej 1:26. Proses yang melaluinya tujuan ini tercapai menyatakan nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus.

Dalam Bab 1, kita memahami bahwa pencapaian tujuan perjanjian Yahweh bagi kita adalah penggenapan adopsi kita sebagai anak Elohim. Inilah saat kita menerima, sepenuhnya, berkat yang dijanjikan kepada Abraham dan kepada semua orang yang, oleh iman, telah menjadi anak-anaknya. Kej 22:18. Gal 3:7-9. Berkat yang dijanjikan adalah tubuh rohani, yang kita terima pada hari kebangkitan, untuk persekutuan kekal dengan Yahweh di 'langit yang baru dan bumi yang baru'. Rasul Yohanes menunjukkan dua realitas yang diperlukan untuk memperoleh berkat ini, dengan menulis, 'Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Elohim, *Elohim tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Elohim*'. 1Yoh 4:15.

Pertama-tama, seseorang harus menerima inisiatif Elohim terhadap mereka. Melalui pelayanan injil, mereka menjadi diterima di dalam Kristus, Yang Dikasihi, di mana mereka memiliki kesempatan untuk menerima adopsi sebagai anak dan kemudian dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Ef 1:6. Hasil dari inisiatif ini terhadap pendengar adalah bahwa *Elohim tinggal di dalam mereka*, dan mereka menjadi milik Elohim sebagai bagian dari jemaat Anak Sulung, yaitu gereja. Ibr 12:23. Dengan cara ini, mereka menerima hak kesulungan! Ini adalah *hak* atas berkat untuk menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi sebagai anak Elohim dengan partisipasi yang unik dalam persekutuan Yahweh. Yoh 1:13.

Kedua, seorang percaya *harus tinggal di dalam Elohim*. Ketika mereka menerima dan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari para utusan Kristus, mereka diteguhkan dalam hidup dan persekutuan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang adalah kerajaan Elohim, sebagai pengambil bagian kodrat ilahi. 2Ptr 1:4. Inilah implikasi sesungguhnya dari baptisan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Pencelupan ini diperlukan untuk keselamatan dan untuk secara progresif memperoleh *berkat* adopsi yang dijanjikan.

Yesus menugaskan para utusan-Nya di setiap generasi dengan pekerjaan memproklamirkan injil Elohim sehingga orang-orang yang menerima dan percaya pada berita mereka dapat tinggal di dalam Elohim sebagaimana Dia tinggal di dalam mereka. Secara khusus, Dia berkata, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.' Mat 28:18-20.

Untuk memenuhi amanat ini, penting untuk memahami injil Elohim dan bagaimana menjadikan murid melalui baptisan. Sebagai presbiteri, inilah fokus utama jerih lelah kami dalam firman. Saat kami menyelidiki rahasia Elohim, Roh telah menyingkapkan kepada kita rincian-rincian injil, 'harus ini harus itu (terj. Bhs. Ing. *'precept upon precept'* artinya 'perintah demi perintah'), 'mesti begini mesti begitu (terj. Bhs. Ing. *'line upon line'* artinya 'baris demi baris'), 'tambah ini, tambah itu (terj. Bhs. Ing. *'here a little, there a little'* artinya 'sedikit di sini, sedikit di sana')'. Yes 28:10. Seperti Paulus, kesaksian kami adalah bahwa fokus yang terus-menerus ini 'tidaklah berat (terj. Bhs. Ing. *'tedious'* artinya 'monoton dan membosankan') bagiku dan memberi kepastian kepadamu'. Flp 3:1.

Penting bagi kita semua untuk memahami langkah-langkah keselamatan yang telah diiluminasi Roh kepada kita di musim ini. Hal ini penting bagi kedewasaan kita yang terus-menerus sebagai anak-anak Elohim, dan bagi partisipasi kita — sebagai individu, rumah tangga, dan jemaat — dalam pekerjaan memproklamirkan injil kepada dunia.

Injil Elohim diproklamirkan

Tujuan perjanjian Yahweh *Elohim* tercapai melalui pelayanan firman Elohim. Firman ini, yang adalah injil Elohim, mengalir keluar dari diskusi, atau persekutuan, Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Rm 1:1. Ef 1:11. Injil ini diberitakan oleh Roh Kudus melalui pelayanan para utusan Kristus. 1Ptr 1:12. Para utusan ini merupakan bagian dari persekutuan presbiteri. Persekutuan mereka adalah dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3.

Rasul Yohanes menjelaskan bahwa setiap orang yang menerima dan berjalan dalam terang firman ini *merupakan bagian dari persekutuan presbiteri*. 1Yoh 1:3,7. Mereka mengalahkan Iblis oleh darah Anak Domba, oleh perkataan (firman) kesaksian mereka, dan dengan menyerahkan hidup mereka dalam kasih untuk menyatakan yang lain, karena mereka berjalan berpadanan dengan injil dan menjadi bagian dari rumah-rumah yang layak. Why 12:11. Akibatnya, mereka muncul sebagai 'buah sulung' kerajaan saat mereka berubah secara individu dan sebagai rumah tangga, melalui pembasuhan regenerasi oleh firman. Oleh kapasitas Roh, mereka memproklamirkan injil sebagai kesaksian, di depan publik dan dari rumah ke rumah, melalui percakapan dan perilaku pengudusan mereka. Kol 3:17. 1Yoh 3:18.

Yohanes menggambarkan isi injil Elohim sebagai 'perintah-perintah Kristus'. Yoh 14:21. Kristus berkata bahwa perintah-perintah-Nya diberikan kepada-Nya dari Bapa. Yoh 12:49-50. Perintah-perintah itu adalah firman Bapa mengenai penentuan sejak semula dari setiap orang sebagai anak Elohim. Untuk tujuan ini, mereka menyatakan penebusan dari pendengar, dan pengharapan untuk menggenapi penentuan mereka sejak semula dengan dilahirkan dari Elohim dan dibawa kepada kemuliaan sebagai pribadi yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Kasih karunia sebelum

Proklamasi firman Elohim disertai dengan kasih karunia dan permohonan dari Roh Kudus. Za 12:10. Pelayanan kasih karunia ini bersifat 'sebelum', artinya diberikan oleh Roh kepada

pendengar *sebelum* mereka merespons injil. Kasih karunia Elohim yang sebelum menyingkirkan dan menetralkan pengaruh apa pun yang mungkin mempengaruhi kapasitas pendengar untuk menerima injil saat injil itu diproklamirkan kepada mereka. Tit 2:11. Pengaruh-pengaruh ini dapat mencakup, misalnya, dosa dan konsekuensinya dalam hidup mereka, sejarah dan tradisi pribadi mereka, hawa nafsu, ikatan, kecanduan, luka hati, kemarahan, depresi, refleks protektif, penindasan iblis, dan bahkan 'hukum lain' mereka.

Seseorang kemudian dimampukan oleh Roh untuk menerima terang injil, meskipun, di dalam dan dari diri mereka sendiri, mereka tidak memiliki kapasitas untuk melihat, mendengar, atau menerima hal-hal yang dari Elohim. Menyadari realitas ini, Paulus menulis, "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Elohim untuk mereka yang mengasihi Dia." Karena kepada kita Elohim telah menyatakan oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Elohim.' 1Kor 2:9-10.

Memandang Kristus

Jika pendengar tidak menolak Roh kasih karunia dan permohonan ini, mereka akan diiluminasi oleh injil untuk melihat bahwa mereka telah mati dalam pelanggaran dan dosa, serta berada di bawah penghakiman Elohim. Hal yang penting, mereka akan menyadari bahwa Kristus menyertai mereka, telah mati dalam maut/kematian ini untuk mereka. Menyatakan dampak dari Roh ini melalui pelayanan injil, Tuhan berfirman, 'Aku akan mencurahkan roh *pengasihan* (terj. Bhs. Ing. '*grace*' artinya 'kasih karunia') dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam.' Za 12:10.

Dampak kasih karunia sebelum atas pendengar ditunjukkan oleh respons pencuri yang bertobat yang disalibkan bersama Kristus pada hari Dia mati. Di bawah pengaruh Roh kasih karunia, pencuri ini, yang sebelumnya mencela Kristus, mulai melihat realitas dari keadaannya yang sulit - dia memang pantas mati di bawah penghakiman Elohim. Akan tetapi, dia juga menyadari bahwa Kristus sedang mati bersamanya. Mat 27:44. Dia berkata kepada sesama pencuri yang satunya, 'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.' Luk 23:40-41.

Ketika seorang pendengar 'memandang Kristus' dengan cara ini, dan mulai takut akan Elohim, mereka dimampukan oleh Roh permohonan untuk meratap dengan dukacita ilahi bagi Kristus yang mati sebagai persembahan untuk dosa mereka. Menggambarkan respons ini, Tuhan berfirman, melalui Nabi Zakharia, 'Mereka ... akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung.' Za 12:10-11.

Meratap dengan dukacita ilahi, membawa kepada pertobatan saat pendengar menangkap iman yang datang melalui pendengaran akan injil Elohim. 2Kor 7:10. Ibr 6:1. Rm 10:17. Mereka sekarang dapat meresponi tawaran yang diberikan kepada mereka melalui injil, ketika mereka ditanya, 'Maukah engkau diperdamaikan dengan Elohim dan menjadi anak-Nya melalui kelahiran kembali?' Oleh iman, mereka dapat menerima pendamaian ini dan dapat mempercayai firman Elohim mengenai tujuan-Nya bagi mereka. 2Kor 4:13. Rm 10:17. Penting untuk dicatat bahwa iman, sesungguhnya, dilayani kepada pendengar sehubungan dengan setiap unsur keselamatan mereka sehingga 'nyata [dalam mereka] kebenaran Elohim, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman".' Rm 1:17.

Pencuri yang bertobat menunjukkan iman untuk pendamaian dan hubungan dengan Tuhan ketika dia berkata kepada Yesus, ‘Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja’ Luk 23:42. Merespons permintaan orang ini, Yesus berkata, ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.’ Luk 23:43

Dihidupkan bagi Elohim

Di musim kasih karunia sebelum, akan ada perubahan-perubahan penting dalam kehidupan pendengar saat mereka menuruti perintah-perintah Kristus yang diproklamirkan kepada mereka, di depan publik dan dari rumah ke rumah, oleh para utusan-Nya. Pendengar akan menemukan kelepasan dari kecanduan; kesembuhan dari luka masa lalu; kelegaan dari siksaan rohani; kelepasan dari belenggu dosa, dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan hasil awal dari kapasitas regenerasi firman Elohim. Tit 3:5. Melalui regenerasi, pendengar, yang sebelumnya mati karena pelanggaran dan dosa, dihidupkan bagi Elohim. Ef 2:1,4-5.

Terlepas dari seberapa ajaib dan menakjubkan pekerjaan regenerasi awal ini, dihidupkan bukanlah kelahiran baru, juga bukanlah keselamatan. Melainkan, sebagai anak Adam, yang terhilang bagi Elohim karena dosa dan kejahatan, mereka dipulihkan kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim di dalam Abraham. Sebagai anak-anak manusia, mereka ditingkatkan dari Adam, yang diciptakan dari debu tanah, menjadi keluarga Abraham, yang menjadi bapa baru bagi semua orang percaya sejati. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 1, Tuhan berfirman kepada Abraham, ‘Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya.’ Kej 13:16.

Anak dan Bapa tinggal

Bersukacita atas kelepasan mereka dari dosa dan maut, dan semakin diiluminasi tentang hidup sebagai anak yang telah Elohim persiapkan bagi mereka, pendengar akan mengasihi Kristus dan akan memuliakan Elohim. Mereka menunjukkan bahwa mereka mengasihi Kristus dengan menuruti perintah-perintah-Nya. Karena alasan ini, Bapa mengasihi mereka, dan Kristus juga mengasihi mereka. Lebih lanjut, Yesus secara Pribadi akan *menyatakan* diri-Nya kepada mereka. Menguraikan inisiatif ini terhadap seseorang yang menuruti perintah-perintah-Nya, Yesus berkata, ‘Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dia lah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.’ Yoh 14:21.

Bapa menunjukkan kasih-Nya kepada pendengar yang mengasihi Kristus, dengan mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, *ke dalam hati mereka*. Perhatikan bahwa Pribadi Anak dikirim ke dalam hati mereka *terlebih dahulu*. Ini Ketika Yesus, dalam identitas, menyatakan/memperkenalkan diri-Nya kepada mereka. Dia datang untuk tinggal di dalam hati pendengar. Ketika Anak datang ke dalam hati seseorang, Bapa juga datang untuk tinggal dalam hati mereka, karena Anak dan Bapa adalah satu. Yoh 14:10.

Roh tinggal di dalam hati

Di dalam hati orang percaya, Anak berdoa kepada Bapa, meminta Bapa mengirimkan Roh Kudus kepada mereka. Yoh 14:16. Yesus menggambarkan Roh Kudus sebagai ‘Penolong yang lain’ yang diutus oleh Bapa untuk *menyertai* orang percaya, dan *di dalam* mereka. Yoh 14:15-17. Ini adalah dua implikasi berbeda dari menerima Roh Kudus.

Roh Kudus *menyertai* orang percaya ketika Dia tinggal bersama Bapa dan Anak di dalam hati mereka. Mereka sekarang memiliki Roh Bapa, Roh Anak, dan Roh Kudus yang tinggal di dalam hati mereka.

Inisiatif Roh Kudus di dalam pendengar adalah menjadikan mereka rohani dengan membebaskan mereka dari perbudakan kepada cara daging. Gal 5:17. Ekspresi paling mendasar dari inisiatif Roh Kudus untuk memampukan orang percaya menjadi rohani adalah menginsafkan mereka akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Menjelaskan pekerjaan Roh ini, Yesus berkata, ‘*Dan kalau Ia datang*, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum.’ Yoh 16:8-11.

Penginsafan akan dosa, kebenaran dan penghakiman

Melalui *penginsafan akan dosa*, Roh mengarahkan perhatian pendengar kepada keinginan daging mereka untuk mendefinisikan nama dan ekspresi mereka sendiri sebagai suatu identitas. Inilah artinya *tidak percaya*. Ketika seseorang hidup dengan penglihatan mata mereka sendiri dan dengan pengertian hati mereka sendiri, mereka tidak percaya bahwa Yesus telah menggenapi pekerjaan yang menjadi bagian dari hidup mereka sebagai anak, dan bahwa Dia akan menjadi substansi dari hidup mereka sebagai anak Elohim. 1Yoh 5:11-13. Tanpa mereka menerima penginsafan akan dosa, mereka akan percaya kepada dusta bahwa jalan mereka sendiri adalah benar dan menuntun kepada hidup. 2Tes 2:11. Bukannya hidup sebagai anak Elohim, mereka akan hidup sebagai anak tidak taat dan dengan demikian tetap berada di bawah penghukuman. Ef 2:2.

Melalui penginsafan akan kebenaran, Roh Kudus mengiluminasi jalan keselamatan yang Yesus rintis bagi orang percaya untuk regenerasi dan pembaharuan mereka sebagai anak Elohim. Setelah kebangkitan-Nya dari kematian, dan pernyataan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, Kristus, Imam Besar agung kita, naik ke sorga dan duduk di sebelah kanan Bapa. Ibr 10:12. Dia kini melayani kepada setiap anak Elohim partisipasi setiap hari dalam persembahan dan penderitaan-Nya sehingga, saat mereka berjalan dalam ketaatan kepada firman-Nya, mereka dapat secara progresif dijadikan seperti Dia. Ibr 5:8-9. Roh Kudus rindu memimpin anak-anak Elohim di jalan ini, dan memampukan mereka untuk taat kepada firman Anak sehingga roh mereka dapat diregenerasi dan mereka dapat secara progresif menjadi dewasa sebagai anak Elohim.

Penginsafan akan penghakiman, Roh Kudus meneguhkan bahwa orang percaya tidak perlu lagi takut akan maut ataupun tunduk pada dakwaan Iblis. Why 12:10. Roh Kudus meyakinkan mereka untuk hidup oleh kasih Elohim yang telah dicurahkan-Nya ke dalam hati mereka. Rm 5:5. Oleh kasih ini, mereka tidak lagi menghakimi diri mereka sendiri berdasarkan pengetahuan tentang yang baik atau yang jahat. Sebaliknya, mereka didorong oleh kasih untuk menghakimi bahwa mereka telah mati bersama Kristus dan bahwa mereka tidak lagi hidup untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk Kristus yang telah mati dan bangkit bagi mereka. 2Kor 5:14-15. Rasul Yohanes berkata bahwa ketika seseorang hidup dengan cara ini, kasih Elohim disempurnakan di dalam mereka sehingga mereka ‘mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman’. 1Yoh 4:17.

Singkatnya, ketika Roh Kudus, yang *menyertai* orang percaya, menginsafkan mereka akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, pada dasarnya Dia bertanya kepada mereka, ‘Maukah engkau menjadi anak Elohim?’ Jika pendengar tidak menentang penginsafan Roh Kudus, Dia memberikan mereka iman untuk mempercayai apa yang sama sekali mustahil dan tak

terpikirkan; mereka mampu percaya bahwa mereka dapat menjadi anak Elohim. Oleh iman ini, mereka mengaku, 'Aku ingin menjadi anak!'

Hal yang penting, ketika Roh Kudus tetap *menyertai* orang percaya, Dia terus memberikan penginsafan ini kepada mereka sementara mereka menempuh jalan keselamatan ini. Ini merupakan bagian dari pekerjaan Roh sebagai Penolong yang memimpin seorang anak Elohim ke dalam seluruh kebenaran. Rm 8:14; Yoh 16:13.

Seseorang dapat menentang penginsafan Roh Kudus dan memilih untuk hidup menurut daging. Ketika berbicara kepada orang Yahudi, Stefanus mengemukakan respons kepada Roh ini, dengan mengatakan kepada para pendengarnya, 'Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersurat hati dan telinga, kamu selalu *menentang Roh Kudus*, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu.' Kis 7:51. Bahkan setelah seseorang mulai berjalan oleh Roh, mereka dapat berpaling kembali untuk hidup menurut daging. Gal 3:1-4. Dengan melakukan demikian, mereka beresiko kehilangan keselamatan mereka, karena Paulus berkata, 'Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati.' Rm 8:13.

Menerima nama Bapa dan nama kota sorgawi

Merangkum langkah-langkah selanjutnya di jalan keselamatan, rasul Yohanes menceritakan bahwa ketika Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya pada hari kebangkitan-Nya, Dia 'mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus".' Yoh. 20:22.

Yesus 'mengembusi' orang percaya *melalui pelayanan firman-Nya*. Dengan mengembusi mereka, Yesus menuliskan nama Bapa atas mereka, yang menunjukkan bahwa mereka milik Bapa. Dia juga menuliskan atas mereka, nama kota - Yerusalem Baru - di mana mereka sekarang menjadi bagian dari gereja Anak Sulung. Kita mengetahui hal ini karena Yesus sendiri berkata kepada gereja Filadelfia, 'padanya *akan Kutuliskan* nama Elohim-Ku, nama kota Elohim-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Elohim-Ku, dan nama-Ku yang baru.' Why 3:12. Perhatikan bahwa menuliskan nama Bapa dan nama kota Elohim pada orang percaya merupakan langkah yang terpisah dari Kristus yang menuliskan nama baru-Nya pada mereka. Sebagaimana yang akan kita pertimbangkan sekarang, Kristus menuliskan nama-Nya pada orang percaya setelah mereka dimeterai oleh Roh Kudus.

Dimeterai oleh Roh adopsi

Setelah Kristus menuliskan nama Bapa dan nama kota Elohim pada orang percaya, mereka menerima Roh Kudus *ke dalam roh mereka*, menjadikan mereka *bait* Roh Kudus. Yoh 2:21-22. 1Kor 6:19-20. Roh Kudus kini ada *di dalam* mereka (di dalam roh mereka), dan juga *menyertai* mereka (berdiam di dalam hati mereka). Yoh 14:16-17.

Ketika Roh Kudus masuk ke dalam roh orang percaya, Dia *memeterai* mereka, mengesahkan bahwa mereka adalah milik Elohim Bapa, dan menganugerahkan mereka 'sertifikat kepemilikan' atas warisan, atau tempat tinggal, di kota sorgawi. *Tempat tinggal ini adalah tubuh sorgawi*. Itu adalah bagian mereka di kerajaan sorga, yang dinyatakan sebagai kota Elohim, Yerusalem Baru. Itu merupakan dasar dari ekspresi mereka sebagai warga kota sorgawi ini.

Meskipun seseorang telah menjadi bagian dari gereja, dan sekarang 'di dalam Dia, yang dikasihi-Nya (terj. Bhs. Ing. '*accepted in the Beloved*' artinya 'diterima dalam Yang Dikasihi')', mereka belum berasal dari Kristus sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya. Hal ini terjadi setelah mereka dicelupkan ke dalam Pribadi Kristus oleh Bapa, dan kemudian menerima partisipasi mereka dalam sakit bersalin-Nya. Mereka dapat melakukan ini hanya

oleh kapasitas ketujuh kali lipat Roh Elohim. Mereka menerima kapasitas ini setelah mereka dibaptis oleh Anak ke dalam Pribadi Roh Kudus. Ini tidak sama dengan ‘dimeteraikan’ oleh Roh.

Paulus merangkum langkah luar biasa dimeteraikan dengan Roh ini dengan menulis, ‘Di dalam Dia [Kristus] kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu injil keselamatanmu--di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, *dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu*. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Elohim (terj. Bhs. Ing. ‘*our inheritance until the redemption of the purchased possession*’ artinya ‘warisan kita sampai penebusan kepemilikan yang telah dibeli), untuk memuji kemuliaan-Nya.’ Ef 1:13-14.

Perhatikan bahwa Roh Kudus memeteraikan ‘kepemilikan yang dibeli’, menjadikan mereka bait Roh Kudus. Kepemilikan yang dibeli *adalah orang percaya* sebagai tubuh, jiwa, dan roh yang fana. Menyoroti poin ini, Paulus menulis, ‘Atau tidak tahukah kamu, bahwa *tubuh [fana]mu* adalah bait Roh Kudus *yang diam di dalam kamu*, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Elohim, --dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah *dibeli dan harganya telah lunas dibayar*: Karena itu muliakanlah Elohim dengan tubuhmu (terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘*and in your spirit, which are God’s*’ artinya ‘dalam rohmu, yang adalah milik Elohim’)!’ 1Kor 6:19-20.

Tubuh orang percaya yang telah dimeteraikan dengan Roh Kudus pada akhirnya ditebus sebagai tubuh rohani yang tidak fana dan tidak terkorupsi dalam kebangkitan. Penggenapan adopsi terjadi ketika penebusan tubuh kita terwujud. Rm 8:23. Sungguh luar biasa menyadari bahwa penebusan ini sudah *dijamin* bagi orang-orang yang telah menerima Roh Kudus ke dalam roh mereka, dan yang kemudian terus berjalan menurut Roh.

Roh Kudus datang ke dalam roh orang percaya *sebagai Roh adopsi*. Oleh kapasitas Roh, orang percaya ini, sebagai suatu identitas, mampu berseru ‘Ya Abba, ya Bapa’; ‘Engkaulah Bapaku!’ Mengidentifikasi aspek berkat luar biasa yang dijanjikan kepada Abraham ini, rasul Paulus menuliskan, ‘Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim (Roh adopsi). Oleh Roh itu kita berseru: “ya Abba, ya Bapa!”.’ Rm 8:15-16.

Lahir dari benih yang tidak terkorupsi

Merespons pengakuan mereka bahwa Elohim adalah Bapa mereka dan bahwa mereka milik-Nya, Bapa mengirimkan benih Roh Kristus *ke dalam roh orang percaya*. Ini bukanlah Pribadi Anak; Dia terus berdiam di dalam hati mereka. Melainkan, ini adalah *benih* unik dari nama dan hidup mereka sebagai anak Elohim, yang Kristus lahirkan melalui perjalanan sakit bersalin-Nya dari Getsemani ke Kalvari.

Kita telah membahas dalam Bab 1 bahwa, *sebelum* penciptaan ‘langit dan bumi’, ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim, nama-nama hidup sebagai anak dari setiap orang yang akan hidup tertulis di dalam Dia. Ketika Dia bangkit dari kematian, tiga hari setelah Dia menyelesaikan perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani ke Kalvari, nama-nama ini sekarang menjadi ‘benih-benih’ individu di dalam Kristus, satu Berkas buah sulung. 1Kor 15:20. Meskipun nama dalam setiap benih itu unik, setiap benih mengandung hidup dan Roh dari Benih pertama, Kristus. Inilah hidup dan kodrat ilahi Bapa, yang telah Dia berikan kepada Anak untuk dimiliki di dalam diri-Nya ketika Bapa melahirkan-Nya sebagai Anak Elohim, *sebelum*. Yoh 5:26.

Benih ditaburkan dalam roh

Benih yang tidak terkorupsi dari kodrat ilahi ditaburkan dalam *roh* orang percaya oleh firman Bapa yang mengalir keluar dari Kristus melalui pelayanan Roh Kudus. Firman itu sendiri bukanlah benih, melainkan benih yang dibawa oleh firman. Menandai perbedaan ini, Rasul Petrus berkata bahwa seseorang dilahirkan kembali, 'bukan dari benih yang fana (terj. Bhs. Ing. '*corruptible*' artinya 'terkorupsi'), tetapi dari benih yang tidak fana (terj. Bhs. Ing. '*incorruptible*' artinya 'tidak terkorupsi'), *oleh* firman Elohim, yang hidup dan yang kekal'. 1P^tr 1:23.

Ketika benih ini ditanam di dalam 'tanah' *roh* seseorang, benih itu bertunas oleh Roh Kudus dan mereka dikandung sebagai anak Elohim. Mereka telah dilahirkan kembali dari kodrat ilahi, dan telah menjadi ciptaan yang sama sekali baru. Hidup ciptaan baru seorang anak Elohim digambarkan oleh Yesus dalam perumpamaan-Nya tentang benih dan tanah sebagai 'tanaman' baru! Mat 13:5,20. Meskipun kodrat ilahi Elohim sekarang menjadi hidup dari orang percaya, mereka bukanlah Elohim. Melainkan, mereka telah menjadi keturunan Elohim.

Rasul Paulus menjelaskan langkah yang luar biasa di jalan keselamatan ini, dengan menulis, 'Dan karena kamu adalah anak [setelah dimeterai oleh Roh adopsi], maka Elohim telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak [ciptaan baru]; jika kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Elohim (terj. Bhs. Ing. '*of God [His divine life] through Christ*' artinya 'Elohim [hidup ilahi-Nya] melalui Kristus').' Gal 4:6-7. Hal penting untuk diperhatikan, ketika bertunas, Kristus telah menjadi hidup dari orang percaya dan substansi dari ekspresi mereka sebagai anak Elohim individual dan unik. Gal 2:20. Inilah sebabnya mengapa Anaklah yang berseru, 'ya Abba, ya Bapa!', di dalam mereka.

Jika Paulus mengatakan bahwa Roh Anak, yang adalah benih hidup seseorang sebagai anak, dikirim ke dalam *hati* mereka, mengapa kita mengatakan bahwa benih ini ditanam di dalam *roh* mereka? Hati adalah titik temu roh, jiwa, dan tubuh seseorang. Hati adalah hakikat, atau pusat, dari keberadaan dan ekspresi mereka. Bersama-sama, roh dan jiwa membentuk manusia batiniah, dan keduanya tak terpisahkan. Roh adalah identitas seseorang. Itulah siapa mereka. Hati nurani adalah bagian khusus dari roh yang melaluinya seseorang mampu mengenal diri mereka sendiri. 1Kor 2:11. Siapakah seseorang, atau ingin menjadi apa, diekspresikan melalui bagian-bagian yang berfungsi dari jiwa mereka. Kemampuan ini mencakup kehendak, pikiran, dan emosi mereka; dan kemampuan ini mempengaruhi cara mereka berperilaku, membuat keputusan, berkomunikasi, dan menafsirkan lingkungan mereka di dalam dan melalui tubuh mereka.

Kitab Suci menggambarkan firman Elohim lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun. Ketika diproklamirkan, firman itu memisahkan roh dan jiwa, menyingkapkan pertimbangan dan pikiran (terj. Bhs. Ing. '*thoughts and intentions*' artinya 'pikiran dan maksud') hati. Ibr 4:12. Meskipun roh seseorang merupakan bagian dari hati mereka, pemisahan ini berarti bahwa benih yang dibawa oleh firman dapat ditanam secara khusus di dalam roh mereka. Kita tahu bahwa benih itu ditanam di sana, karena roh manusia, yang merupakan keberadaan terdalam dari hati, diidentifikasi oleh Kitab Suci sebagai *pelita*. Sebagaimana dijelaskan Salomo, 'Roh manusia adalah *pelita* TUHAN, yang menyelidiki seluruh lubuk hatinya.' Ams 20:27. Pelita ini dinyalakan ketika benih hidup seseorang sebagai anak bertunas dalam roh mereka oleh Roh Kudus. Inilah saat mereka dinyatakan sebagai salah satu bintang, atau terang di langit yang disaksikan Abraham! Kej 15:5-6.

Nama Kristus tertulis atas seorang anak

Hal penting untuk diperhatikan, ditaburkannya benih yang tidak terkorupsi ke dalam roh orang percaya *adalah ketika Yesus menuliskan nama baru-Nya atas mereka*. Why 3:12. Yesus menerima nama baru-Nya di akhir perjalanan sakit bersalin-Nya ketika Dia bangkit dari antara orang mati sebagai Berkas buah sulung. Flp 2:9. 1Kor 15:20. Ketika Dia menuliskan nama-Nya atas roh orang percaya, mereka menerima nama baru mereka sebagai anak Elohim dari-Nya. Seperti yang telah kita perhatikan, meskipun mereka adalah anak yang unik, Kristus adalah hidup mereka.

Kita tahu bahwa penulisan nama-nama ini dikaitkan dengan Kristus mengembusi atas orang percaya, karena rasul Petrus menegaskan poin bahwa kita dilahirkan kembali dari benih yang tidak terkorupsi melalui firman Elohim yang hidup dan yang kekal, dengan mengatakan, 'Semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, tetapi *firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya*' 1Ptr 1:24-25. Petrus mengutip nabi Yesaya, yang berkata, 'Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, apabila *TUHAN menghembusnya dengan nafas-Nya*.' Yes 40:7. Dengan kata lain, nafas Tuhan adalah firman yang hidup dan yang kekal yang melaluinya seseorang dilahirkan dari benih yang tidak terkorupsi.

Dampak polarisasi dari firman

Penggunaan teks Yesaya oleh Petrus untuk menjelaskan proses kelahiran baru menarik perhatian kita pada dampak polarisasi dari *firman* yang dilayani melalui nafas Tuhan. Pelayanan firman melalui nafas Tuhan adalah sarana yang melaluinya seseorang diteguhkan sebagai ciptaan baru dan diselamatkan melalui regenerasi. Tit 3:4 7. Akan tetapi, itu juga merupakan sarana yang melaluinya Elohim menyingkirkan dan menghakimi daging manusia. Dalam hal ini, kita dapat melihat bagaimana firman yang mengalir keluar dari mulut Kristus saat Dia mengembusi atas kita semua, adalah pedang bermata dua! Why 1:16. Why 19:15. Ibr 4:12-13.

Dampak polarisasi firman atas pendengar bergantung pada *bagaimana* mereka menerima firman itu, dan apakah itu bercampur dengan iman ketika didengar. Ibr 4:2-3. Karena alasan ini, Yesus berkata, 'Karena itu, perhatikanlah *cara* kamu mendengar. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga apa yang ia anggap ada padanya.' Luk 8:18.

Dampak ganda dari nafas Tuhan ini tampak jelas dalam respons kedua pencuri yang disalibkan bersama Yesus di Bukit Kalvari. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, seorang pencuri menerima iluminasi dan kapasitas, melalui iman, untuk menderita bersama Kristus. Dia memperoleh kesaksian dan masuk sorga setelah ia meninggal. Kita tahu ini karena Yesus berkata kepadanya, 'Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.' Luk 23:43. Sebaliknya, pencuri yang tidak bertobat menjadi semakin terdiam saat dia keluar, bersama dosanya, menuju perapian yang abadi.

Menerima dan merespons firman yang mempolarisasi ini dengan pertobatan dan iman merupakan hal mendasar bagi orang percaya untuk memperoleh minyak porsi ganda. Porsi ganda ini, yang Yesus sebutkan dalam perumpamaan tentang lima gadis yang bijaksana dan lima gadis yang bodoh, diperlukan untuk memasuki 'perhentian'. 'Perhentian' menandakan perolehan berkat yang dijanjikan kepada Abraham dan anak-anaknya. Ibr 4:1. Mat 25:1-13. Orang-orang yang telah menerima minyak porsi ganda telah 'diajarkan pengetahuan' dan 'mengerti berita' yang diproklamirkan oleh Roh Kudus melalui pelayanan para utusan di tangan kanan Kristus. Kepemilikan firman injil tentang anak sebagai pengetahuan dan

pengertian ditunjukkan melalui *hikmat*, yang merupakan budaya dan perilaku kehidupan mereka.

Menyoroti pentingnya firman Elohim untuk memperoleh minyak porsi ganda, dan menggambarkan dampak polarisasi atas pendengar, Yesaya menulis, 'Kepada siapakah dia ini mau mengajarkan pengetahuannya dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya (terj. Bhs. Ing. '*make to understand the message*' artinya 'buat mengerti berita ini')? [sebagai murid-murid yang memperoleh minyak porsi ganda] Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu! (terj. Bhs. Ing. '*precept must be upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*' artinya 'harus perintah demi perintah, perintah demi perintah, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana')" Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa asing akan berbicara kepada bangsa ini Dia yang telah berfirman kepada mereka: "Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan (terj. Bhs. Ing. '*the refreshing*' artinya 'penyegaran')!" Tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu! (terj. Bhs. Ing. '*Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*' artinya 'perintah demi perintah, perintah demi perintah, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana')" supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.' Yes 28:9-13.

Rangkuman dari kelahiran baru

Sebelum kita melanjutnya gambar besar kita tentang proses yang melalui seorang percaya memperoleh keselamatan kekal mereka, baiklah kita merangkumkan langkah-langkah yang merupakan bagian dari kelahiran baru.

- Seseorang mendengar injil Elohim yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui pelayanan para utusan Kristus.
- Kasih karunia sebelum dari Roh menyertai firman tersebut, menyingkirkan setiap pengaruh yang bisa mempengaruhi kapasitas pendengar untuk menerima injil. Mereka dimampukan oleh Roh untuk menerima terang injil.
- Jika pendengar tidak menentang Roh kasih karunia, mereka akan diiluminasi oleh injil untuk melihat bahwa mereka mati dalam pelanggaran dan dosa, serta berada di bawah penghakiman Elohim. Akan tetapi, mereka juga akan melihat bahwa Kristus menyertai mereka, setelah mengalami kematian ini untuk mereka.
- Ketika pendengar 'memandang Kristus' dengan cara ini, dan mulai takut akan Elohim, mereka dimampukan oleh Roh pengasihan untuk meratap dengan dukacita ilahi bagi Kristus, yang mati sebagai korban persembahan untuk dosa mereka. Ratapan ini memimpin kepada pertobatan dan iman. Oleh iman, pendengar menerima rekonsiliasi yang Kristus capai bagi mereka dan mempercayai firman Elohim mengenai tujuan-Nya bagi kehidupan mereka.
- Melalui kapasitas regenerasi firman, pendengar dihidupkan dari menjadi mati dalam pelanggaran dan dosa saat mereka menuruti perintah-perintah Kristus yang diproklamirkan kepada mereka. Dengan melakukan demikian, mereka menunjukkan bahwa mereka mengasihi Kristus.
- Untuk alasan ini, Bapa mengasihi mereka, dan Kristus juga mengasihi mereka. Bapa mengirimkan Pribadi Anak untuk berdiam di dalam hati pendengar. Bapa juga datang untuk tinggal di dalam hati mereka, karena Anak dan Bapa adalah satu.

- Anak berdoa kepada Bapa, meminta Dia mengirimkan Roh Kudus kepada pendengar tersebut. Roh Kudus dikirimkan untuk ‘menyertai’ pendengar dan berada ‘di dalam’ pendengar tersebut.
- Roh Kudus ‘menyertai’ seorang pendengar ketika Dia tinggal bersama Bapa dan Anak di dalam hati mereka. Roh menginsafkan pendengar akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Yaitu, mereka ditanyakan, ‘Apakah kamu mau menjadi anak Elohim?’ Jika pendengar tidak menentang penginsafan Roh, Dia memberikan mereka iman untuk percaya bahwa mereka dapat menjadi anak Elohim. Mereka mengakui, oleh iman, ‘Aku mau menjadi anak!’
- Yesus kemudian mengembusi atas orang percaya melalui pelayanan firman-Nya. Dengan cara ini, Dia menuliskan atas mereka nama Bapa, menandakan bahwa mereka milik Bapa. Dia juga menuliskan atas mereka nama kota Elohim – Yerusalem Baru – di mana mereka termasuk di dalamnya sebagai bagian dari gereja Buah Sulung.
- Roh Kudus dikirim ke dalam roh orang percaya, menjadikan mereka bait Roh Kudus. Roh memeteraikan mereka, mengesahkan bahwa mereka milik Elohim Bapa, dan memberikan mereka ‘sertifikat kepemilikan’ untuk tempat tinggal dalam kota sorgawi. Inilah tubuh sorgawi mereka. Roh Kudus telah datang ke dalam roh orang percaya sebagai ‘Roh adopsi’. Sebagai suatu identitas, mereka mampu berseru, ‘Ya Abba, ya Bapa’; ‘Engkaulah Bapaku!’
- Merespons pengakuan ini, Bapa mengirimkan benih Roh Kristus ke dalam roh orang percaya tersebut. Ini merupakan benih unik dari nama dan hidup mereka sebagai anak Elohim, yang bermultiplikasi dari satu Benih, Kristus, melalui perjalanan sakit bersalin-Nya dari Getsemani ke Kalvari. Benih itu ditaburkan dalam roh mereka, di mana benih itu bertunas oleh Roh Kudus, dan mereka dilahirkan dengan cara yang baru dari kodrat ilahi. Inilah implikasi ketiga dari Kristus mengembusi atas orang percaya. Ini terjadi ketika Dia menuliskan nama-Nya atas mereka.

Perlunya untuk tinggal di dalam Elohim

Pada titik ini, seorang percaya telah menerima Roh Kudus dalam ukuran buah sulung dan telah dilahirkan sebagai anak Elohim ciptaan baru oleh benih kodrat ilahi yang dilayani dari Kristus, sang Berkas buah sulung. Menyebutkan poin ini di jalan keselamatan, Paulus menulis, ‘Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Elohim. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Elohim diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus [melalui kelahiran baru], *ia bukan milik Kristus.*’ Rm 8:8-9. Meskipun mereka adalah anak Elohim secara individu, mereka milik Kristus, sang Berkas buah sulung.

Di akhir perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, Anak mengakui kepada Bapa, ‘Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku (terj. Bhs. Ing. ‘*Here am I and the children whom the Lord has given me! We*’ artinya ‘Inilah Aku dan anak-anak yang Tuhan berikan kepadaku! Kami’) adalah tanda dan alamat di antara orang Israel dari TUHAN semesta alam yang diam di gunung Sion.’ Yes 8:18. Orang percaya dibawa oleh Kristus ‘ke Bukit Sion, ke kota Elohim [Bapa] yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga’. Ibr 12:22-23. Elohim tinggal di dalam mereka dan mereka adalah milik-Nya! Akan tetapi, *hak kesulungan* yang luar biasa ini tidak cukup untuk keselamatan. *Orang percaya harus tinggal di dalam Elohim* untuk memperoleh berkat adopsi. 1Yoh 4:13-16.

Rasul Petrus menyoroti dua implikasi mendasar injil ini dalam suratnya yang kedua. Pertama, dia merayakan inisiatif Elohim terhadap kita, dengan menulis, ‘Karena kuasa ilahi-Nya telah *menganugerahkan kepada kita* segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh

pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah *menganugerahkan kepada kita* janji-janji yang berharga dan yang sangat besar'. 2Ptr 1:3-4. Petrus kemudian menjelaskan bahwa orang percaya menerima segala sesuatu yang berguna dengan hidup dan kesalehan agar mereka 'boleh mengambil bagian [atau partisipan] dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu dunia yang membinaaskan dunia'. 2Ptr 1:4. Dengan kata lain, kita harus berpartisipasi dalam hidup dan persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai anak-anak Elohim yang merupakan bagian dari mempelai perempuan Kristus. Inilah artinya tinggal di dalam Elohim dan disempurnakan di dalam Kristus. Kol 2:9-10.

Menjadikan murid melalui baptisan

Tinggal di dalam Elohim merupakan implikasi dari baptisan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Sebagaimana telah kita perhatikan di awal bab ini, Yesus berkata kepada para rasul, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka *dalam* nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.' Mat 28:18-20.

Kita melihat bahwa seseorang dibaptis *ke dalam* Bapa, Anak, dan Roh Kudus ketika mereka dijadikan murid dan diajarkan budaya persekutuan Yahweh. Secara definisi, seorang murid adalah seorang pelajar yang mereka sendiri berjalan, atau berperilaku, dalam sikap yang konsisten dengan guru-guru mereka. Mereka ditetapkan dan diperlengkapi untuk partisipasi mereka dalam kehidupan persekutuan Yahweh dengan menerima dan menaati firman Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan yang berasal dari persekutuan presbiteri. 1Yoh 1:1-4. Ibr 12:25-29.

Orang-orang yang di dalamnya Elohim tinggal, dan yang kemudian tinggal di dalam Elohim, *adalah murid-murid*. Mereka dijadikan murid karena para utusan membaptis mereka ke dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Mereka diajar oleh para utusan ini untuk mengamati segala sesuatu yang telah Kristus perintahkan kepada mereka. Mat 28:19-20. Kita melihat bahwa baptisan bukanlah tindakan sakral menelupkan seseorang ke dalam air, dengan demikian mengidentifikasi mereka sebagai orang percaya atau sebagai anggota gereja. Melainkan, *baptisan adalah proses pemuridan*.

Tindakan pertama pembaptisan melibatkan para utusan Kristus yang membangun hubungan spesifik dengan orang-orang yang mendengar dan menerima mereka. Seorang utusan adalah sahabat Kristus. Yesus berkata, 'Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.' Yoh 15:14. Jelaslah, seorang utusan itu sendiri adalah seorang murid dan budak Kristus. Dia milik Kristus dan, oleh karena itu, kesetiaan dan komitmennya adalah kepada Kristus. Misalnya, kita perhatikan bahwa Paulus mengidentifikasi dirinya dengan cara ini ketika dia memperkenalkan injil, dengan mengatakan, 'Dari Paulus, *hamba* (terj. Bhs. Ing. '*bondslave*' artinya 'budak') Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Elohim. Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci.' Rm 1:1-2.

Orang-orang yang menjadikan murid menyatukan para pendengar mereka dengan Kristus dengan terlebih dahulu menyatukan orang-orang ini dengan *diri mereka sendiri*. Mereka mampu melakukan ini karena mereka sendiri adalah murid dan budak Kristus, dan mereka milik-Nya. Kita perhatikan bahwa melalui pengajarannya, dan menunjukkan kematian dan kehidupan Yesus Kristus, para pendengar Paulus *disatukan dengannya*. Sebagaimana dicatat Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul, 'Seperti biasa Paulus masuk ke rumah ibadat itu. Tiga

hari Sabat berturut-turut ia membicarakan dengan mereka bagian-bagian dari Kitab Suci. Ia *menerangkannya* kepada mereka dan *menunjukkan*, bahwa Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati, lalu ia berkata: "Inilah Mesias, yaitu Yesus, yang kuberitakan kepadamu." Beberapa orang dari mereka menjadi yakin dan *menggabungkan diri (bersatu)* dengan Paulus dan Silas dan juga sejumlah besar orang Yunani yang takut kepada Elohim, dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka.' Kis 17:2-4.

Dengan menunjukkan prinsip baptisan ini, kita perhatikan bahwa seluruh bangsa Israel 'menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis (terj. Bhs. Ing. '*baptised [by God] into Moses*' artinya 'dibaptis [oleh Elohim] ke dalam Musa') dalam awan dan dalam laut'. 1Kor 10:2. Ketika bangsa Israel menyeberangi Laut Teberau, Musa menjadi lebih dari sekedar penyelamat mereka – yaitu, orang yang memproklamirkan keselamatan mereka dan memimpin mereka keluar dari perbudakan Firaun; dia kini menjadi utusan dan pembaptis mereka ke dalam Kristus. Baptisannya merupakan pencelupan ke dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dalam hal ini, kita dapat memandang Musa sebagai 'tipe/gambaran' dari sebuah presbiteri. 1Kor 10:11. Elohim pertama-tama membaptis pendengar ke dalam presbiteri, sebagaimana Dia membaptis Israel ke dalam Musa. Maka, pekerjaan presbiteri adalah membaptis para pendengar mereka, melalui pemuridan, ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Mat 28:19-20.

Kata Yunani *baptiso*, yang diterjemahkan 'dibaptis' dalam pernyataan Paulus kepada jemaat Korintus, berarti 'diidentifikasi dengan'. Ketika keluar dari Mesir, bangsa Israel diidentifikasi dengan pekerjaan dan tujuan pemimpin mereka, Musa. Dengan demikian, baptisan ini mencakup pengajaran dan pelatihan budaya agar bangsa tersebut diinformasikan dan dihubungkan dengan sebagaimana mestinya dengan Yahweh sebagai keluarga Elohim dan sebagai kerajaan imam-imam, baik bagi Elohim maupun bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Demikian pula, dalam Perjanjian Baru, para utusan harus mengajarkan implikasi-implikasi dari pencelupan ke dalam Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Saat murid-murid berjalan dalam terang firman ini di jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus bagi mereka, mereka tinggal di dalam Elohim dan secara progresif dijadikan menurut gambar dan rupa-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, murid-murid kemudian dapat berpartisipasi dalam pekerjaan memproklamirkan injil, melalui persembahan, oleh kapasitas ketujuh Roh dari Roh Kudus. Baiklah kita sekarang memperhatikan secara singkat fokus pencelupan ke dalam setiap Pribadi Kekepalaan Elohim.

Baptisan ke dalam Bapa

Setelah dilahirkan dari Elohim dan dibawa ke kota Elohim oleh Kristus, orang percaya kemudian dicelupkan oleh Kristus ke dalam nama Bapa. Yesus menggambarkan tindakan ini dengan berkata, 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.' Yoh 14:6. Kristus membawa orang percaya kepada Bapa dengan menyatukan mereka dengan Abraham sehingga dia menjadi bapa mereka dan mereka menjadi bagian dari keluarganya. Setiap anak Abraham juga adalah anak Elohim Bapa, dan menjadi bagian dari keluarga-Nya. Menjelaskan pencelupan ke dalam nama Bapa, oleh Anak ini, Paulus berkata, 'Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Elohim (terj. Bhs. Ing. '*Abraham's seed, and heirs according to the promise*' artinya 'benih Abraham, dan pewaris menurut janji itu').' Gal 3:29.

Ketika orang percaya berjalan oleh iman dalam ketaatan kepada firman para utusan Kristus yang dilayani oleh Roh Kudus, mereka menerima disiplin dan instruksi Bapa. Ef 6:4. Dengan menerima pelayanan ini, mereka berjalan dalam langkah-langkah iman Abraham, diajar

olehnya dan oleh Bapa sorgawi mereka. Rm 4:12. Kej 18:19. Yoh 6:45. Mereka bertumbuh sebagai seorang anak, memuliakan Bapa dengan melakukan pekerjaan ketaatan yang Kristus pelajari dan selesaikan bagi mereka melalui hal-hal yang Dia derita. 1Kor 6:20. Ibr 5:8-9.

Berita mendasar yang merupakan bagian dari pencelupan dalam nama Bapa adalah nasihat yang berbicara kepada orang percaya seperti kepada seorang *anak*. Merangkum nasihat ini, Paulus menulis, ‘ ‘Hai anakkku, janganlah anggap enteng didikan (terj. Bhs. Ing. ‘*chastening*’ artinya ‘ganjaran’) Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperintahkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.’’ Jika kamu harus menanggung ganjaran; Elohim memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya? Tetapi, jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, tetapi anak-anak gampang.’ Ibr 12:5-8.

Tentu saja, penderitaan yang berkaitan dengan ganjaran itu menyakitkan. Akan tetapi, anak-anak Elohim perlu diingatkan bahwa melalui ganjaran, mereka bertumbuh untuk mengenal Bapa sebagaimana mereka diterima oleh-Nya. Selain itu, mereka menghasilkan buah untuk hidup yang kekal, karena mengenal Bapa adalah hidup yang kekal! Yoh 17:3. Sebagaimana dicatat Paulus, ‘Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.’ Ibr 12:11.

Dibaptis ke dalam Anak

Para utusan Kristus harus menjelaskan kepada seorang anak Elohim perlunya dibaptis ke dalam Pribadi Kristus. Ini adalah inisiatif Bapa, yang membenamkan seorang anak Elohim ke dalam Anak dan menjadikan mereka anggota tertentu dari tubuh Kristus. Menguraikan dimensi baptisan ini, Paulus menulis, ‘Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh ... Tetapi Elohim [Bapa] telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.’ 1Kor 12:13,18.

Menekankan bahwa Bapalah yang mencelupkan seorang anak Elohim ke dalam Pribadi Anak, Yesus berkata, ‘Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman. Ada tertulis dalam kitab nabi-nabi: Dan mereka semua akan diajar oleh Elohim. Dan setiap orang, yang telah mendengar dan menerima pengajaran dari Bapa, datang kepada-Ku.’ Yoh 6:44-45.

Hal penting untuk diperhatikan, datang kepada Anak melalui inisiatif Bapa merupakan demonstrasi iman orang percaya. Iman mereka berasal dari pengharapan akan kebangkitan. Jelaslah, implikasi baptisan dalam Anak adalah bahwa orang percaya terus-menerus untuk menerima, dan hidup oleh, firman Bapa yang diproklamirkan melalui pelayanan para utusan Kristus. Ibr 12:25. Yesus mengidentifikasi firman ini sebagai partisipasi, atau *persekutuan*, dalam tubuh dan darah-Nya sebagai anggota tubuh-Nya.

Sebagaimana akan kita bahas lebih lanjut dalam Bab 4, unsur-unsur daging dan darah Kristus menyatukan seorang anak Elohim dengan mezbah, atau konteks, persembahan dan penderitaan-Nya sebagai anggota tubuh-Nya. Paulus mengidentifikasi kegagalan untuk membedakan dan menerima partisipasi pengudusan seseorang dalam persekutuan persembahan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya sebagai ‘makan roti atau minum cawan Tuhan dengan cara yang tidak layak’. 1Kor 11:27. Dia mengatakan bahwa perilaku seperti itu membawa orang percaya ke bawah penghakiman Elohim, dengan menjelaskan bahwa ‘Sebab

itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal'. 1Kor 11:29-30. Akan tetapi, Yesus berkata bahwa jika seseorang 'makan daging-Nya dan minum darah-Nya', Dia akan 'membangkitkan dia pada akhir zaman'. Yoh 6:54. Artinya, mereka akan menerima dari-Nya substansi dari tubuh rohani. Inilah pengharapan akan kebangkitan.

Implikasi kedua dari pencelupan ke dalam Anak dan hubungan dengan sakit bersalin persembahan-Nya sebagai anggota tubuh-Nya adalah bahwa orang percaya dilahirkan dari tubuh sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus yang korporat. Dalam persekutuan sakit bersalin-Nya, mereka dikuduskan dan disucikan oleh pembasuhan air firman, yang membawa regenerasi bagi kemanusiaan mereka dan reformasi bagi rumah tangga mereka. Ef 5:25-27. Tit 3:5. Setelah diteguhkan dalam aturan dan persekutuan kekepalaan, mereka memperoleh kasih karunia untuk melayani firman perjanjian di dalam dan dari rumah mereka. Inilah pelayanan Roh yang melaluinya anak-anak manusia dapat dilahirkan sebagai anak-anak Elohim. Anak-anak Elohim yang dilahirkan dari mempelai perempuan Kristus mengacu kepada anak-anak jasmani yang lahir dalam rumah-rumah perjanjian dan orang-orang di dunia yang dilepaskan dari kerajaan kegelapan untuk dilahirkan sebagai anak-anak terang.

Dibaptis dalam Roh Kudus

Anak membaptis seorang anak Elohim ke dalam Pribadi Roh Kudus. Seperti yang dinyatakan Yohanes Pembaptis, 'Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.' Mat 3:11. Orang percaya yang dicelupkan dalam Roh Kudus menerima dari-Nya kuasa ketujuh Roh Elohim, yang memampukan mereka berpartisipasi dalam persekutuan Perjanjian Yahweh. Ini termasuk kapasitas untuk berpartisipasi dalam doa syafaat dan sakit bersalin Yahweh dan menjadi saksi Kristus bagi dunia, sementara mereka berjalan bersama-Nya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya sebagai anak Elohim dan anggota tubuh-Nya. Baiklah kita perhatikan lebih lanjut partisipasi dalam Roh ini.

Baptisan ke dalam Roh Kudus ditunjukkan oleh kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4. Oleh Roh, orang percaya dapat bersatu dengan doa syafaat dan sakit bersalin Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Roma 8:26-27. Dalam pertemuan doa ini, Anak berkonsultasi dengan Roh Kudus sehubungan dengan kebutuhan orang percaya tersebut. Kristus bertanya kepada Roh mengenai bagaimana mereka terhubung dengan-Nya dalam ketaatan kepada instruksi-instruksi yang Roh Kudus ambil dari Kristus. Roh Kudus menggunakan instruksi-instruksi ini untuk memimpin mereka di jalan pengudusan mereka, memampukan mereka melakukan pekerjaan yang telah Kristus selesaikan bagi mereka dalam perjalanan persembahan-Nya.

Kemudian, dalam doa, Anak melaporkan kepada Bapa tentang progres orang percaya tersebut sebagai anak-Nya. Rm 8:27. Jika orang percaya ini dengan taat mengikuti pimpinan Roh Kudus, mereka benar-benar anak Elohim. Elohim Bapa ada di pihak (terj. Bhs. Ing. 'for' artinya 'bagi') mereka, jadi siapakah yang dapat melawan mereka? Rm 8:31. Bapa dengan cuma-cuma memberikan segala sesuatu kepada anak-anak Elohim saat mereka berjalan dan hidup dengan cara ini. 2Ptr 1:3. Mereka kemudian memahami bahwa tidak ada yang dapat memisahkan mereka dari kasih Kristus saat mereka berjalan bersama-Nya dalam persekutuan penderitaan-Nya. Rm 8:35-39. Penderitaan-penderitaan ini adalah bagian dari pengalaman mereka bersama Dia yang adalah AKU ADALAH. Karena orang percaya dipimpin oleh Roh dalam persekutuan penderitaan Kristus, mereka mampu menjadi lebih dari pemenang melalui Kristus yang mengasihi mereka. Rm 8:37.

Hal penting untuk diperhatikan, kapasitas orang percaya untuk melakukan perjalanan bersama Kristus dan menggenapkan kehendak Bapa dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus adalah ketujuh Roh Elohim. Ini adalah kekuatan yang sama yang Yesus

terima dari Roh Kudus, yang diidentifikasi oleh Paulus sebagai ‘Roh yang Kekal’. Ibr 9:14. Ketujuh Roh Elohim adalah kuasa yang memampukan perjalanan seseorang di jalan keselamatan. Dengan melakukan perjalanan bersama dan di dalam Kristus, mereka mampu menjadi saksi-Nya di dunia. Menjelaskan implikasi baptisan Roh Kudus ini, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Tetapi kamu akan menerima *kuasa*, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.’ Kis 1:8. Oleh Roh, mereka mampu berdoa dan bernubuat, dan bersaksi, sebagai anak Elohim.

Dalam hal ini, setiap orang Kristen yang telah menerima baptisan Roh Kudus kemudian, sebagai bagian dari komunitas orang percaya, dapat menjadi rekan sekerja Kristus. Artinya, melalui ketujuh Roh Elohim, mereka mampu memproklamirkan injil dan menopang orang-orang yang merespons injil, sehingga mereka dilahirkan sebagai anak-anak Elohim. Memperhatikan implikasi baptisan Roh Kudus ini, Yesus berkata, ‘Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.’ Yoh 7:38. Ketujuh Roh Elohim inilah yang mengalir keluar dari lubuk hati seorang anak Elohim bagaikan sungai air hidup. Inilah pelayanan firman yang melaluinya para pendengar dapat dilahirkan kembali dan dipelihara sebagai anak-anak Elohim.

Baptisan oleh air

Jika baptisan adalah pencelupan dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus *melalui pemuridan*, apa tujuan dari baptisan air? Baptisan air diminta oleh seorang anak Elohim *dalam iman untuk pemuridan*. Ini menandai komitmen mereka untuk diajarkan perintah-perintah Kristus dan untuk berjalan dalam terang firman yang dilayani oleh para utusan-Nya. Melalui pemuridan, mereka ditetapkan di jalan keselamatan yang Kristus rintis bagi mereka dalam perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Ibr 5:8-9.

Kita melihat bahwa jalan keselamatan adalah jalan pemuridan dalam komunitas gereja lokal, di bawah instruksi dan perhatian presbiteri. Karena alasan ini, baptisan air terjadi di bawah tangan para utusan buah sulung yang adalah rekan sekerja Kristus. 1Kor 3:9. Mereka diutus oleh Kristus untuk membuat orang-orang yang menerima dan mempercayai berita mereka menjadi murid-murid. Mat 28:19-20. Rm 6:17-18.

Setelah perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus selesai dan Dia bangkit dari antara orang mati sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus, Dia menerima ‘nama di atas segala nama’. Flp 2:9-11. Yesus menyebut seluruh proses ini ‘baptisan’-Nya, dengan berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Cawan-Ku memang akan kamu minum, (terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘*and be baptised with the baptism that I am baptised with*’ artinya ‘dan dibaptis dengan baptisan yang Aku terima’).’ Mat 20:23. Inilah satu baptisan yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus tercapai dalam kehidupan orang percaya. Ef 4:5.

Dibaptis ‘dalam nama Yesus’, sebagaimana orang percaya dibaptis oleh para rasul di Perjanjian Baru, adalah *menerima jalan* yang secara spesifik dirintis Yesus Kristus untuk keselamatan orang-orang yang menaati-Nya. Hal yang penting, keefektifan baptisan air *tidak* bergantung pada kata-kata yang diucapkan atas orang percaya saat mereka dicelupkan ke dalam air. Orientasi semacam itu menjadikan baptisan sekedar sakramen. Sebaliknya, ketika orang percaya dimuridkan oleh para utusan Kristus, dan dengan demikian berjalan bersama-Nya dan di dalam-Nya di jalan keselamatan, mereka dicelupkan dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Dengan cara ini, mereka secara progresif dijadikan menurut gambar-Nya.

Berjalan bersama Kristus di jalan keselamatan berarti menerima partisipasi seseorang dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan dari setiap luka sakit bersalin dalam perjalanan persembahan-Nya. Saat mereka menerima implikasi setiap hari dari baptisan air mereka ke dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, mereka menemukan kelepasan dari hukum lain dan berpartisipasi dalam pekerjaan yang telah Kristus genapi bagi mereka. Inilah implikasi dari pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus yang melaluinya seseorang *diselamatkan*. Tit. 3:5.

Pekerjaan pembasuhan dan pembaharuan ini berlanjut dalam kehidupan seseorang saat mereka berjalan setiap hari dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Partisipasi mereka dalam proses ini, yang mencakup sunat hati mereka, memberikan kepada mereka hati yang baru dan roh yang baru. Yeh. 36:25-27. Dampak regenerasi adalah *hati yang baru*, yang darinya ‘semak duri’ dan ‘batu-batu’ hukum lain disingkirkan, dan *roh yang diperbaharui* melalui kelahiran baru dan pertumbuhan menuju kedewasaan.

Saat mereka menerima proses yang melaluinya kedagingan mereka sedang disingkirkan, dan mereka hidup dalam firman yang mereka dengar, kodrat ilahi, yang tertanam di tanah roh mereka, terus berakar, bertumbuh, dan menjadi ekspresi identitas mereka sebagai anak Elohim. Mereka secara progresif berubah dari satu tingkat kemuliaan ke tingkat kemuliaan yang lain, menjadi serupa dengan gambar Anak. 2Kor 3:18. Pada hari kebangkitan, yang disebut Yesus sebagai ‘regenerasi’, mereka akan menerima pengharapan akan injil, yang merupakan tubuh rohani mereka sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus yang disempurnakan dan sebagai bait Roh Kudus.

Bab 3

Pelayanan firman Elohim

Rahasia Tuhan

Tujuan perjanjian Yahweh *Elohim* bagi umat manusia dijelaskan oleh rasul Paulus sebagai sebuah 'rahasia'. Dia menjelaskan bahwa rahasia ini diberitahukan melalui pemberitaan injil, dengan menulis, 'Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu, -- menurut Injil yang kumasyhurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Elohim yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman -- bagi Dia, satu-satunya Elohim yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.' Rm 16:25-27.

Patut diperhatikan bahwa Paulus mengidentifikasi rahasia Elohim, yang diekspresikan melalui Injil, sebagai sebuah 'rahasia'. Mengenai rahasia ini, raja Daud menyatakan, 'TUHAN bergaul karib dengan orang (terj. Bhs. Ing. '*The secret of the Lord is with those*' artinya 'Rahasia Tuhan ada bersama dengan orang-orang') yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka.' Mzm 25:14. 'Rahasia Tuhan' adalah firman tentang penentuan sejak semula setiap orang sebagai anak Elohim dan sebagai manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Firman ini, yang memproklamirkan nama dan penentuan kita sebagai anak Elohim, merupakan harta yang luar biasa. Tuhan sendiri berfirman, 'Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan *harta kekayaan yang tersembunyi* (terj. Bhs. Ing. '*hidden riches of secret places*' artinya 'kekayaan tempat rahasia yang tersembunyi'), supaya engkau tahu, bahwa Akulah TUHAN, Elohim Israel, yang memanggil engkau dengan namamu.' Yes 45:3.

Sebagaimana rahasia Tuhan mengomunikasikan kekayaan nama dan hidup kita sebagai anak Elohim, rahasia itu juga merupakan tempat di mana kita tinggal dalam persekutuan Yahweh sebagai bagian dari Israel sejati milik Elohim. Bahkan, kita tidak dapat hidup sebagai anak Elohim tanpa tinggal dalam persekutuan ini. Tempat rahasia adalah tempat kita tinggal di rumah Bapa dan berpartisipasi, oleh Roh, dalam syafaat dan sakit bersalin persekutuan doa

Mereka. Itu adalah tempat keamanan dan penyediaan. Untuk tujuan ini, pemazmur menulis, 'Orang yang duduk dalam lindungan (terj. Bhs. Ing. '*He who dwells in the secret place*' artinya 'Dia yang tinggal dalam tempat rahasia') Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa akan berkata kepada TUHAN [Yahweh]: "Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Elohimku, yang kupercayai".' Mzm 91:1-2.

Firman Anak

Kristus sendiri adalah Firman yang menyatakan rahasia Tuhan. Rasul Yohanes memperkenalkan injilnya dengan mengidentifikasi Anak sebagai Firman, dengan menyatakan, 'Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.' Yoh 1:1,14. Yahweh Anak menjadi *substansi* dari firman Bapa ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Elohim. Ibr 1:5.

Sebagai Firman, Anak merupakan *jumlah keseluruhan dari Kitab Suci*, yang telah dituliskan oleh para rasul dan nabi Tuhan. Dari takhta-Nya, Anak telah mengomunikasikan firman Perjanjian kepada para nabi kudus melalui malaikat Gabriel. Ketika para nabi menuliskan apa yang mereka dengar dan lihat oleh Roh Kudus, tulisan mereka menjadi Kitab Suci. 1Ptl 1:12. Meneguhkan prinsip ini, Tuhan sendiri berfirman, 'Sungguh, Tuhan Elohim tidak berbuat sesuatu tanpa *menyatakan keputusan-Nya* (terj. Bhs. Ing. '*He reveals His secret*' artinya 'Dia menyatakan rahasia-Nya') kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.' Amo 3:7.

Lebih lanjut mengilustrasikan aturan penulisan Kitab Suci, kita perhatikan kesaksian rasul Yohanes dalam kitab Wahyu. Dia membuka kitab nubuatnya, dengan menuliskan, 'Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Elohim [Bapa] kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes. Yohanes telah bersaksi tentang firman Elohim dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.' Why 1:1-3.

Pelayanan Roh

Terlepas dari pelayanan Roh Kudus, Kitab Suci hanyalah sebuah buku. Akan tetapi, Kitab Suci berbicara kepada kita melalui perantaraan Roh Kudus. Menjelaskan pekerjaan ini, Yesus berkata, 'Ia [Roh Kudus] akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.' Yoh 16:14-15. Pernyataan ini menyatakan sarana yang melaluinya firman Perjanjian Kekal Bapa, Anak, dan Roh Kudus sampai kepada kita dari persekutuan Mereka.

Kristus, yang adalah substansi dari firman Bapa, berbicara kepada gereja melalui Kitab Suci yang tertulis, oleh Roh. Implikasi dari 'Yang Satu' yang menyatakan 'Yang Lain' melalui persembahan ditunjukkan oleh surat-surat kepada ketujuh jemaat di Asia. Sebagaimana telah kita perhatikan sebelumnya, perkataan Yesus, yang ditulis oleh rasul Yohanes dalam kitab Wahyu, menjadi Kitab Suci. Why 1:11,19. Why 22:18-19. Di akhir setiap suratnya, Yesus menasihati setiap orang yang menjadi bagian dari gereja-gereja kaki dian-Nya dengan berkata kepada mereka, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat (gereja-gereja).' Why 2:7.

Jelas, Roh Kudus adalah perantara yang melalui Kristus berbicara kepada gereja dari Kitab Suci. Roh Kuduslah yang membuat apa yang tersembunyi, atau tak terlihat, diketahui oleh kita. Menjelaskan hal ini, Paulus berkata, ‘Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Elohim *selain Roh Elohim*. Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Elohim, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Elohim kepada kita.’ 1Kor 2:11-12.

Selain memampukan pewahyuan rahasia Elohim, Roh Kudus juga menjelaskan, dari Kitab Suci nubuatan, apa yang berlaku untuk generasi dan masa tertentu. Dengan mengingat hal ini, jelaslah bahwa jam tengah malam di bumi saat ini telah tiba, karena Roh terus mendesak kita untuk memperhatikan perumpamaan Yesus tentang gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh. Dia menyatakan, ‘Mempelai datang!’ Mat 25:6. Kita tahu bahwa inilah yang Roh Kudus katakan, karena penekanan saat ini dalam firman menyerukan reformasi budaya dalam pernikahan dan keluarga kita. Inilah seruan, melalui ‘pelayanan Elia’, bagi rumah tangga-rumah tangga yang menjadi bagian mempelai perempuan Kristus untuk dijadikan layak dan bertumbuh menjadi buah sulung sebagai bagian dari jaringan rumah-rumah yang layak yang siap untuk kedatangan Mempelai Laki-laki.

Roh Kudus melayani firman Kristus, dan memberitahukan kepada kita Kitab Suci nubuatan yang berlaku untuk masa-masa dan musim-musim di mana kita hidup, melalui para utusan yang merupakan bagian dari persekutuan presbiteri. Pekerjaan mereka adalah memproklamirkan injil Elohim dari Kitab Suci sebagai firman kebenaran masa kini. 2Ptr 1:12. Di dalam presbiteri, Kristus telah memberikan kepada beberapa orang kasih karunia kenaikan untuk mengiluminasi, dari Kitab Suci, apa yang Roh katakan kepada presbiteri dan gereja. Ef 4:11-12. Hal yang penting, karunia-karunia ini bukan untuk tujuan meletakkan dasar lain dengan menambahkan, atau menafsirkan ulang, tulisan-tulisan Paulus dan para rasul lainnya. Sebaliknya, melalui pelayanan mereka, dan kemudian pelayanan presbiteri, setiap pendengar dapat membangun di atas dasar yang telah diletakkan oleh para rasul. Dalam hal ini, para anggota presbiteri yang memiliki karunia kenaikan harus melayani seperti Timotius dan Titus.

Injil-injil alternatif

Menekankan bahwa dasar dari injil telah diletakkan oleh para rasul dan nabi, Paulus memperingatkan setiap utusan untuk memperhatikan bagaimana mereka membangun di atas dasar ini. Dia menulis, ‘Sesuai dengan kasih karunia Elohim, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.’ 1Kor 3:10-11.

Akan tetapi, bahkan ketika dia masih hidup, Paulus mengamati penyebaran injil-injil alternatif. Ini adalah tafsiran-tafsiran Kitab Suci, yang beragam diinformasikan oleh filsafat Yunani dan tradisi Yahudi, yang mengarah pada dukungan terhadap teologi-teologi dan praktik-praktik sakramental yang tidak bermanfaat dalam gereja. *Ini menarik bagi banyak orang*. Karena alasan ini, Paulus menasihati semua orang percaya dengan instruksi, ‘Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia.’ Gal 1:8. Rasul Yohanes juga menekankan hal yang sama, dengan mengatakan, ‘Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam *perbuatannya yang jahat*.’ 2Yoh 1:10-11. Jelaslah, orang-orang yang memproklamirkan injil-injil alternatif di dalam jemaat-jemaat tempat kita berada, adalah utusan-utusan Iblis yang menunjukkan roh antikristus di dalam gereja.

Memberikan diri kita kepada firman

Setiap kali Tuhan berfirman, firman itu langsung dari Kitab Suci oleh Roh Kudus. Karena alasan ini, para utusan Kristus haruslah *rohani*. Artinya, mereka harus mampu menerima pelayanan Roh dalam persekutuan presbiteri dan memproklamirkan firman ini melalui kesaksian. Hal ini penting bagi pengudusan mereka dan keefektifan pelayanan mereka. Hal penting untuk diperhatikan, kualifikasi dan kapasitas mereka untuk memproklamirkan rahasia Elohim bukanlah pelatihan formal mereka, atau kapasitas alamiah mereka. Melainkan, kasih karunia Elohim yang dimultiplikasi oleh persembahan dalam persekutuan Roh. Saat mereka memelihara partisipasi mereka dalam persekutuan ini, mereka terlindungi dari bentuk pelayanan yang Paulus gambarkan sebagai 'mencari keuntungan dari firman Elohim'. 2Kor 2:17. Mereka tidak melampaui apa yang tertulis dalam Kitab Suci, dan mereka juga tidak menghindari perikop-perikop dalam Kitab Suci yang menantang ekspektasi dan perilaku kedagingan para pendengar mereka demi menenangkan mereka.

Setiap orang yang menerima firman Kristus, melalui pelayanan para utusan-Nya, diiluminasi oleh Roh dan bersatu dengan persekutuan presbiteri. Persekutuan presbiteri adalah dengan Bapa dan Anak-Nya. 1Yoh 1:1-4. Firman nubuatan diteguhkan dalam hati kita saat kita mendengar berita dan *memberikan* diri kita untuk menyelidiki Kitab Suci sebagai partisipasi dalam persekutuan firman. Kis 17:11-12. Menggambarkan pentingnya memberikan diri kita dengan cara ini, Petrus menulis, 'Dengan demikian kami [sebagai presbiteri] makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Elohim.' 2Ptr 1:19-21.

Dengan memberikan diri kita untuk mengetahui dan memahami firman Elohim yang mengalir keluar, kita sedang memakan roti yang turun dari sorga. Yoh 6:51. Firman ini awalnya akan terasa manis di mulut kita, tetapi kemudian pahit di perut kita saat kita berjalan dalam terang firman dan diproses oleh firman itu. Mzm 105:19. Kita menunjukkan bahwa kita adalah orang percaya dan sedang menggenapkan pekerjaan Elohim ketika kita hidup dengan cara ini! Yoh 6:29. Luar biasanya, melalui proses ini, kita sedang diteguhkan dalam persekutuan presbiteri, dan firman itu menjadi ekspresi hidup kita. Inilah artinya menjadi rumah tangga buah sulung. 1Kor 16:15. Kita dapat mengekspresikan firman ini sebagai kesaksian bagi orang lain. Perlu diperhatikan, 'buah sulung' merupakan kualifikasi mendasar untuk kepenatuuan. 1Tim 3:2-7.

Patut diperhatikan bahwa Tuhan memperlengkapi nabi-nabi-Nya untuk pelayanan mereka dengan memberi mereka firman-Nya untuk dimakan. Misalnya, rasul Yohanes bersaksi, 'Dan suara yang telah kudengar dari langit itu, berkata pula kepadaku, katanya: "Pergilah, ambillah gulungan kitab yang terbuka di tangan malaikat, yang berdiri di atas laut dan di atas bumi itu." Lalu aku pergi kepada malaikat itu dan meminta kepadanya, supaya ia memberikan gulungan kitab itu kepadaku. Katanya kepadaku: "Ambillah dan makanlah dia; ia akan membuat perutmu terasa pahit, tetapi di dalam mulutmu ia akan terasa manis seperti madu." Lalu aku mengambil kitab itu dari tangan malaikat itu, dan memakannya: di dalam mulutku ia terasa manis seperti madu, tetapi sesudah aku memakannya, perutku menjadi pahit rasanya. Maka ia berkata kepadaku: "Engkau harus bernubuat lagi kepada banyak bangsa dan kaum dan bahasa dan raja".' Why 10:8-11.

Penting untuk menyadari bahwa penghargaan kita terhadap firman, dan bahkan persetujuan kita terhadap firman, bukanlah memakan roti sorga. Menyoroti perbedaan antara penghargaan seseorang terhadap firman, dan pemberian diri mereka kepada firman melalui

ketaatan, Tuhan berkata kepada nabi Yehezkiel, 'Dan mereka datang kepadamu seperti rakyat berkerumun dan duduk di hadapanmu sebagai umat-Ku, mereka mendengar apa yang kauucapkan, tetapi mereka tidak melakukannya; mulutnya penuh dengan kata-kata cinta kasih, tetapi hati mereka mengejar keuntungan yang haram.' Yeh 33:31.

Belajar pagi demi pagi

Pagi demi pagi, saat kita mengabdikan diri untuk berdoa dan merenungkan firman kebenaran masa kini, Roh Kudus memampukan kita untuk mengetahui dan mengerti bagaimana berjalan bersama Kristus sebagai seorang murid. Dia melakukan ini dengan mengingatkan kita akan firman yang melaluiinya rahasia Tuhan diberitahukan kepada kita. Menjelaskan pekerjaan 'Penolong' ini, Yesus berkata, 'tetapi Penghibur (terj. Bhs. Ing. '*Helper*' artinya 'Penolong'), yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.' Yoh 14:26. 'Pertolongan' ini bukan hanya untuk kepentingan kita. Tujuannya juga untuk memperlengkapi kita berbicara kepada orang-orang yang lelah di dalam dan di luar rumah kita.

Yesus sendiri menerima pertolongan yang sama dari Roh Kudus selama pelayanan-Nya di bumi. Dia bersaksi, 'Tuhan ELOHIM telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu (terj. Bhs. Ing. '*that I should know how to speak a word in season to him who is weary*' artinya 'supaya aku tahu bagaimana menyampaikan firman pada waktunya kepada orang yang lelah'). Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid. Tuhan ELOHIM telah membuka telingaku, dan aku tidak memberontak, tidak berpaling ke belakang. Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.' Yes 50:4-6.

Kita tahu bahwa ini adalah Yesus yang berbicara. Di pelataran Kayafas, Dia menyerahkan punggung-Nya kepada orang-orang yang memukul-Nya dengan tongkat saat Dia diganjar untuk damai sejahtera kita. Dia juga menyerahkan pipi-Nya kepada orang-orang yang mencabut janggut-Nya dan meludahi muka-Nya saat Dia diremukkan karena kejahanatan kita. Yes 53:5. Sungguh menakjubkan untuk memperhatikan bahwa Yesus mengidentifikasi diri-Nya sebagai seorang murid yang telinganya dibuka oleh Roh untuk mendengar firman Bapa yang mendefinisikan ketaatan-Nya. Dia bersaksi bahwa Dia mempelajari firman ini, melalui hal-hal yang Dia derita, sehingga Dia dapat menyampaikan firman yang tepat pada waktunya bagi orang-orang yang lelah.

Seorang murid yang menerima firman Kristus oleh Roh akan menerima partisipasi mereka dalam persebaran dan penderitaan-Nya. Mereka bertumbuh dewasa melalui ganjaran dan diteguhkan dalam pengudusan mereka saat mereka menemukan kelepasan dari proyeksi-proyeksi mereka yang jahat. Hal yang penting, komunikasi mereka dengan orang lain, di dalam dan di luar rumah tangga mereka, tidak didorong oleh penghakiman atau reaksi kedagingan mereka. Melalui ekspresi saleh mereka, dalam perkataan dan perbuatan, mereka mampu melayani *damai sejahtera* kepada orang-orang yang lelah dan menyatakan kepada mereka jalan menuju kehidupan. Ini adalah implikasi yang luar biasa dari hidup 'tak bercatat dan kudus', siap untuk kedatangan Tuhan Yesus Kristus. 1Tes 3:13.

Ketujuh Roh Tuhan

Kesaksian orang percaya tentang reformasi dan ketaatan merupakan bukti bahwa mereka menerima dan mempercayai firman Kristus. Kesaksian semacam itu sangat mendasar untuk

memperoleh berkat ‘perhentian’ dari rasa lelah yang merupakan bagian dari keselamatan. Hak 1:5. Ibr 3:18-19. Kesaksian kita dikenal dalam persekutuan presbiteri dan gereja melalui percakapan dan perilaku kita saat perjamuan *agape*. Kesaksian itu bercahaya sebagai terang di dalam dan dari jemaat gereja kaki dian.

Terang yang bercahaya dari persekutuan gereja-gereja kaki dian adalah ketujuh Roh Elohim. Pelayanan ini digambarkan sebagai tujuh obor (terj. Bhs. Ing. ‘lamps’ artinya ‘pelita’) menyala-nyala di hadapan takhta Bapa. Why 4:5. Untuk memahami bagaimana firman Tuhan diproklamirkan sebagai terang melalui pelayanan ini, baik sekarang maupun di akhir zaman, kita perlu memperhatikan gambarannya dalam kitab Wahyu.

Kita ingat bahwa Rasul Yohanes berada dalam Roh pada Hari Tuhan ketika dia mendengar suara yang nyaring seperti sangkakala di belakangnya, yang berkata, ‘Akulah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir.’ Why 1:11 (NKJV). Ketika Yohanes berbalik untuk melihat suara itu, dia melihat tujuh kaki dian emas dan di tengah-tengah kaki dian itu, seorang serupa Anak Manusia. Dia sedang memandang Kristus yang mengenakan pakaian putih keimamatan.

Dalam menggambarkan apa yang dilihatnya, Yohanes mengidentifikasi tujuh atribut yang dimiliki oleh keimamatan Kristus - [1] Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan [2] mata-Nya bagaikan nyala api. [3] Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; [4] suara-Nya bagaikan desau air bah. [5] Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan [6] dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan [7] wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.’ Why 1:14-16.

Hal penting untuk diperhatikan, ketujuh atribut Kristus menyimbolkan pelayanan ketujuh Roh Tuhan yang menjadi milik-Nya dan kemudian dilayani oleh-Nya melalui bintang-bintang di tangan kanan-Nya. Kita ingat bahwa ketika Kristus dibaptis di Sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis, Roh Kudus turun ke atas-Nya dan mengurapi-Nya dengan ketujuh Roh Tuhan. Yoh 1:32. Inilah saatnya Dia menerima ketujuh Roh Tuhan dari Roh Kudus, *tidak terbatas*. Yoh 3:34. Nabi Yesaya menggambarkan pengurapan ketujuh Roh Tuhan atas Kristus dengan mengatakan, ‘Suatu tunas (terj. Bhs. Ing. ‘Rod’ artinya ‘Tongkat’) akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk (terj. Bhs. Ing. ‘Branch’ artinya ‘Cabang’) yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. [1] *Roh Tuhan akan ada padanya*, Roh [2] hikmat dan [3] pengertian, Roh [4] nasihat dan [5] keperkasaan, Roh [6] pengenalan dan [7] takut akan Tuhan.’ Yes 11:1-2.

Kita dapat secara langsung menyelaraskan ketujuh atribut Kristus yang didaftarkan oleh rasul Yohanes dalam kitab Wahyu dengan ketujuh Roh Tuhan yang disebutkan oleh nabi Yesaya.

1. Kepala dan rambut Kristus putih bagaikan bulu yang putih metah karena Dia adalah Anak Domba Elohim yang memiliki *Roh Tuhan*. Rasul Paulus menjelaskan bahwa Kristus dimampukan oleh kapasitas ‘Roh yang Kekal’, yaitu satu Roh Tuhan, untuk mempersesembahkan diri-Nya tak bercacat kepada Elohim. Ibr 9:14. Selain itu, sebagai Anak Domba Elohim, Kristus telah ditetapkan dan diurapi oleh Bapa untuk menjadi Kepala dari gereja dan hakim atas dunia. Ef 1:22-23. Yoh 5:22.
2. Mata Kristus, yang bagaikan nyala api, menyatakan *Roh hikmat*. Patut dicatat bahwa keempat makhluk hidup, yang diamati Yohanes berada di tengah-tengah takhta dan di sekeliling takhta, digambarkan ‘penuh dengan mata’. Why 4:6-8. Mereka penuh dengan mata karena mereka memiliki hikmat yang sama. Keempat makhluk hidup tersebut menyimbolkan kasih karunia kenaikan yang telah diberikan Kristus kepada gereja. Orang-orang yang memiliki kasih karunia ini telah menerima ‘*hikmat dan pengertian*’ dalam rahasia Elohim. Ef 1:8. Ef 3:4. Hal penting untuk diperhatikan, rahasia Elohim adalah hidup dan persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang Yehezkiel amati sebagai ‘api yang berkilat-kilat dan awan itu dikelilingi oleh sinar’. Yeh 1:4.

3. Kaki Kristus, yang bagaikan tembaga yang membara, menyatakan *Roh pengertian*. Kaki Kristus menarik perhatian kita pada perjalanan persembahan Kristus dari taman Getsemani sampai kayu salib. Tujuh peristiwa yang luka merupakan mezbah bait suci yang sejati. Perjalanan persembahan Kristus disebut ‘jalan pengertian’. Ams 9:6. Ams 21:16. Yes 40:14. 1Ptr 3:7. Substansi dari pengertian hanya ditemukan melalui partisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.
4. Suara Kristus, yang bagaikan desau air bah, menyatakan *Roh nasihat*. Yesus mengidentifikasi fokus utama nasihat-Nya ketika Dia berbicara kepada jemaat Laodikia. Dia berkata kepada mereka, ‘maka *Aku menasihatkan engkau*, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat’. Why 3:18. Lebih lanjut, Dia berkata, ‘Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jika ada orang yang mendengar *suara-Ku* [yaitu, suara nasihat-Ku] dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku akan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku’. Why 3:20.
5. Tangan kanan Kristus yang memegang tujuh bintang menyatakan *Roh keperkasaan*. Hal penting untuk diperhatikan, rasul Petrus menggambarkan tangan Kristus, yang memegang ketujuh bintang, sebagai ‘perkasa’, dengan menulis, ‘Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah *tangan Tuhan yang kuat* (terj. Bhs. Ing. ‘mighty’ artinya ‘perkasa’), supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya’. 1Ptr 5:6. Merayakan ‘pelayanan keperkasaan’ ini dari tangan kanan Tuhan, pemazmur menulis, ‘tangan kanan TUHAN berkuasa meninggikan, tangan kanan TUHAN melakukan keperkasaan!’. Mzm 118:16.
6. Pedang tajam bermata dua yang keluar dari mulut Kristus menyatakan *Roh pengetahuan*. Nabi Yesaya bertanya, ‘Kepada siapakah dia ini mau mengajarkan pengetahuannya?’ Yes 28:9. Sebagaimana telah kita perhatikan di Bab 2, firman yang melaluinya pengetahuan diajarkan memiliki dampak polarisasi atas orang-orang yang mendengarnya. Orang-orang yang merespons firman Kristus dengan datang kepada-Nya dan menerima kuk-Nya, *belajar dari-Nya* dan menemukan perhentian serta penyegaran bagi jiwa mereka. Yes 28:12. Mat 11:28-29. Akan tetapi, orang-orang yang menolak firman yang sama akan tersandung ke belakang ke dalam penghakiman. Yes 28:13.
7. Wajah Kristus, yang bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik, menyatakan *Roh takut akan Tuhan*. Takut akan Tuhan adalah hasil dari melihat kemuliaan Elohim di wajah Yesus Kristus. Takut akan Tuhan adalah rasa hormat dan penghargaan kita terhadap siapa Elohim itu. Kita tidak boleh mengundurkan diri dari Tuhan, atau menolak Dia yang berfirman, ketika Dia datang menemui kita muka dengan muka melalui pelayanan firman-Nya. Ibr 10:39. Sebaliknya, kita harus ‘mengucap syukur dan beribadah kepada Elohim menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut’. Ibr 12:28.

Pelayanan tujuh bintang

Ketujuh unsur dari ketujuh Roh Tuhan telah dipercayakan kepada tangan kanan Kristus. Yohanes Pembaptis bersaksi tentang Kristus, ‘Sebab siapa yang diutus Elohim, Dialah yang menyampaikan firman Elohim, karena Elohim mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas. Bapa mengasihi Anak dan *telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya* (terj. Bhs. Ing. ‘*into His hand*’ artinya ‘ke dalam tangan-Nya’).’ Yoh 3:34-35. Ini adalah poin penting. Kristus melayani ketujuh Roh Tuhan kepada rasul Yohanes ketika Dia meletakkan tangan kanan-Nya atasnya. Why 1:17.

Mengenai unsur-unsur penampakan-Nya yang diamati Yohanes, Kristus secara spesifik mengacu kepada bintang-bintang di tangan kanan-Nya, dengan berkata kepada Yohanes, 'Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku dan ketujuh kaki dian emas itu: ketujuh bintang itu ialah malaikat [*aggelos*] ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat (gereja).' Why 1:20. Sebuah bintang adalah presbiteri *aggelos* dari sebuah jemaat kaki dian.

Terang yang bersinar dari wajah Kristus, yaitu terang ketujuh Roh Tuhan, dinyatakan dan dilayani oleh bintang-bintang di tangan kanan Kristus. Nabi Habakuk menyatakan tentang Tuhan, 'Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya (terj. Bhs. Ing. '*from His hand*' artinya 'dari tangan-Nya') dan di situlah [dalam tangan-Nya] terselubung kekuatan-Nya.' Hab 3:4. Rasul Paulus adalah seorang utusan di tangan kanan Kristus, dan bersaksi bahwa pemberitaan Kristus adalah pelayanan terang dari wajah-Nya. Secara khusus, dia berkata, 'Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. Sebab Elohim yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang nampak pada wajah Kristus.' 2Kor 4:5-6.

Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, tangan kanan Kristus mencakup lima kasih karunia pelayanan yang menyatakan keempat wajah administrasi-Nya. Artinya, keempat wajah administrasi Kristus dinyatakan oleh rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita injil, dan para pengajar-gembala. Ef. 4:11. Kasih karunia pelayanan Kristus adalah karunia Kristus bagi gereja. Sebagai administrasi kerasulan di tangan kanan Kristus, mereka menyatakan ketujuh atribut Kristus saat mereka melayani ketujuh Roh Tuhan kepada gereja.

Kasih karunia pelayanan Kristus merupakan satu administrasi kerasulan. Akan tetapi, satu administrasi kerasulan di tangan kanan Kristus menyatakan keragaman pelayanan sehubungan dengan ketujuh Roh Tuhan. Dalam hal ini, kita mengakui bahwa rasul-rasul karunia kenaikan memiliki Roh Tuhan untuk tujuan atau menyatakan Kristus dengan melayani Roh Tuhan kepada gereja. Nabi-nabi karunia kenaikan memiliki dan melayani Roh hikmat dan pengertian. Pemberita-pemberita injil karunia kenaikan memiliki dan melayani Roh nasihat dan keperkasaan. Dan pengajar-pengajar karunia kenaikan memiliki dan melayani Roh pengetahuan dan takut akan Tuhan.

Pelayanan empat kali lipat dari administrasi kerasulan berada dalam sebuah bintang. Sebuah bintang adalah presbiteri *aggelos* yang melayani dari tangan kanan Kristus kepada gereja kaki dian. Orang-orang yang menjadi bagian dari sebuah bintang secara pribadi dikuburkan di dalam tubuh, diteguhkan dalam komunitas jemaat lokal sebagai orang percaya dan rumah tangga buah sulung. Akan tetapi, sebagai bagian dari sebuah bintang, mereka harus berjalan di antara jemaat-jemaat yang merupakan bagian dari gereja kaki dian, serta berjalan di antara gereja-gereja kaki dian. Sebagai para utusan yang menyatakan Kristus, mereka melayani ketujuh Roh Elohim kepada gereja-gereja kaki dian, karena ketujuh Roh Elohim ada atas Kristus dan berdiam di dalam Dia.

Saat mereka 'berjalan' di dalam dan di antara gereja-gereja kaki dian, ketujuh bintang membawa ketujuh Roh Elohim. Yesus berbicara kepada presbiteri di Sardis sebagai, 'Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Elohim dan ketujuh bintang itu'. Why 3:1. Kita ingat bahwa rasul Yohanes melihat Kristus mengenakan pakaian putih keimaman. Seperti yang telah kita bahas, ketujuh atribut simbolis dari keimaman-Nya adalah ketujuh Roh Elohim. Yesus berjanji bahwa para pemenang di Sardis akan *berjalan bersama-Nya* dalam pakaian putih. Why 3:4-5. Ini berarti bahwa mereka juga akan melayani ketujuh Roh Elohim kepada gereja-gereja kaki dian.

Hal yang penting, ketujuh bintang itu bukanlah ketujuh Roh Elohim. Ketujuh kali lipat Roh Elohim itu dinyatakan sebagai terang pelita dari sebuah kaki dian. Ketujuh pelita dari sebuah kaki dian menyimbolkan pelayanan terang dari ketujuh Roh Elohim, yang mengiluminasi jalan di mana setiap pendengar dapat diteguhkan dalam persekutuan Yahweh sebagai anak Elohim. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Yohanes mengamati, ‘tujuh obor (terj. Bhs. Ing. ‘lamps’ artinya ‘pelita’) menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Elohim’. Why 4:5.

Meskipun ketujuh pelita itu adalah ketujuh Roh Elohim, setiap pelita bukanlah aspek spesifik dari ketujuh Roh Elohim. Misalnya, pelita yang merupakan bagian dari jemaat Brisbane tidak secara eksklusif mengekspresikan Roh hikmat! Sebaliknya, ketujuh pelita itu mewakili kepenuhan ekspresi dari satu urapan dari tujuh Roh sebagai terang dari satu kaki dian.

Terang ini bercahaya dari sebuah kaki dian karena orang-orang yang merupakan bagian dari satu presbiteri bintang, melalui persembahan, membawa persekutuan ketujuh Roh Tuhan bersama mereka saat mereka bergerak di antara pelita, dan berfungsi di dalamnya. Terang pelita kemudian dipantulkan dan difokuskan oleh kelopak-kelopak ‘bunga’ jemaat. Kita melihat bahwa satu pelita di jemaat lokal dapat memancarkan terang ketujuh Roh Elohim saat mereka terhubung dengan sebuah kaki dian melalui pelayanan ‘bintang’ yang berjalan.

Ketujuh kali lipat dampak dari pelayanan ketujuh Roh Elohim

Ketujuh Roh Elohim dilayani melalui proklamasi injil tentang anak. Yesus mengidentifikasi hasil dari pelayanan ini ketika Dia berdiri di tempat ibadah di tempat asal-Nya, Nazaret. Membaca dari kitab Yesaya, Dia bersaksi, ‘Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin [dalam roh]; dan Ia telah mengutus Aku (terj. Bhs. Ing. ada tambahan *‘to heal the brokenhearted’* artinya ‘untuk menyembuhkan yang hancur hati’) untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.’ Luk 4:18-19. Yes 61:1-3.

Orang-orang yang merupakan bagian dari ‘bintang’, yang merupakan presbiteri *aggelos* dari kaki dian, membawa ketujuh Roh Elohim sebagai ‘berkat damai sejahtera’ bagi rumah tangga-rumah tangga. Ketika diterima, berkat damai sejahtera tersebut mencakup semua hasil yang Yesus identifikasi – termasuk penyembuhan, pembebasan, dan iluminasi.

Berkat damai sejahtera adalah pelayanan *perhentian* dan *penyegaran*. Yesaya menyatakan, ‘Kepada siapakah dia ini mau mengajarkan pengetahuannya dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya (terj. Bhs. Ing. *‘make to understand the message’* artinya ‘membuat mengerti berita ini’)? [kedua aspek dari ketujuh Roh Elohim] Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu! (terj. Bhs. Ing. *‘precept must be upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little’* artinya ‘harus perintah demi perintah, perintah demi perintah, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana’)" [melalui pelayanan firman] Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa asing [sebagai suatu ekspresi dari tujuh Roh oleh Roh Kudus] akan berbicara kepada bangsa ini Dia yang telah berfirman kepada mereka: *“Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan* (terj. Bhs. Ing. *‘the refreshing’* artinya ‘penyegaran’)!"’ Yes 28:9-12.

Para utusan bintang diutus oleh Kristus dengan cara ketujuh puluh dua mencari dan menegakkan gereja-gereja kaki dian. Mereka mencari rumah tangga yang layak di mana

tinggal ‘anak-anak damai sejahtera’. Seseorang bukanlah anak damai sejahtera secara otomatis, melainkan dinyatakan demikian melalui cara mereka menerima para utusan. Artinya, mereka menerima para utusan, dan ketujuh Roh Elohim yang dibawa oleh para utusan bersama mereka, sebagai pelayanan damai sejahtera Elohim. Pelayanan damai sejahtera Elohim ini memperdamaikan pendengar dengan Kristus, dan kemudian dengan Elohim Bapa mereka. Damai sejahtera dari utusan yang berdiam di atas pendengar sebagai hubungan persekutuan *menjadi kuk mereka bersama dengan Kristus*. Mereka mulai belajar dari Kristus, melalui pelayanan para utusan-Nya, dan menemukan perhentian bagi jiwa dan keluarga mereka.

Ketika seorang pendengar menerima dan terus memikul kuk ini, pengurapan tujuh kali lipat yang ada atas mereka memampukan pengertian mereka sehubungan dengan setiap unsur ketuhanan – Bapa, Anak, dan Roh Kudus – yang membuat mereka menjadi rohani. Seseorang menunjukkan bahwa mereka telah menjadi rohani ketika mereka menghasilkan buah Roh Kudus saat Roh Kudus menyembah dan mempersembahkan di mezbah hati nurani mereka sebagai anak Elohim. Buah ini adalah manifestasi damai sejahtera Elohim di dalam mereka. Kita dapat menggambarkannya sebagai ‘sembilan buah damai sejahtera dalam seorang anak Elohim individu sebagai bait Roh Kudus’. Hal penting untuk diperhatikan, sebagai anak-anak damai sejahtera, mereka termotivasi untuk memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera sebagai bagian dari gereja, mempelai perempuan Kristus.

Sebaliknya, ketika pelayanan ketujuh Roh Elohim oleh ketujuh puluh dua ditolak, hal itu mengundang penghakiman Elohim. Ketika Yesus membaca Kitab Yesaya di tempat ibadah, Dia berhenti sebelum membacakan hasil ketujuh. Hasil ketujuh adalah proklamasi hari pembalasan. Yes 61:2. Yesus berkata kepada tujuh puluh dua murid, ‘Tetapi jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah: Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami kebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Elohim sudah dekat. Aku berkata kepadamu: pada hari itu Sodom akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu.’ Luk 10:10-12.

Bab 4

Menemukan perhentian bagi jiwa kita

Janji akan perhentian

Dalam Kitab Suci, istilah ‘perhentian’ mengacu pada warisan yang diberikan oleh Elohim. Dia menyebutnya ‘perhentian-Ku’. Mzm 95:11. Warisan ini dijanjikan kepada orang-orang yang menerima inisiatif Elohim untuk menjadikan mereka umat-Nya. Misalnya, tanah Kanaan adalah warisan yang diberikan kepada bangsa Israel. Tanah itu telah dijanjikan kepada nenek moyang mereka, Abraham, Ishak, dan Yakub. Tuhan berfirman kepada orang Israel, ‘Dan Aku akan membawa kamu ke negeri yang dengan sumpah telah Kujanjikan memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dan Aku akan memberikannya kepadamu untuk menjadi milikmu (terj. Bhs. Ing. *‘as a heritage [inheritance]’* artinya ‘sebagai milik pusaka [warisan]’); Akulah TUHAN.’ Kel 6:7.

‘Tanah perjanjian’ menyimbolkan kewarganegaraan kerajaan yang kekal sebagai anak Elohim. Warisan ini akan diperoleh sepenuhnya pada hari kebangkitan. Pada saat ini, setelah diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim melalui proses adopsi, anak-anak Elohim akan menerima tubuh rohani dan akan hidup dalam persekutuan dengan Yahweh, selamanya. Ini akan menjadi perwujudan dari ‘Roh yang dijanjikan (terj. Bhs. Ing. *‘promise of the Spirit’* artinya ‘janji akan Roh’), yang diidentifikasi oleh Rasul Paulus sebagai ‘berkat Abraham’. Gal 3:13-14. Tuhan menggambarkan janji ini kepada Abraham, dengan berfirman kepadanya, ‘Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.’ Kej 15:5.

Abraham menyadari bahwa warisan sejati yang dijanjikan kepadanya dan anak-anaknya di dalam Kristus adalah kewarganegaraan kekal kota sorgawi. Hal penting untuk diperhatikan, Kitab Suci menggambarkan tempat kediaman kekal ini sebagai ‘negeri “yang bersuami” (terj. Bhs. Ing. *‘Beulah land’* artinya ‘tanah Beulah’), yang berarti ‘tanah pernikahan’. Yes 62:4. Pengertian Abraham tentang janji ini disoroti oleh rasul Paulus yang mencatat bahwa Abraham tinggal di kemah-kemah di tanah perjanjian ‘Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim’. Ibr 11:10.

Poin penting yang perlu dipahami adalah bahwa seseorang ‘memasuki perhentian’ dengan menerima warisan yang dijanjikan kepada Abraham dan Keturunannya (terj. Bhs. Ing. ‘*his Seed*’ artinya ‘Benihnya’), Kristus. Gal 3:16. *Inilah arti diberkati.* Berkat diperoleh melalui ketaatan kepada firman Elohim.

Kita tahu bahwa generasi bangsa Israel yang telah dilepaskan dari perbudakan mereka di Mesir gagal untuk ‘masuk perhentian’ karena mereka mengeraskan hati mereka dan tidak taat kepada firman Elohim yang disampaikan oleh para utusan-Nya, Musa, Yosua dan Kaleb. Mereka menyangkal firman Elohim karena mereka takut kepada para raksasa di negeri itu. Paulus, mengutip dari Mazmur 45, mengingatkan para pembacanya tentang fakta ini, demikian, ‘Sebab itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus: “Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan di padang gurun, di mana neneh moyangmu mencobai Aku dengan jalan menguji Aku, sekalipun mereka melihat perbuatan-perbuatan-Ku, empat puluh tahun lamanya. Itulah sebabnya Aku murka kepada angkatan itu, dan berkata: Selalu mereka sesat hati, dan mereka tidak mengenal jalan-Ku, sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: *Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku*.”’ Ibr 3:7-11.

Setelah dilahirkan dari Elohim, kita memasuki perhentian-Nya dan secara progresif memperoleh berkat yang dijanjikan dengan berjalan di jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus bagi kita. Kita berjalan di jalan ini melalui ketaatan kepada firman Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya. Ibr 5:9. Paulus menggambarkan pencapaian secara progresif dari orang percaya yang taat akan berkat ini sebagai ‘mengambil bagian dalam Kristus’. Dalam suratnya kepada jemaat Ibrani, dia berkata, ‘Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan “hari ini”, supaya jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa. Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus’ (terj. Bhs. Ing. ‘*become partakers of Christ*’ artinya ‘menjadi pengambil-pengambil bagian dari Kristus’), asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula.’ Ibr 3:13-14.

Seperti yang akan kita bahas lebih detail nanti dalam bab ini, kita mengambil bagian di dalam Kristus dengan berpartisipasi dalam perjamuan *agape* dengan cara yang layak. Implikasi dari partisipasi dalam tubuh dan darah Kristus ini adalah persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan-Nya sebagai orang-orang yang sedang dicelupkan dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus *melalui pemuridan*. Mat 28:18-20.

Seseorang yang memasuki perhentian telah berhenti dari pekerjaan mereka sendiri, yang diinformasikan oleh penglihatan mata mereka sendiri dan pengertian hati mereka sendiri. Ibr 4:10. Ini karena mereka percaya kepada Kristus dan saudara-saudara mereka, setelah memikul kuk-Nya atas diri mereka sendiri. Mereka menghasilkan buah kehidupan dan damai sejahtera saat mereka berjalan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Rm 8:6. Buah ini nyata dalam kehidupan mereka dan dalam keluarga mereka, yang sedang direstorasi sebagai bagian dari kota mempelai perempuan. Hal penting untuk diperhatikan, Tuhan memampukan mereka untuk makan perjamuan *agape* sebagai warga kota sorgawi, mempelai perempuan Kristus, dengan mengatakan, ‘Jika kamu menurut dan mau mendengar (terj. Bhs. Ing. ‘*willing and obedient*’ artinya ‘rela dan taat’), maka *kamu akan memakan hasil baik dari negeri itu*.’ Yes 1:19. Dengan demikian, mereka dilepaskan dari perbudakan kepada rasa takut. Sebagaimana dinyatakan Nabi Yeremia, ‘Yakub akan kembali dan hidup tenang dan aman, dengan tidak ada yang mengejutkan’ (terj. Bhs. Ing. ‘*and no one shall make him afraid*’ artinya ‘dan tidak seorangpun akan membuatnya takut’).’ Yer 30:10.

Kelelahan

Terkadang dalam perjalanan ziarah Kristen kita, kita bisa mendapati diri kita merasa *lelah*. Kelelahan adalah tanda bahwa kita gagal masuk ke dalam perhentian Elohim. Penanda utama kelelahan adalah *tersandung*. Hal penting untuk diperhatikan, kita tersandung pada Kristus dan firman-Nya. Rasul Petrus mencatat bahwa bukannya dibangun di atas Kristus sebagai bagian dari tembok kota mempelai perempuan, bagi kita Dia menjadi 'batu sentuhan dan suatu batu sandungan (terj. Bhs. Ing. '*a stone of stumbling and a rock of offence*' artinya 'suatu batu sandungan dan suatu batu singgungan)'). Kita tersandung karena tidak taat kepada firman di mana kita ditetapkan. 1Ptr 2:7-8.

Perumpamaan Yesus tentang benih dan jenis-jenis tanah menyatakan dua hambatan utama untuk masuk ke dalam perhentian, yang mengakibatkan kelelahan *seorang anak Elohim*. Hambatan pertama adalah 'batu-batu' hukum di dalam hati kita sendiri. Paulus menggambarkan batu-batu ini sebagai 'hukum lain' dalam diri kita. Rm 7:23. Hukum ini adalah sumber kebenaran diri kita. Hukum ini juga merupakan dasar penghakiman yang kita buat tentang diri kita sendiri, tentang orang lain, dan tentang relevansi firman Elohim bagi kita. Secara khusus, Yesus berkata bahwa orang-orang yang tidak menemukan kelepasan dari hukum lain 'mereka tidak berakar'. Dia berkata bahwa 'Apabila kemudian datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera *murtad* (terj. Bhs. Ing. '*stumble*' artinya 'tersandung)'). Mrk 4:17.

Seseorang yang menerima firman dan menjalani hidup melalui prisma (cara melihat atau berpikir tentang sesuatu) hukum lain mereka adalah ukuran yang baik dan yang jahat mereka sendiri. Sebagai respons terhadap firman itu, pikiran mereka mendakwa atau membela mereka. Rm 2:15. Kecenderungan untuk menilai diri sendiri ini ditandai oleh ketidakmampuan atau keengganannya untuk bersaksi tentang reformasi pribadi, pernikahan, atau keluarga dalam terang firman. Batu-batu hukum di dalam hati mereka menghambat kesanggupan mereka untuk berakar dan berdasar dalam kasih. Ini karena kasih sayang mereka bergantung pada peneguhan yang mereka terima dari orang lain, dan sering kali diinformasikan oleh perbandingan. Paulus berkata bahwa orang-orang yang berorientasi seperti ini tidaklah bijaksana. 2Kor 10:12. Pekerjaan mereka tidak dilakukan dalam 'hikmat yang lahir dari kelemahlembutan' yang merupakan bagian dari persekutuan dalam salib Kristus. Yak 3:13-14. Karena alasan ini, orang-orang yang disamakan dengan tanah berbatu mudah tersinggung dan sering merasa menjadi korban.

Hambatan utama kedua untuk memasuki perhentian, yang menyebabkan kelelahan, mencakup kekhawatiran dunia, tipu daya kekayaan, dan keinginan akan hal-hal lain. Mrk 4:19. Upaya-upaya ini menunjukkan kuk, atau agenda, alternatif yang bersaing dengan pekerjaan yang termasuk dalam ketaatan pengudusan kita. Yesus menyamakan pengejaran ini dengan 'duri' yang menghimpit firman sehingga kita menjadi tidak berbuah dalam ekspresi kita sebagai anak Elohim. Bukannya menghasilkan buah Roh, yang menunjukkan berkat, kita dapat menjadi terganggu dan cemas serta diliputi oleh hawa nafsu dosa yang berduri. Rm 7:5.

Menekankan dampak melelahkan dari agenda dan kepentingan alternatif ini bagi orang percaya, Yesus berkata, 'Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan *sarat* (terj. Bhs. Ing. '*weighed down*' artinya 'terbebani') oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari [penghakiman Elohim] Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat. Sebab ia akan menimpa semua penduduk bumi ini.' Luk 21:34-35.

Dampak dari rasa malu

Percakapan dan perilaku yang menjadi karakteristik tanah berbatu maupun tanah berduri dimotivasi oleh *rasa malu*. Rasa malu adalah buah dari kegagalan kita untuk memperoleh kehidupan dan ekspresi benar yang kita inginkan bagi diri kita sendiri.

Rasa malu pertama kali dinyatakan setelah Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Hal penting untuk diperhatikan, memakan buah ini tidak memberikan kepada Adam dan Hawa kapasitas atau pengetahuan yang belum mereka miliki dalam persekutuan *agape* dengan Yahweh di pohon kehidupan. Mengidentifikasi pengetahuan baru yang mereka peroleh melalui ketidaktaatan mereka, Musa menulis, 'Maka terbukalah mata mereka berdua dan *mereka tahu, bahwa mereka telanjang*'. Kej 3:7. Ketelanjangan mereka menunjukkan ketidakcukupan definisi diri mereka sendiri dan kerentanan mereka.

Merespons pengetahuan akan ketelanjangan mereka, Adam dan Hawa menyemat daun pohon ara dan membuat cawat, dan mereka bersembunyi dari persekutuan Yahweh. Kej 3:10. Kita tahu bahwa tindakan-tindakan ini dimotivasi oleh rasa malu, karena Musa mencatat bahwa, sebelum Kejatuhan, 'Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, *tetapi mereka tidak merasa malu*'. Kej 2:25. Sebagai akibat dari Kejatuhan, menutupi diri dengan daun ara merupakan kiasan inisiatif otomatis yang diambil setiap orang yang hidup menurut daging dalam menjalani hidup mereka. 'Daun ara' ini adalah proyeksi-proyeksi yang digunakan untuk menutupi rasa malu atas gambar diri kita yang gagal.

Kekecewaan, keputusasaan, ketidakpuasan, dan ketidakpercayaan ketika upaya-upaya baik kita kandas atau tidak diakui oleh orang lain menunjukkan rasa malu kita. Dalam kondisi ini, kita terbebani oleh ekspektasi-ekspektasi kita yang tidak terpenuhi dan rentan terhadap jerat dosa. Meskipun kita mungkin merasa 'miskin/buruk' atau 'rendah', ini bukanlah sikap orang yang 'miskin dalam roh'. Sebagaimana akan segera kita bahas, 'miskin dalam roh' adalah sikap seseorang yang menerima kuk Kristus dan belajar dari-Nya. Sebaliknya, rasa malu memotivasi kita untuk memulihkan diri melalui *penitensi*. Ini adalah tindakan yang kita ambil untuk meneguhkan gambar diri agamawi kita dan untuk meyakinkan diri kita sendiri akan penerimaan kita di hadapan Elohim. Tindakan-tindakan ini, baik yang kita tentukan sendiri maupun yang didefinisikan dalam pertemuan pastoral, merupakan upaya untuk memperoleh penerimaan ini dengan cara kita sendiri.

Penitensi *bukanlah* pertobatan dan, oleh karena itu, tidak dapat menuntun kepada ketaatan iman dan perhentian. Satu-satunya jawaban adalah kita berbalik kembali kepada Tuhan dan menerima partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan-Nya sebagai anggota tubuh-Nya. Dengan mengingat hal ini, Paulus menasihati kita, demikian, 'Marilah kita *menanggalkan semua beban* dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan *mengabaikan kehinaan* (terj. Bhs. Ing. '*despising the shame*' artinya 'memandang rendah rasa malu') tekun memikul salib ganti suka-cita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Elohim.' Ibr 12:1-2.

Melupakan nasihat kepada anak-anak

Tanpa kita menemukan kelepasan dari cara rasa malu, kita akan menjadi semakin lemah dan sakit, dan akan tertidur secara rohani di bawah penghakiman Elohim. Ini karena kita tidak dapat berpartisipasi dalam perjamuan *agape* dengan cara yang layak, 'tanpa mengakui (terj. Bhs. Ing. '*not discerning*' artinya 'tidak membedakan') tubuh Tuhan'. 1Kor 11:29. Ini berarti kita tidak dapat membedakan antara ketaatan yang didefinisikan oleh firman, dengan

'kebaikan' yang dari kebenaran diri kita. Dengan kata lain, kita percaya bahwa apa yang kita lihat dan pahami tentang diri kita dan kehidupan kita, konsisten dengan firman yang diproklamirkan kepada kita. Keadaan tertipu ini dibuktikan dengan kurangnya pertobatan dan iman kita dalam merespons firman tersebut.

Akan membantu, kelelahan jasmani, emosional, dan rohani yang kita rasakan ketika kita hidup menurut daging menyatakan situasi kita. Karena alasan ini, Paulus menasihati kita untuk memeriksa diri kita sendiri dan kondisi kita, dan untuk menyadari bahwa kelelahan dan keputusasaan kita, terutama di tengah penderitaan, adalah bukti penghakiman Elohim dalam hidup kita. Kita dihakimi dengan cara demikian karena kita telah *melupakan* nasihat yang ditujukan kepada kita sebagai anak-anak: 'Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan (terj. Bhs. Ing. '*chastening*' artinya 'ganjaran') Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak' Ibr 12:5-6.

Datang kepada Kristus, sang Gembala dan Penilik

Melalui pelayanan firman-Nya, Tuhan datang menemui orang-orang yang lelah untuk memulihkan mereka kepada 'perhentian'. Dalam hal ini, kita mengingat undangan Yesus, yang berkata, 'Marilah kepada-Ku, *semua yang lelah lesu dan berbeban berat* [yaitu, yang 'lelah'], *Aku akan memberi kelegaan* (terj. Bhs. Ing. '*rest*' artinya 'perhentian') *kepadamu*. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan *jiwamu akan mendapat ketenangan* (terj. Bhs. Ing. '*rest*' artinya 'perhentian'). Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.' Mat 11:28-30.

Yesus menyampaikan perkataan ini kepada kita sebagai Gembala dan Pemelihara (terj. Bhs. Ing. '*Overseer*' artinya 'Penilik') jiwa kita. 1Ptr 2:25. Dia adalah Penilik imamat yang rajani, dan Penilik rumah-Nya, 'dan rumah-Nya ialah kita, jika kita sampai kepada akhirnya teguh berpegang pada kepercayaan dan pengharapan yang kita megahkan'. Ibr 3:6. Sebagai Gembala Agung segala domba, Yesus memanggil kita masing-masing *dengan nama*. Yoh 10:2-5. Kita dipimpin oleh sang Gembala saat kita berbalik dari definisi diri dan, sebaliknya, merespons dalam ketaatan iman kepada firman tentang nama kita. Firman ini mendefinisikan siapa kita dalam hubungan dengan-Nya dan dalam hubungan dengan orang-orang yang menjadi bagian dari kawanan domba-Nya.

Inisiatif pertama sang Gembala adalah menemukan kita dan memulihkan kita kepada pengudusan kita. Kita ingat bahwa murid-murid tercerai-berai ke rumah mereka ketika Kristus, sang Gembala Agung, dipukul. Rumah kita, sesungguhnya, adalah tempat kita harus merespons firman yang menangani kelelahan kita, atau ketersandungan kita, sehubungan dengan firman salib. Yesus sendiri berkata, 'Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea.' Mat 26:31-32.

Di tepi danau Galilea itulah Yesus mengumpulkan kembali murid-murid dan, khususnya, memanggil Petrus kepada pengudusannya sebagai gembala domba-domba Kristus. Dia menjelaskan bahwa Roh Kudus akan memampukan Petrus untuk dikenakan kuk dengan-Nya, dengan mengatakan, 'Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.' Yoh 21:18. Kemudian, karena Petrus telah dikenakan kuk dengan Kristus dan telah belajar pengudusannya dari Kristus, dia dapat mengarahkan presbiteri untuk pekerjaan yang sama ini, dengan menulis,

‘Gembalakanlah kawanan domba Elohim yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Elohim, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, *tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu*. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu’. 1Ptr 5:2-4.

Melakukan perjalanan dengan Kristus

Ketika Yesus berkata kepada kita, ‘Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku’, Dia mengundang kita untuk bersatu dengan perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Mat 11:29. Setiap peristiwa luka dalam perjalanan-Nya adalah *sakit bersalin* yang termasuk kematian, penguburan, dan kebangkitan. Melalui sakit bersalin ini, Kristus *mati terhadap dosa* saat Dia menyerahkan hidup-Nya untuk kita dan menggenapkan pekerjaan ketaatan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak. Rm 6:10. Ibr 5:8-9. Hal penting untuk diperhatikan, *Kristus direstorasi* pada akhir setiap luka sebagai persiapan untuk pelajaran dan multiplikasi hidup yang menjadi bagian dari luka berikutnya. Ibr 12:2.

Ketika Kristus memanggil kita untuk dikenakan kuk dengan-Nya, kita diserahkan kepada *sebuah pilihan*. Inilah pilihannya: ‘Maukah engkau menjadi anak?’ Roh Kudus yang *menyertai* kita membawa penginsafan ini kepada kita. Yoh 14:16-18. Yoh 16:8. Respons orang-orang yang miskin di hadapan Elohim adalah, ‘(terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘Lord’ artinya ‘Tuhan’) Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!’ Mrk 9:24. Ini adalah ekspresi seseorang yang ingin menjadi anak, tetapi menyadari ketidaksanggupannya untuk panggilan ini.

Merespons permintaan pertolongan ini, Roh, yang adalah Penolong kita, memampukan kita untuk mengaku, ‘Ya Abba, ya Bapa’; ‘Engkaulah Bapa-Ku’. Artinya, kita mengaku bahwa kita memiliki nama dan kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Kita memahami hal ini karena Roh, yang ada di dalam kita, bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak Elohim. Sebagai anak, kita adalah ahli waris Elohim, dan ahli waris bersama Kristus. Kita menerima warisan ini saat kita dimuliakan bersama-Nya, selama kita menderita bersama-Nya dalam persekutuan sakit bersalin-Nya. Rm 8:15-17. Oleh Roh Kudus, kita datang dengan penuh keberanian ke takhta kasih karunia di mana kita memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk mengikat kita kepada, atau kita dikenakan kuk dengan, Kristus. Ibr 4:16. Kita juga menerima kapasitas Roh Kekal dari Roh Kudus untuk berpartisipasi dalam sakit bersalin Kristus.

Persekutuan kematian-Nya

Implikasi pertama dari kuk Kristus adalah kita *menerima persekutuan kita dalam kematian-Nya*. Kematian Kristus memiliki dua unsur, yang disimbolkan oleh kambing hitam dan kambing Tuhan, yang dipersembahkan sebagai bagian dari satu korban penghapus dosa pada Hari Pendamaian di bawah Perjanjian Hukum Taurat. Im 16:7-10.

‘Kambing hitam’ melambangkan dimensi kematian Kristus di mana dosa dibinasakan. Dalam tekanan dan berantakannya kehidupan yang merupakan bagian dari kelelahan dan keputusasaan kita, kita menerima kuk kita pada aspek kematian Kristus ini saat kita mengakui bahwa kita berada di bawah penghakiman Elohim. Saat kita menghakimi diri kita sendiri dengan cara ini, kita diiluminasi untuk melihat bahwa Kristus mati bersama kita di bawah penghukuman yang merupakan bagian dari dosa kita. Kita mulai takut akan Tuhan dan berhenti menjadi korban dari keadaan-keadaan kita. Dengan menghakimi diri kita sendiri dengan cara ini, *kita menganggap diri kita mati terhadap dosa* saat kita mengakui

penghakiman kebenaran diri kita dan pengejarian kepuasan diri yang merupakan bagian dari semak duri yang bertumbuh dalam kehidupan kita. Rm 6:11. Dalam kematian Kristus, kita dapat menanggalkan semua ini. Ketika kita menghakimi diri kita sendiri dengan cara ini, penderitaan kita diubah dari penghakiman menjadi ganjaran, yang membawa kita kepada kedewasaan sebagai anak Bapa. 1Kor 11:31-32. Ibr 12:6-7.

'Kambing Tuhan' melambangkan kematian dari pengosongan yang melaluinya hidup dimultiplikasi dalam persekutuan Yahweh. Inilah kematian yang kita alami sebagai ciptaan baru, saat kita menyerahkan hidup kita, melalui persembahan, untuk menyatakan yang lain. Ekspresi kasih ini bertentangan dengan motivasi hukum lain (yang berpusat pada diri sendiri) dan pengejaran kekhawatiran dunia ini, yang digambarkan sebagai 'semak duri'. Ini merupakan ekspresi dari kehidupan benih yang darinya kita dilahirkan. Oleh kemurahan Elohim, kita harus mempersesembahkan diri kita untuk ekspresi kasih ini dalam konteks kehidupan di mana Bapa telah menempatkan kita, termasuk keluarga kita, gereja, dan komunitas lebih luas. Rm 12:1-2.

Persekutuan penguburan-Nya

'Penguburan' merupakan implikasi selanjutnya dari dikenakan kuk dengan Kristus. Inilah konteks di mana kita belajar dari-Nya tentang ketaatan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak, dan kita menemukan perhentian bagi jiwa kita. Awalnya, konteks penguburan bisa terasa sangat kesepian dan membatasi. Akan tetapi, penguburan merupakan konteks di mana kita bertemu Kristus *secara pribadi*. Kita mengakui, 'Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman' (terj. Bhs. Ing. '*the valley of the shadow of death [the place of death and burial]*' artinya 'lembah bayang-bayang maut [tempat kematian dan penguburan']'), aku tidak takut bahaya (terj. Bhs. Ing. '*evil*' artinya 'yang jahat'), *sebab Engkau besertaku*; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.' Mzm 23:4.

Perut ikan besar, tempat Nabi Yunus berada setelah dia menerima kematianya bersama Kristus di bawah penghakiman Elohim, memberikan gambaran yang jelas tentang penguburan. Di tempat penguburan ini, Yunus berdoa, 'di dasar gunung-gunung. Aku tenggelam ke dasar bumi; pintunya terpalang di belakangku untuk selama-lamanya. Ketika itulah Engkau naikkan nyawaku dari dalam liang kubur, ya TUHAN, Elohimku.' Yun 2:6.

'Dasar gunung-gunung' mengacu pada bagian bumi yang paling bawah. Di sinilah Kristus, sebagai substansi dari hidup kita sebagai anak, menggenapi semua pekerjaan yang merupakan bagian dari nama kita sebagai anak Elohim. Ini terjadi di kayu salib selama tiga jam kegelapan besar, saat Dia dinyatakan sebagai 'AKU ADALAH'. Yoh 8:28. Mat 27:45. Diluminasi tentang kebenaran besar ini, Raja Daud bersaksi, "Tulang-tulangku (terj. Bhs. Ing. '*My frame*' artinya 'Kerangkaku') tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya." Mzm 139:15-16.

Bukti bahwa kita telah menerima penguburan kita bersama Kristus adalah bahwa *kita tiba kepada perhentian*. Meskipun keadaan kita mungkin membatasi dan menyakitkan, kita berhenti bergumul untuk ekspresi kita sendiri, dan kita menerima batasan-batasan pengudusan kita. Kita mengakui bahwa batasan-batasan ini telah ditetapkan oleh Bapa dan ditetapkan oleh Anak. Tinggal dalam batasan-batasan ini merupakan bagian dari berkat warisan kita sebagai anak Elohim. Pengakuan kita adalah, 'Ya TUHAN, Engkaulah bagian warisanku dan pialaku, Engkau sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku. Tali pengukur jatuh bagiku di tempat-tempat yang permai; ya, milik pusakaku menyenangkan hatiku..' Mzm 16:5-6.

Dengan cara ini, kita memperoleh kesaksian Yesus, yang sehubungan dengan penguburan-Nya, mengakui ‘Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, *bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram* (terj. Bhs. Ing. ‘*My flesh also will rest in hope*’ artinya ‘Dagingku juga akan menemukan perhentian dalam pengharapan’); sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat *senantiasa*.’ Mzm 16:9-11. Inilah pengakuan seseorang yang mempelajari jalan kehidupan dari Kristus melalui firman yang mengalir keluar dari presbiteri di tangan kanan-Nya.

Seseorang tiba pada perhentian karena mereka telah diiluminasi tentang pengharapan akan kebangkitan. Kristus adalah ‘Hidup yang penuh pengharapan’ mereka. 1Ptr 1:3-4. Dialah yang telah merintis jalan keselamatan mereka dan merupakan substansi dari tubuh rohani, kebangkitan mereka. Dia kini telah naik ke sebelah kanan Bapa di tempat maha kudus persekutuan Yahweh. Tuhan menetapkan pengharapan ini sebagai sauh di hati mereka, mengamankan mereka bagi-Nya dan bagi pekerjaan-Nya yang sudah selesai. Sebagaimana rasul Paulus nyatakan, ‘Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya.’ Ibr 6:19-20.

Ketika Kristus menjadi Sauh jiwa kita, Dia mengamankan kita bersama-Nya dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Berlabuh dengan cara ini, Dia tetap berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya yang sudah selesai di dalam kita bahkan ketika kita, terkadang, tidak setia dan menyimpang dari ketaatan. Bahkan, satu-satunya cara kita dapat dipisahkan dari kasih Kristus adalah jika kita menyangkal Dia dengan memilih untuk memisahkan diri kita dari-Nya dan dari persekutuan presbiteri. Dengan menyatakan prinsip ini, Paulus menulis, ‘Benarlah perkataan ini: “Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia; jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.”’ 2Tim 2:11-13.

Hal penting untuk diperhatikan, berlabuh kepada Kristus, bersama Bapa, dalam persekutuan Roh, berarti aman dalam persekutuan dengan saudara-saudara kita. Jelaslah, penguburan adalah tempat di mana kita *berakar dan berdasar dalam kasih* dengan semua orang kudus! Buah-buah kita sebagai anak yang telah lahir dari hidup Elohim bergantung pada diteguhkan dalam kasih Elohim melalui penguburan. Ef 3:17-19.

Persekutuan kebangkitan-Nya

Rasul Paulus menyatakan bahwa ‘kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam *hidup yang baru*’. Rm 6:4. ‘Buah’ dari kematian dan penguburan Kristus adalah *hidup kebangkitan*. Ini adalah kapasitas untuk menggenapkan pekerjaan ketaatan yang Kristus pelajari bagi kita melalui hal-hal yang diderita-Nya. Kita dapat menyamakan hidup ini dengan terang hari baru yang harus kita jalani saat kita keluar dari ‘malam’ persekutuan kita dalam kematian dan penguburan-Nya. Kita sedang diregenerasi, dan jiwa kita sedang direstorasi. Kita disatukan dengan realitas salib yang tanpa batas waktu ini karena Dia adalah AKU ADALAH. Yoh 8:28.

Ekspektasi orang benar

Persekutuan dalam sakit bersalin Kristus itu menyakitkan. Sebagaimana yang Paulus amati, 'Memang tiap-tiap *ganjaran* pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.' Ibr 12:11. Ini bisa menjadi suatu masa meratap yang berlangsung seolah-olah 'sepanjang malam'. Akan tetapi, sukacita datang 'menjelang pagi'. Mzm 30:6. Sukacita ini berasal dari apa yang dijadikan *baru*, yang telah dilahirkan dalam kehidupan dan pengertian kita.

Firman para utusan, yang menjadi terang bagi jalan kita, mengingatkan kita bahwa sakit bersalin dan restorasi harus menjadi realitas setiap hari dan seumur hidup bagi kita. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan Yesaya, yang menyatakan, 'Pengawal (terj. Bhs. Ing. 'watchman' artinya 'penjaga') *itu berkata*: "Pagi akan datang, tetapi malam juga. Jika kamu mau bertanya, datanglah bertanya sekali lagi (terj. Bhs. Ing. '*inquire; Return! Come back*' artinya 'bertanyalah; Berbalik! Kembali')!" ' Yes 21:12. Seperti yang baru saja kita bahas, 'malam' berbicara tentang persekutuan kita dalam kematian dan penguburan Kristus. 'Pagi' adalah terang hari baru di mana kita berjalan oleh hidup kebangkitan.

Sebagai murid, kita dibangunkan setiap pagi oleh Roh untuk mendengar firman Kristus saat Dia mengajarkan kita ketaatan sebagai anak Bapa. Yes 50:4. Kita memahami bahwa berjalan dalam terang firman ini, bersama Kristus, adalah persekutuan kita dalam kematian dan penguburan-Nya. Artinya, pagi kita diikuti oleh petang/malam. Kita tidak memberontak, tetapi, dalam persekutuan kematian Kristus, kita menerima ganjaran Tuhan untuk damai sejahtera kita. Selain itu, kita menerima pukulan terhadap reputasi kita sebagai persekutuan dalam peremukan-Nya karena kejahatan kita. Yes 50:5-6. Yes 53:5. Sepasti pagi mengikuti malam, kita menerima terang hidup untuk ketaatan kita, sebagai fajar hari yang baru. Inilah ekspektasi kita sebagai orang-orang yang telah memikul kuk Kristus atas kita.

Perhentian yang kita terima saat kita tetap dikenakan kuk dengan Kristus menandai berakhirnya kecemasan dan emosi-emosi dosa lainnya yang muncul ketika kita hidup menurut daging. Perhentian hanya milik orang-orang yang dikenakan kuk dengan Kristus dengan benar. *Kuk ini adalah kekepalaan Kristus*. Tuhan memanggil setiap laki-laki untuk dikenakan kuk dengan-Nya. Dia memanggil setiap perempuan untuk dikenakan kuk dengan-Nya. Jika kita dikenakan kuk dengan Kristus dalam aturan kekepalaan, kita akan mengenakan kuk dengan benar satu sama lain dalam pernikahan kita, dalam keluarga kita, dan sebagai rumah tangga dengan rumah tangga lainnya. Kita akan menemukan perhentian bagi jiwa kita saat kita menunjukkan kebijakan Dia yang memanggil kita keluar dari kegelapan dan masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib. 1Ptr 2:9.

Kesaksian orang-orang yang dikenakan kuk dengan Kristus adalah, 'TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia *membaringkan* aku di padang yang berumput hijau [temukan perhentian bagi jiwaku], Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia *menyegarkan* *jiwaku*. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.' Mzm 23:1-3. Inilah implikasi berjalan bersama Kristus dalam persekutuan sakit bersalin-Nya. Seperti yang disaksikan Raja Daud, 'Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman (terj. Bhs. Ing. '*the valley of the shadow of death*' artinya 'lembah bayang-bayang maut'), aku tidak takut bahaya (terj. Bhs. Ing. '*evil*' artinya 'yang jahat') [karena aku takut akan Tuhan], sebab Engkau besertaku [sama seperti Dia beserta dengan pencuri yang bertobat]; gada-Mu dan tongkat-Mu [ganjaran-Mu], itulah yang menghibur aku.' Mzm 23:4. Kedua unsur *perhentian* dan *sakit bersalin* bertemu dalam perjamuan *agape* Bapa, yang merupakan penyediaan untuk perjalanan kita setiap hari bersama Kristus. Mengakui realitas ini, Raja Daud selanjutnya berkata, 'Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi

kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.' Mzm 23:5-6.

Berjalan dengan cara ini adalah jalan yang menuju kepada kehidupan. Mat 7:14. Ini adalah jalan keselamatan di mana kita mengalami regenerasi dan pembaharuan, dan menghasilkan buah hidup sebagai anak. Meskipun ini penting untuk keselamatan setiap orang, ini khususnya penting bagi orang-orang yang memberitakan dan mengajarkan firman. Pelayanan firman sesuai dengan pengudusan kita adalah buah dari persekutuan kita dalam sakit bersalin Kristus. Seperti yang dinyatakan pemazmur, 'Orang-orang yang menabur dengan mencucurkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai (terj. Bhs. Ing. 'joy' artinya 'sukacita'). Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.' Mzm 126:5-6. Ini adalah rumah yang layak yang bertumbuh menjadi buah sulung, yang merupakan kualifikasi paling mendasar untuk kepenatauan.

Daging dan darah Kristus

Persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus bergantung pada 'memakan daging-Nya' dan 'meminum darah-Nya' dengan cara yang 'layak'. 1Kor 11:27-30. Mengambil bagian dalam perjamuan ini merupakan hal mendasar untuk menerima substansi hidup Kristus sebagai *exanastasis* dalam tubuh fana kita 'hari ini', dan untuk memperoleh warisan penuh tubuh rohani dalam kebangkitan, atau *anastasis*, pada akhir zaman. Sebagaimana Yesus sendiri nyatakan, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, *kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu*. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan *membangkitkan dia pada akhir zaman*.' Yoh 6:53-54.

Jelas, kita harus 'memakan' daging Kristus dan 'meminum' darah-Nya. Pertanyaan yang perlu kita jawab adalah pertanyaan yang sama yang diajukan orang Yahudi – 'Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?' Yoh 6:52. Kita tahu bahwa makanan dan minuman yang harus kita konsumsi bukanlah bahan alamiah yang dilahirkan dari rahim Maria, karena inilah saatnya Anak *menjadi daging kita*. Yoh 1:14. Mengenai bahan ini, Yesus berkata, 'Rohlah yang memberi hidup, *daging sama sekali tidak berguna*. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.' Yoh 6:63.

Untuk memahami bagaimana kita benar-benar memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya, kita perlu meminta hikmat! Yak 1:5. Hal ini penting, karena Paulus menulis, '*Aku berbicara kepadamu sebagai orang-orang yang bijaksana*. Pertimbangkanlah sendiri apa yang aku katakan! Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan [atau partisipasi] dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan [atau partisipasi] dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu. Perhatikanlah bangsa Israel menurut daging: *bukankah mereka yang makan apa yang dipersembahkan mendapat bagian dalam pelayanan mezbah?*' 1Kor 10:15-18.

Daging Kristus adalah roti yang turun dari sorga. Yoh 6:51. Darah-Nya adalah cawan yang kita minum. Itu adalah buah dari Pokok Anggur. Yoh 15:1-4. Unsur-unsur ini, bersama dengan pembasuhan kaki, termasuk dalam perjamuan *agape*, yang Yesus tetapkan sebagai langkah pertama perjalanan-Nya kembali kepada Bapa. Yoh 13:3-5. Hal penting untuk diperhatikan, Paulus menjelaskan bahwa unsur-unsur tubuh dan darah Kristus ini adalah persekutuan, atau partisipasi. Lebih spesifik lagi, unsur-unsur itu menyatukan kita dengan mezbah, atau konteks, persembahan Yahweh, yang melaluinya Kristus, sang Benih, jatuh ke dalam tanah

dan mati dan bangkit kembali sebagai substansi kemanusiaan baru, yang telah dijadikan melalui proses ini menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Ketiga Pribadi Kekepalaan Elohim bekerja bersama, oleh persembahan, untuk melahirkan ciptaan baru. Kita melihat bahwa partisipasi kita yang terus-menerus dalam perjamuan *agape* merupakan implikasi dari baptisan kita ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus, yang olehnya kita dilahirkan sebagai ciptaan baru dalam persekutuan persembahan Mereka. Mat 28:19-20.

Ketika Kristus bangkit dari kematian, satu Benih itu telah menjadi Berkas buah sulung yang penuh dengan benih untuk *ditaburkan*, dan juga roti untuk *dimakan!* Tuhan, melalui nabi Yesaya, menghubungkan ‘benih’ dan ‘roti’ ini dengan firman Elohim, demikian, ‘Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya. Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan. Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad, dan itu akan terjadi sebagai kemasyhuran bagi TUHAN, sebagai tanda abadi yang tidak akan lenyap.’ Yes 55:10-13.

Sebelumnya dalam pernyataan ini, Yesaya menyoroti realitas bahwa kita makan roti dengan menerima firman Tuhan yang disampaikan oleh para utusan-Nya. Hal ini penting bagi cara kita hidup sebagai umat perjanjian saat ini, dan untuk menerima kebangkitan pada akhir zaman. Dia berkata, ‘Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datangkanlah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi (kekal) dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan (terj. Bhs. Ing. ‘*the sure mercies*’ artinya ‘kemurahan yang pasti’) *kepada Daud.*’ Yes 55:2-3. ‘Kemurahan yang pasti kepada Daud’ adalah janji kebangkitan yang akan diberikan kepada kita pada hari terakhir di zaman ini.

Saat kita berjalan dalam terang firman, yaitu benih untuk ditabur dan roti untuk dimakan, kita bersekutu dengan Tuhan dan satu sama lain, dan kita secara progresif dinyatakan sebagai ciptaan baru. Bukti dari mengambil bagian dari roti ini dan berpartisipasi dalam cawan adalah bahwa kita menunjukkan substansi dari kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Secara praktis, kita sedang berubah dari satu tingkat kemuliaan kepada tingkat kemuliaan yang lain. Selain itu, kita sedang menemukan reformasi dalam pernikahan dan rumah tangga kita sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus, yang berasal dari Kristus.

Jelas, partisipasi dalam perjamuan *agape* sangat penting bagi persekutuan kita dalam persembahan Yahweh yang melaluinya kita akan memperoleh tubuh rohani kita pada hari kebangkitan. Karena alasan inilah rasul Paulus menasihati kita semua, dengan mengatakan, ‘Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauahkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.’ Ibr 10:24-25.

Menyatakan perhentian oleh Roh

Kita dapat berpartisipasi dalam perjamuan *agape* Bapa, dan berjalan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan Yahweh, karena baptisan Roh Kudus. Roh Kudus memberi kita kapasitas tujuh Roh, yang diperlukan untuk partisipasi kita dalam syafaat dan sakit bersalin persekutuan doa Yahweh. Inilah konteks perhentian dan penyegaran yang kita masuki sebagai orang-orang yang lahir dari Elohim dan diteguhkan dalam komunitas mempelai perempuan Kristus, Yerusalem Baru.

Perhentian yang telah kita masuki diekspresikan melalui bahasa doa yang kita terima dari Roh Kudus. Paulus menggambarkan doa dengan kapasitas Roh sebagai 'erangan' yang terlalu dalam untuk dipahami. Rm 8:26. Melalui bahasa roh, kita berpartisipasi dalam syafaat dan sakit bersalin persekutuan doa Yahweh. Dalam persekutuan ini, kita 'dibangun', yang berarti diteguhkan, didirikan, dan direstorasi. 1Kor 14:4. Dengan kata lain, kita disegarkan dan diperlengkapi untuk dipimpin oleh Roh dalam pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim di dalam Kristus. Karena alasan ini, Yudas mendorong kita untuk berdoa dalam Roh Kudus, menjelaskan bahwa melalui doa dalam Roh, kita mampu membangun diri kita sendiri dalam iman kita yang paling suci dan menjaga diri kita dalam kasih, atau persekutuan, Elohim. Yud 1:20-21.

Hal penting untuk diperhatikan, setelah diteguhkan dalam persekutuan ini, kita memiliki partisipasi dalam pelayanan Injil, yang melalui orang lain dapat menerima janji akan Roh, dan dapat masuk ke dalam perhentian yang merupakan bagian dari penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim. Ef 1:3-6. Oleh Roh Kudus, yang di dalamnya kita telah dicelupkan, ketujuh Roh Elohim mengalir keluar dari hati kita seperti sungai-sungai air hidup. Yoh 7:38. Inilah air firman yang membawa kesembuhan dan penyegaran bagi orang-orang yang menerimanya. Yeh 47:7-12.

Bernubuat tentang partisipasi kita dalam pelayanan perhentian dan penyegaran oleh Roh, Yesaya menyatakan, 'Kepada siapakah dia ini mau mengajarkan pengetahuannya dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya (terj. Bhs. Ing. '*make to understand the message*' artinya 'membuat mengerti berita ini')? Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu! (terj. Bhs. Ing. '*precept must be upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*' artinya 'harus perintah demi perintah, perintah demi perintah, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana')" Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa asing (terj. Bhs. Ing. '*with stammering lips and another tongue*' artinya 'dengan bibir yang gagap dan bahasa lain') akan berbicara kepada bangsa ini Dia yang telah berfirman kepada mereka: "Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan (terj. Bhs. Ing. '*the refreshing*' artinya 'penyegaran')!" Yes 28:9-12.

Kita melihat bahwa injil Elohim diproklamirkan, 'perintah demi perintah' dan 'baris demi baris', oleh orang-orang yang dipenuhi dengan Roh. Mereka berbicara dengan bibir yang gagap dalam *kelemahan* persekutuan mereka dalam sakit bersalin Kristus dan dengan *bahasa* lain (bahasa lidah atau bahasa roh). Penting untuk dicatat bahwa kata ini memiliki dampak yang mempolarisasi bagi setiap pendengar. Seperti yang dinyatakan lebih lanjut oleh Yesaya, 'Tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu! (terj. Bhs. Ing. '*Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*' artinya 'perintah demi perintah, perintah demi perintah, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana')" supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.' Yes 28:12-13.

Pelayanan perhentian dan penyegaran oleh Roh, melalui proklamasi injil Elohim dari kota mempelai perempuan, pertama kali dinyatakan pada Hari Pentakosta. Pada hari itu, 120 murid berkumpul dengan sehati di satu tempat. Tiba-tiba, terdengarlah suara dari langit seperti tiupan angin kencang, dan nyala api hinggap di atas mereka. Mereka dipenuhi dengan Roh, lalu mulai berbicara dalam bahasa-bahasa lain seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk diucapkan. Kis 2:1-4.

Meskipun tidak terpelajar dan tidak dapat memahami isi perkataan mereka sendiri, 120 murid itu berbicara tentang pekerjaan-pekerjaan Elohim yang luar biasa dalam berbagai bahasa dari ‘segala bangsa di bawah kolong langit’. Kis 2:5-11. Menandai dampak polarisasi dari pelayanan ini, beberapa dari orang-orang yang mendengar injil disampaikan dalam bahasa ibu mereka, bertanya, ‘Apakah artinya ini?’ Ini menandai kesediaan mereka untuk memohon dan menerima orang-orang yang berbicara kepada mereka. Kis 2:12. Akan tetapi, yang lain tertawa dan bercanda dan mengejek mereka, dengan mengatakan, ‘Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.’ Kis 2:13.

Kita tahu bahwa Petrus, bersama kesebelas rasul, kemudian berdiri dan menyatakan berita salib kepada orang banyak ini. Orang-orang yang memiliki telinga untuk mendengar berita Petrus tertusuk hatinya. Mereka merespons terhadap penginsafan Roh dengan pertobatan dan iman, dan sekitar 3.000 jiwa diteguhkan sebagai murid dan sesama warga kota sorgawi, Yerusalem Baru. Mereka memasuki perhentian! Kis 2:37-41.

Yang perlu diperhatikan, implikasi pertama dari memasuki perhentian melalui kelahiran kembali dan dicelupkan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus melalui pemuridan, adalah partisipasi para pendengar dalam empat dimensi perjamuan *agape*. Sebagaimana dicatat Lukas dalam Kitab Kisah Para Rasul, ‘Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.’ Kis 2:41-42.

Pelayanan perhentian berlanjut di dalam dan dari persekutuan perjamuan *agape*, oleh Roh. Perhentian ini dapat diproklamirkan melalui bahasa roh. Menariknya, Paulus mengatakan bahwa orang yang berbicara dalam bahasa roh ‘mengucapkan hal-hal yang rahasia’. 1Kor 14:2. Akan tetapi, berbicara dalam bahasa roh hanya bermanfaat bagi orang-orang yang mendengarnya, ketika itu dilayani sebagai karunia nubuatan disertai dengan penafsiran dari orang lain. Hal ini khususnya bermanfaat bagi orang yang tidak percaya, atau orang yang tidak tahu. Mereka dapat bersaksi bahwa Elohim ada di antara kita ketika mereka mendengar firman dalam bahasa mereka sendiri, seperti yang terjadi pada Hari Pentakosta, atau ketika rahasia hati mereka disingkapkan oleh firman itu. 1Kor 14:23-25.

Pelayanan karunia-karunia rohani dalam perjamuan *agape*, di depan publik dan dari rumah ke rumah, merupakan ekspresi lebih lanjut dari perhentian dan penyegaran yang merupakan bagian dari persekutuan kita bersama di dalam Yahweh. Paulus menjelaskan bahwa manifestasi Roh melalui pelaksanaan keberagaman karunia rohani adalah untuk *kepentingan bersama*. 1Kor 12:4-7. Pelayanan ini adalah pelayanan berkat. Karunia-karunia ini dapat mencakup perkataan hikmat, perkataan pengetahuan, iman, karunia penyembuhan, melakukan mukjizat, bernubuat, membedakan roh, berkata-kata dalam bahasa roh, dan menafsirkan bahasa roh. 1Kor 12:8-10. Hal yang penting, ‘Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.’ 1Kor 12:11.

Di musim ini, Tuhan rindu agar kita semua masuk ke dalam perhentian-Nya melalui ketaatan kepada firman dan persekutuan, oleh Roh, dalam persembahan Yahweh. Saat kita menerima

kuk Kristus atas kita melalui partisipasi yang layak dalam perjamuan *agape*, baiklah kita merindukan karunia-karunia rohani agar kita dapat bertumbuh dalam kapasitas kita untuk pelayanan perhentian dan penyegaran bagi orang lain.

Bab 5

Budaya kesalehan dalam persekutuan doa

Dilahirkan dari Elohim dan dibangun di atas Kristus

Dalam perkenalan suratnya yang pertama, rasul Petrus menggambarkan motivasi seseorang yang telah dilahirkan kembali dari benih hidup Elohim yang tidak terkorupsi. Dia mengatakan bahwa kita dimotivasi untuk percaya, dan kemudian untuk menaati, firman Elohim, dengan ekspektasi bahwa apa yang Elohim janjikan untuk diberikan kepada Dia, akan Dia lakukan. 1Ptr 1:13-19. Ekspektasi ini menjadi pengharapan kita dan substansi dari iman kita. 1Ptr 1:20-21. Ibr 11:1. Dengan kualitas ini kita didefinisikan sebagai *orang percaya*. Kita menunjukkan bahwa kita adalah orang percaya ketika kita menaati firman Elohim dengan tunduk kepada Roh Kudus saat Dia memimpin kita dan memberikan kepada kita kuasa dan kerinduan untuk menjadi *murid Kristus yang taat*.

Sebagai anak-anak Elohim, perintah pertama yang kita terima dari Bapa, melalui Kristus, adalah bahwa kita harus menyucikan jiwa kita dari kedagingan dengan menaati kebenaran melalui ketaatan kepada Roh Kudus. Kita memenuhi ketaatan ini melalui bersatu dengan, dan kemudian mengikuti, Roh Kudus. Kerinduan untuk dipimpin oleh Roh ini telah lahir di dalam kita! Rm 8:14. Saat kita berjalan oleh Roh sebagai anak-anak Elohim, kita tidak memenuhi hawa nafsu daging. Gal 5:16. Karena alasan ini, rasul Yohanes menyatakan bahwa ‘sebab semua yang lahir dari Elohim, mengalahkan dunia’. 1Yoh 5:4.

Setiap orang yang lahir dari Elohim, mengasihi. 1Yoh 4:7. Ekspresi kodrat ilahi Elohim inilah yang menjadi alasan kita mengikuti Roh, yang kasih-Nya bagi umat Elohim digambarkan oleh Petrus sebagai ‘kasih persaudaraan (terj. Bhs. Ing. ‘*of the brethren*’ artinya ‘akan saudara-saudara’) yang tulus ikhlas’. 1Ptr 1:22. Perhatikan bahwa kasih akan saudara-saudara yang tulus ikhlas adalah kasih Roh Kudus bagi umat Elohim; itu bukanlah ekspresi kasih kita yang penuh tekad atau bersumber dari diri sendiri bagi orang lain. Untuk mengasihi dengan cara ini, kita harus bersatu dengan *persekutuan Roh* di mana kita bertumbuh sebagai anak Elohim

sementara kita terus menerima kapasitas ini dari-Nya. Flp 2:1-2. Rasul Paulus menekankan hal yang sama dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Dia menulis bahwa ‘pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Elohim telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita’. Rm 5:5. Dengan pengertian ini, Petrus mengarahkan kita untuk ‘bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu (terj. Bhs. Ing. ‘*a pure heart*’ artinya ‘hati yang murni’). 1Ptr 1:22.

Petrus lebih lanjut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki hati yang murni telah menanggalkan segala kejahanatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Inilah respons awal seorang Kristen yang baru lahir. 1Ptr 2:1. Prioritas mereka adalah makan dari *susu firman yang murni*, yang digambarkan Paulus sebagai ‘ajaran sehat’, dan bertumbuh sebagai anak Elohim di dalam Kristus. 1Ptr 2:2. 1Tim 1:10. Tit 2:1. Hal penting untuk diperhatikan, ini adalah motivasi yang juga melekat pada anak Elohim ciptaan baru, dan merupakan ekspresi *kasih tulus ikhlas* mereka kepada saudara-saudara yang merupakan bagian dari persekutuan Roh. Jelaslah, makan dari susu firman yang murni merupakan realitas relasional yang sepenuhnya merupakan bagian dari persekutuan kita di dalam Kristus, oleh Roh.

Ketika kita datang kepada Kristus, kita sedang dibangun bersama sebagai rumah rohani di atas Dia, Batu dasar kita yang hidup. 1Ptr 2:4. Artinya, kita adalah batu-batu hidup yang sedang dibangun di atas satu sama lain sebagai *komunitas* yang terhubung secara relasional. 1Ptr 2:5. Setiap batu membawa bebannya sendiri di dalam rumah. Akan tetapi, setiap batu bergantung pada batu yang lain pada dinding untuk menjaga struktur dan aturan dari rumah, karena rumah ini adalah bait suci Tuhan, gereja. Petrus kemudian berkata bahwa kita, sebagai sebuah komunitas, juga merupakan imamat kudus yang pekerjaannya adalah mempersembahkan korban rohani yang berkenan kepada Elohim melalui Yesus Kristus. 1Ptr 2:5.

Setelah diteguhkan sebagai bagian dari kerajaan imam-imam, ada budaya Kristen yang harus kita tunjukkan dalam semua konteks kehidupan. Ini termasuk sikap dan perilaku kita di tempat kerja atau tempat pendidikan kita. Merincikan ekspresi ini, Petrus berkata, ‘Hai kamu, hamba-hamba [pekerja-pekerja; pelajar-pelajar], tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu [atasan; guru], bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis. Sebab adalah kasih karunia (terj. Bhs. Ing. ‘*commendable*’ artinya ‘patut dipuji’), jika seorang karena sadar akan kehendak Elohim menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung. Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada (terj. Bhs. Ing. ‘*commendable before*’ artinya ‘patut dipuji di hadapan’) Elohim.’ 1Ptr 2:18-20.

Budaya mengenai perempuan Kristen

Petrus kemudian menyoroti bahwa hidup ciptaan baru harus nyata dalam keluarga kita. Sehubungan dengan hal ini, pokok bahasan pertamanya ditujukan kepada istri-istri Kristen, dengan menulis, ‘*Demikian juga* kamu, hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu.’ 1Ptr 3:1. Tepat sebelum pernyataan ini, Petrus telah menjelaskan bahwa Kristus menderita demi kita dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani ke Kalvari, *dalam ketaatan kepada Bapa*. Dia berkata, ‘Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.’ 1Ptr 2:21-23.

Dengan mengarahkan istri-istri untuk *demikian juga* tunduk kepada suami mereka, mereka harus berperilaku terhadap suami mereka dengan cara yang sama seperti Kristus terhadap Bapa! Hal yang penting, ini adalah arahan bagi *semua* istri, ‘supaya jika ada di antara mereka [suami] yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu (terj. Bhs. Ing. ‘*when they observe your chaste conduct accompanied by fear*’ artinya ‘ketika mereka mengamati perilaku murnimu yang disertai takut’). 1Ptr 3:1-2.

Rasul Paulus juga membahas perilaku perempuan Kristen di dalam rumah mereka dan di dalam gereja. Baik mereka yang menikah maupun tidak, dia mengatakan bahwa perilaku mereka haruslah pantas, menunjukkan bahwa mereka adalah perempuan yang menyatakan kesalehan dengan, dan melalui, pekerjaan-pekerjaan baik. 1Tim 2:10. Hal yang penting, Paulus tidak mengizinkan perempuan untuk mengajar atau memiliki otoritas atas laki-laki. Arahan ini berlaku untuk perilaku seorang perempuan di gereja, serta perilaku seorang istri di rumahnya. Dengan cara yang sama Petrus mengarahkan seorang istri untuk berperilaku ‘tanpa perkataan’, Paulus menginstruksikan perempuan ‘berdiam diri’. 1Tim 2:12.

‘Berdiam diri’ bukan berarti seorang perempuan tidak berkata apa-apa di dalam rumah; atau bahwa dia terlihat tetapi tidak didengar. Melainkan, ini berarti dia tidak boleh merebut otoritas yang diberikan Elohim kepada suaminya di dalam rumah dengan lancang menginstruksikan suaminya tentang apa yang seharusnya, atau tidak seharusnya, suaminya lakukan sebagai suami dan ayah. Seperti yang Petrus katakan, hal ini berlaku baik yang suaminya taat pada firman maupun yang tidak.

Ketika seorang perempuan berperilaku dalam kesalehan, dia memiliki ekspresi karakter mulia dan sangat penting yang melimpah dalam kesaksian kepada orang lain. Sebagaimana raja Salomo nyatakan, ‘Ia membuka mulutnya dengan hikmat, pengajaran yang lemah lembut ada di lidahnya. ... Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang!’ Ams 31:26,31. Komunikasi ini tidak didasarkan pada persepsi tentang yang baik dan yang jahat, yang bersumber dari hukumnya sendiri. Sebaliknya, komunikasi ini merupakan ekspresi dari kecantikan yang tidak terkorupsi dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang bersumber dari benih yang tidak terkorupsi dari hidup ilahi Elohim. 1Ptr 3:4. 1Ptr 1:23.

Seorang perempuan Kristen menghormati dan mempromosikan aturan kasih karunia di dalam gereja dan di dalam rumah tangganya. Dengan cara ini, dia mengembangkan berbuah-buah dalam keluarga melalui persembahan. Dengan mengingat pernyataan kesalehan ini, Paulus menginstruksikan para perempuan yang sedang menjadi dewasa dalam hidup mereka sebagai anak, dengan mengatakan, ‘Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap *mengajarkan hal-hal yang baik* dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar firman Elohim jangan dihujat orang.’ Tit 2:3-5.

Ekspresi kedagingan seorang perempuan dalam pernikahan dan rumah tangga ditunjukkan oleh upaya Sarai untuk mendapatkan anak bagi dirinya sendiri melalui ibu pengganti. Dia menginstruksikan kepada Abram, demikian, ‘Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin *oleh dia lah aku dapat memperoleh seorang anak*.’ Kej 16:2. Abram meragukan Tuhan dan firman-Nya dengan memperhatikan suara Sarai. Buah dari upaya ini adalah seorang anak yang lahir menurut daging. Tekanan dan ketidakharmonisan relasional berkembang di dalam rumah. Kej 16:4,6.

Ada perubahan yang nyata dalam ekspresi Sara di rumah setelah dia menerima nama baru melalui inisiatif *El Shaddai* terhadap Abraham, dan mereka mulai berjalan bersama dengan tak bercela. Kej 17:1-16. Perlu diperhatikan, Sara-lah yang memprakarsai disingirkannya budaya kedagingan dari rumah mereka, yang dipersonifikasikan oleh Ismael dan Hagar. Dia berkata kepada Abraham, 'Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak.' Kej 21:10. Kita tahu bahwa pernyataan ini sangat tidak menyenangkan Abraham; namun, Elohim berfirman kepadanya, 'Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan budakmu itu; dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, *haruslah engkau mendengarkannya*, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.' Kej 21:12. Kita juga perhatikan bahwa Sara membebaskan Ishak untuk pergi bersama ayahnya, Abraham, ke Moria untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan.

Perempuan akan menemukan kasih karunia untuk berbuah jika mereka terus bertekun dalam iman, kasih dan pengudusan, dengan segala kesederhanaan (terj. Bhs. Ing. 'self-control' artinya 'penguasaan diri'). 1Tim 2:15. Seorang perempuan dapat berperilaku seperti ini, berpakaian kebijakan kesalehan dan penguasaan diri, dan bebas dari kekhawatiran, *karena imannya*. 1Ptr 3:6. Menarik untuk dicatat bahwa Petrus mengaplikasikan prinsip ini khususnya kepada seorang istri yang suaminya tidak taat kepada Bapa, dan tidak menundukkan dirinya kepada Kristus sebagai Kepala dari keluarganya. Dalam situasi ini, jika seorang perempuan berperilaku sebagai orang Kristen, maka Iblis tidak dapat mengambil keuntungan darinya, atau anak-anaknya, karena mereka berjalan dalam iman bersamanya. Rumahnya tetap menjadi ekspresi komunitas Kristen karena iman dan kebijakannya, karena dia tidak dikendalikan oleh kecemasan dan ketakutan. 1Ptr 3:6.

Jika realitas ini berlaku bagi seorang perempuan yang memiliki suami yang tidak taat dan sulit, betapa lebih lagi prinsip ini seharusnya berlaku bagi seorang perempuan yang memiliki suami *yang percaya*. Kita memperhatikan, dalam hal ini, kecenderungan beberapa perempuan untuk mengambil keuntungan dari komitmen suami mereka terhadap firman, dengan lancang menginstruksikan suaminya dengan kedok persekutuan dalam firman. Akan tetapi, Petrus dan Paulus menegaskan bahwa *setiap istri Kristen* harus memiliki kebijakan penguasaan diri yang sama yang dapat menunjukkan kesalehan dengan pekerjaan baik, tanpa merebut kekepalaan suaminya.

Budaya mengenai laki-laki Kristen

Setelah membahas budaya mengenai perempuan Kristen dan, khususnya, perilaku istri yang percaya, Petrus kemudian memperhatikan percakapan dan perilaku suami yang percaya. Dia mengarahkan mereka, demikian, 'Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu (terj. Bhs. Ing. 'dwell with them with understanding' artinya 'tinggallah bersama mereka dengan pengertian'), sebagai kaum (terj. Bhs. Ing. 'vessel' artinya 'bejana') yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang.' 1Ptr 3:7.

'Tinggal dengan pengertian' bukan berarti bahwa seorang laki-laki merendahkan istrinya atau memberikan kompensasi kepadanya. Melainkan, itu berarti seorang suami memberikan dirinya untuk bertemu dan berelasi dengan istrinya *oleh persembahan*. Kita tahu ini karena perjalanan persembahan Kristus disebut, dalam Kitab Suci, 'jalan pengertian'. Ams 21:16. Yes 40:14. Persembahan adalah tindakan kasih yang ditunjukkan dengan menyerahkan hidup seseorang untuk menyatakan yang lain. Seorang laki-laki menyerahkan hidupnya dalam persembahan bagi istrinya sebagai bejana kekepalaan. Bagaimana seorang laki-laki Kristen melakukan ini?

Menjelaskan kasih yang seharusnya dimiliki seorang laki-laki untuk istrinya, Paulus berkata, 'Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya ... Demikian juga suami harus mengasihi istrinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi istrinya mengasihi dirinya sendiri. Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatinya, sama seperti Kristus terhadap jemaat.' Ef 5:25,28-29. Seorang laki-laki memelihara dirinya sendiri dengan menerima dan memakan roti yang turun dari sorga. Luk 4:4. Permintaan setiap hari untuk roti ini adalah fokus utama doa seorang laki-laki. Mat 6:11. Sebagai kepala istrinya, dia kemudian memelihara dan merawatinya saat mereka, bersama-sama, dalam devosi memperhatikan firman kebenaran masa kini dan implikasinya bagi pernikahan dan rumah tangga mereka. Dengan demikian, firman Tuhan ditetapkan sebagai agenda rumah.

Dengan orientasi seperti ini, seorang laki-laki menghormati istrinya sebagai 'bejana yang lebih lemah'. Kelemahan seorang perempuan tidak mengacu pada inferioritas jasmani dibandingkan laki-laki, tetapi pada hubungannya dengan *sakit bersalin*. Hubungan antara kelemahan dan sakit bersalin yang melaluinya sesuatu dilahirkan dan dimultiplikasi, ditunjukkan oleh Yesus. Sebagaimana dicatat oleh rasul Paulus, 'Karena sekalipun Ia telah disalibkan oleh karena *kelemahan*, namun Ia hidup karena kuasa Elohim'. 2Kor 13:4. Penyaliban Kristus merupakan peristiwa puncak dari perjalanan *sakit bersalin*-Nya dari Getsemani, yang melaluinya satu Benih menjadi kumpulan besar benih dalam satu Berkas buah sulung. 1Kor 15:20.

Rasul Paulus menginstruksikan Timotius untuk mengajar laki-laki di mana pun untuk mengambil inisiatif dalam doa, baik di gereja maupun di rumah mereka. Mereka harus berdoa dalam batasan pengudusan mereka, menyerahkan hidup mereka, dan orang-orang yang mereka perhatikan, kepada Kristus. Mereka harus menangani masalah-masalah yang mereka hadapi dalam rumah tangga mereka, dan di dunia, melalui doa, tanpa marah dan tanpa perselisihan. 1Tim 2:8. Inilah implikasi dari penundukan mereka kepada kekepalaan Kristus.

Raja Daud menunjukkan doa seorang laki-laki yang meninggalkan murka dan keraguan, dan menundukkan dirinya kepada ketuhanan Kristus di tengah tekanan keluarga. Merespons pemberontakan anaknya, Absalom, yang merupakan buah dari dosanya sendiri, Daud berdoa, 'Ya TUHAN, betapa banyaknya lawanku! Banyak orang yang bangkit menyerang aku; banyak orang yang berkata tentang aku: "Baginya tidak ada pertolongan dari pada Elohim." Sela Tetapi Engkau, TUHAN, adalah perisai yang melindungi aku, Engkaulah kemuliaanku dan yang mengangkat kepalaku. Dengan nyaring aku berseru kepada TUHAN, dan Ia menjawab aku dari gunung-Nya yang kudus. Sela' Mzm 3:2-5.

Mengalahkan roh ketidaktaatan

Ketika seorang laki-laki atau perempuan lalai sehubungan dengan pengudusan mereka, *roh ketidaktaatan* menguasai hidup mereka dan keluarga mereka. Roh ini nyata ketika Hawa membawa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat kepada Adam. Karena menganggapnya baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, dan menarik hati karena memberi pengertian, dia memakan buah itu dan kemudian lancang untuk melayani firman ini kepada suaminya. Kej 3:6-7. Bagi Adam, akibat dari memakan buah ini, saat dia memandang wajah istrinya, adalah dia bangkit dan memerintah atas istrinya dengan marah dan perselisihan. Kej 3:16. Ini merupakan ilustrasi tentang pengaruh yang datang dari Iblis, yang adalah 'penguasa kerajaan angkasa'. Selain itu, ini mengilustrasikan bagaimana roh ketidaktaatan bekerja dalam orang-orang yang adalah anak-anak Iblis, yang Paulus sebut 'orang-orang durhaka' (terj. Bhs. Ing. '*the sons of disobedience*' artinya 'anak-anak tidak taat'). Ef 2:2.

Dalam sebuah keluarga, seorang perempuan dengan sikap, atau roh yang sama, didorong oleh rasa takut dan kecemasan. Dia percaya bahwa dia perlu mengontrol hidup dan rumah tangganya. Melalui tiga unsur pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat – yaitu, apa yang tampak menyenangkan baginya; apa yang dia yakini sebagai makanan bagi keluarga; dan hikmatnya sendiri – perempuan itu bertekad untuk mengetahui semua detail keadaannya agar dia dapat meredakan kecemasannya dan menemukan resolusi untuk setiap masalah. Dia melakukan ini dengan memberikan informasi ini kepada suaminya agar suaminya menjadi hamba bagi inisiatif-inisiatifnya dan keibuannya dalam rumah tangga.

Akan tetapi, ketika suaminya tidak tunduk pada inisiatifnya atau suaminya bereaksi terhadap hal itu, dia merasa tidak dikasihi. Dari perspektifnya, cita-cita romantis rumah tangga mereka telah dikompromikan. Perempuan itu tidak menunjukkan iman, karena firman yang datang darinya berasal dari pohon yang salah. Dia telah menangkap firman ini karena rasa takut dan kecemasan. Perempuan itu bereaksi sebagai korban dari keadaan tersebut, menunjukkan bahwa dia tidak mempercayai Tuhan maupun suaminya. Akibatnya, dia menarik diri ke posisi independen dan terasing. Sayangnya, dinamika ini terlihat jelas dalam banyak keluarga. Akan tetapi, ini bukanlah ‘iman Sara’; juga bukan budaya rumah Abraham. Yes 51:2. Ini bukanlah cara hidup rumah tangga Kristen.

Suatu ekspresi khusus dari roh ketidaktaatan adalah *roh Izebel*. Roh ini nyata dalam gereja ketika istri seorang pemimpin yang telah merebut otoritas suaminya di rumah mereka lancang membawa arahan dan memberikan instruksi di gereja. Yesus menegor presbiteri di Tiatira karena membiarkan seorang perempuan bernama Izebel mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Nya melalui perkataan yang tidak dikuduskan ini. Menyatakan diri sebagai seorang nabiah, ‘injil’ alternatifnya mempromosikan penerimaan percampuran dalam keluarga-keluarga dan dalam gereja dengan kedok kasih Kristen. Itu bukanlah ‘roti kemurnian dan kebenaran’ yang merupakan bagian dari Hari Raya Paskah yang sejati, tetapi merupakan makanan yang sama sekali berbeda; itu adalah berita yang merayakan kebenaran diri, kecanggihan, dan penyembahan berhala. Why 2:20. 1 Kor 5:8-9.

Izebel menyukai proyeksi gaya keibuannya sendiri. Gambar dirinya bukanlah kesalehan; itu milik roh percabulan. Kristus menyampaikan firman kepadanya melalui para utusan-Nya dan, dalam kemurahan, memberinya waktu untuk bertobat. Akan tetapi, dia tidak bertobat. Di bawah penghakiman Kristus, dia sakit secara jasmani. Banyak bencana lain menimpanya dan menimpa orang-orang yang mempertahankan sikap dan pendapat yang sama. Akhirnya, anak-anaknya meninggalkan Kristus dan mati di bawah penghakiman Elohim. Why 2:20-23.

Izebel bukanlah seorang perempuan yang beriman. Suaminya juga telah lalai dalam hal iman, dan bersalah atas dampak merusak dari pengaruh istrinya di dalam rumah dan gereja. Iman hanya datang melalui pendengaran akan firman Elohim; dan firman ini tidak berasal dari perempuan itu. Rm 10:17. 1Tim 2:11-12. Iman adalah *karunia* yang datang bersama firman Elohim melalui aturan kekepalaan, dan itu memampukan ketaatan. Iman memberi kita kebebasan untuk memilih mempercayai firman kebenaran. Yang menyertai pilihan ini adalah kapasitas untuk melihat kehendak Elohim terwujud saat kita melakukan pekerjaan yang telah Kristus selesaikan bagi kita melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya.

Pentingnya doa

Saat ini, melalui pelayanan Roh, Kristus sedang menekankan atas kita pentingnya partisipasi kita dalam *doa*. Doa adalah syafaat dan sakit bersalin yang merupakan bagian dari persekutuan perjanjian Yahweh *Elohim*. Singkatnya, syafaat adalah dialog doa yang melibatkan ekspresi, atau komunikasi, nama seseorang. *Sakit bersalin* adalah ekspresi dari ‘kasih yang memberi’ yang berasal dari diskusi ini melalui tindakan persembahan. Kedua

dimensi doa ini, yang dimampukan oleh Roh Kudus, merupakan sarana yang melalui tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus tercapai.

Persekutuan kita dalam doa syafaat dan sakit bersalin Yahweh, yang hanya dimungkinkan oleh kapasitas yang kita terima dari Roh Kudus, bersifat korporat *dan* individual. Kedua konteks doa ini penting bagi partisipasi kita dalam penggenapan tujuan dan kehendak Elohim bagi kita sebagai individu, sebagai rumah tangga, dan sebagai komunitas orang percaya. Karena alasan ini, Paulus menasihati para pembacanya, demikian, 'Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa (terj. Bhs. Ing. '*pray without ceasing*' artinya 'Berdoalah tanpa henti'). Mengucap syukurlah dalam segala hal, *sebab itulah yang dikehendaki Elohim di dalam Kristus Yesus bagi kamu*'. 1Tes 5:16-18.

Berdoa sebagai rumah yang layak

Berbicara tentang fokus utama doa bagi laki-laki dan perempuan yang percaya, Paulus menulis, 'Oleh karena itu aku ingin, supaya *di mana-mana* [atau tanpa henti] orang laki-laki *berdoa* dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa marah dan tanpa perselisihan (terj. Bhs. Ing. '*doubting*' artinya 'keraguan'). *Demikian juga* (terj. Bhs. Ing. '*in like manner also*' artinya 'dengan sikap yang sama juga') hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan *perbuatan (pekerjaan) baik*, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah (terj. Bhs. Ing. '*professing godliness*' artinya 'menyatakan kesalehan').' 1Tim 2:8-10.

Kita melihat bahwa seorang laki-laki berasal dari doa syafaat oleh Roh dengan mengangkat tangan yang suci, atau dikuduskan, tanpa marah atau keraguan. Inilah partisipasinya dalam doa syafaat Yahweh. Dengan cara yang sama, seorang perempuan berasal dari doa syafaat oleh Roh melalui ekspresi kecantikan yang tidak terkorupsi dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang menyatakan kesalehan melalui pekerjaan baik. Inilah partisipasinya dalam doa syafaat Yahweh. Hal yang perlu diperhatikan adalah kita *berdoa di mana pun* melalui pengudusan individu kita oleh Roh Kudus; melalui cara kita berelasi satu sama lain dalam rumah tangga kita; dan kemudian melalui cara kita berelasi dari rumah ke rumah. *Doa sakit bersalin merupakan hal mendasar bagi, dan ditunjukkan oleh, budaya dan ekspresi rumah yang layak.*

Untuk berpartisipasi dalam sakit bersalin ini sebagai rumah tangga, setiap orang dalam keluarga harus merespons firman salib secara individual. Jika mereka tidak meratapi Roh kasih karunia dan permohonan yang menyertai berita ini, mereka akan dibuat memandang Kristus yang telah mereka tikam melalui ekspresi kejatuhan, kedagingan agamawi mereka dalam rumah tangga. Setiap individu dalam rumah tangga mampu untuk meratapi dan berduka atas dampak mereka atas Kristus, seperti seorang yang meratapi Anak Sulung.

Merangkum respons pertobatan terhadap firman salib sebagai keluarga dan sebagai individu, nabi Zakaria menyatakan, 'Aku akan mencurahkan roh pengasihan (terj. Bhs. Ing. '*grace*' artinya 'kasih karunia') dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung. Pada waktu itu ratapan di Yerusalem akan sama besarnya dengan ratapan atas Hadad-Rimon di lembah Megido. Negeri itu akan meratapi, setiap kaum keluarga tersendiri; kaum keluarga keturunan Daud tersendiri dan isteri mereka tersendiri; kaum keluarga keturunan Natan tersendiri dan isteri mereka tersendiri; kaum keluarga keturunan Lewi tersendiri dan isteri mereka tersendiri; kaum keluarga Simei

tersendiri dan isteri mereka tersendiri; juga segala kaum keluarga yang masih tinggal, setiap kaum keluarga tersendiri dan isteri mereka tersendiri.' Za 12:10-14.

'Dukacita ilahi' ini menuntun kepada pertobatan dan ekspresi ketataan iman yang menjadi milik keluarga Abraham, yang di dalamnya semua keluarga di bumi diberkati. 2Kor 7:10. Kej 28:14. Pertobatan dan iman inilah yang dipersembahkan seorang laki-laki kepada istri dan keluarganya, dan yang dipersembahkan seorang istri kepada suami dan keluarganya, sebagai ekspresi mendasar dari persekutuan dalam doa sakit bersalin. Artinya, pertobatan dan iman merupakan dasar dari percakapan dan perilaku doa oleh Roh dalam rumah yang layak.

Percakapan dan perilaku yang direformasi ini akan memerlukan seorang laki-laki yang menundukkan dirinya kepada ketuhanan Kristus melalui ketataan kepada firman Elohim yang berasal dari persekutuan presbiteri, dan menetapkan persembahan sebagai dasar budaya kehidupan dan rumah tangganya. Ini akan memerlukan seorang perempuan yang tunduk kepada suaminya dalam takut akan Tuhan dan menyatakan kesalehan dengan pekerjaan baik, tanpa kelancangan menginstruksikan suaminya tentang bentuk perilaku yang dia percaya harus ditunjukkan oleh suaminya untuk memastikan kelangsungan dan keamanan rumah mereka. Keluarga yang gagal merespons firman tersebut dengan cara seperti ini pasti akan menjadi 'benteng' yang di dalamnya firman memiliki sedikit pengaruh atau tidak memberikan pengaruh.

Berdoa dalam terang firman nubuatan

Roh Kudus mendorong laki-laki dan perempuan untuk menyerahkan diri mereka kepada reformasi budaya pernikahan dan rumah tangga mereka. Seperti yang telah kita bahas, reformasi ini merupakan bagian dari, dan diperlukan untuk, doa yang dikuduskan. Roh Kudus mendesak kita dengan cara ini agar kita dianggap layak untuk luput dari penghakiman Elohim yang akan datang atas seluruh bumi pada akhir zaman. Dengan mengingat hal ini, kita perhatikan bahwa, setelah menyebutkan tanda-tanda yang menandakan akhir zaman, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, '*Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan* (terj. Bhs. Ing. '*counted worthy*' artinya 'dianggap layak') untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia.' Luk 21:36.

Sebagaimana telah kami sebutkan di Bab 3, Roh Kudus bukan hanya sumber dan kapasitas doa kita; Dia juga menyatakan kepada kita Kitab Suci nubuatan yang berlaku untuk zaman dan musim di mana kita hidup. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menyadari desakan Roh Kudus yang terus-menerus dalam perenungan kita tentang perumpamaan Yesus mengenai gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh. Jelas, tengah malam telah tiba atas kita, karena kita sedang mendengar pernyataan Roh, '(Lihatlah) Mempelai datang!' Mat 25:6. Kita tahu bahwa inilah yang Roh katakan karena penekanan saat ini dalam firman yang menyerukan reformasi budaya dalam pernikahan dan keluarga kita. Inilah seruan, melalui pelayanan Elia, bagi rumah tangga yang menjadi milik mempelai perempuan Kristus untuk dijadikan layak dan bertumbuh menjadi buah sulung sebagai bagian dari jaringan rumah-rumah yang layak yang siap untuk kedatangan Mempelai Laki-laki.

Patut diperhatikan bahwa kesepuluh perempuan dalam perumpamaan ini diidentifikasi oleh Yesus sebagai 'gadis/perawan'. Artinya, mereka adalah orang-orang percaya yang menjadi milik mempelai perawan Kristus. Perbedaan antara gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh terlihat jelas dalam respons mereka terhadap firman pelayanan Elia yang memanggil mereka untuk siap menyambut kedatangan Mempelai Laki-laki. Jelas, ada sekelompok orang percaya yang bodoh, karena lambat merespons pelayanan kenabian ini. Sebaliknya, ada sekelompok orang percaya yang respons terhadap berita ini, yang menyerahkan diri mereka,

melalui doa yang setia, untuk reformasi pernikahan dan keluarga mereka, dan karena itu mampu bersatu dengan pelayanan ini.

Kita dianggap layak untuk luput dari penghakiman Elohim di akhir zaman karena kita merespons apa yang Roh katakan 'Hari ini', dengan ratapan, pertobatan, dan iman, ketika Tuhan datang di antara anak-anak perempuan Sion yang najis dalam roh yang menghakimi dan yang membakar. Ibr 3:7. Yes 4:1,4. Orang-orang yang *menyerahkan diri mereka* kepada doa syafaat dan sakit bersalin merupakan bagian dari reformasi budaya dalam rumah mereka, datang setiap hari, oleh Roh, ke takhta kasih karunia. Inilah tempat duduk penghakiman Kristus. Di sini, mereka memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk tetap terhubung dengan Kristus saat mereka dipimpin oleh Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ibr 4:16. Datang ke takhta kasih karunia untuk memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk persekutuan dalam doa sakit bersalin tidak terjadi begitu saja. Ini adalah tindakan iman yang diambil oleh orang-orang yang berjalan menurut Roh. Ketaatan yang setia ini merupakan karakteristik dari gadis yang bijaksana.

Dalam persekutuan ini, yang dilayani kepada kita dari takhta oleh Kristus, Imam Besar Agung kita, kita sedang dilepaskan dari delusi yang berkaitan dengan memakan makanan kita sendiri (injil-injil dan tafsiran-tafsiran kita sendiri tentang firman) dan memakai pakaian kita sendiri (ekspresi yang kita definisikan sendiri). Orang-orang yang tidak memperoleh manfaat dari kelepasan ini tetap tertipu karena mereka mengidentifikasi diri sebagai milik Kristus (dipanggil dengan nama-Nya) dan menganggap bahwa penghinaan mereka telah dihapuskan melalui persembahan-Nya yang mewakili/menggantikan mereka di kayu salib. Mereka tidak dapat dimuridkan. Hal ini ditunjukkan dengan keengganan mereka untuk menerima persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus, khususnya yang berkaitan dengan pengudusan dan budaya keluarga mereka. Yes 4:1.

Tanpa kelepasan dari kelancangan untuk memakan makanan mereka sendiri dan memakai pakaian mereka sendiri, seseorang akan terkejut ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya dan mereka tidak dapat memasuki perjamuan kawin. Seperti yang Yesus katakan, 'Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: *Tuan, tuan (Tuhan, Tuhan), bukakanlah kami pintu!* Tetapi ia menjawab: *Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu.*' Mat 25:11-12. Kita perhatikan kesamaan kisah ini dengan pernyataan Yesus, 'Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: *Tuhan, Tuhan*, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat *demi nama-Mu* juga? [beranggapan dipanggil dengan nama-Nya sebagai bagian dari mempelai perawan Kristus] Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: *Aku tidak pernah mengenal kamu!* Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahanan!" Mat 7:22-23.

Doa sakit bersalin mempelai perempuan

Rumah tangga menjadi layak *melalui doa diperlukan* untuk persekutuan mereka dari rumah ke rumah sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus, dan untuk memperoleh minyak porsi ganda sebagai bagian dari kumpulan 'gadis bijaksana'. Mat 25:6-8. Hal ini penting untuk disadari, karena kita tidak dapat bertemu dalam persekutuan Roh tanpa pengudusan dalam rumah tangga kita, termasuk dalam pernikahan dan keluarga besar kita.

Suatu jaringan lokal rumah-rumah yang layak, yang digambarkan dalam Kitab Suci sebagai 'ibu (perempuan) yang terpilih', akan berdoa bersama sebagai bagian dari *mempelai perempuan yang sedang sakit bersalin*. Why 12:1-2. Mempelai perempuan Kristus saat ini sedang berdoa oleh Roh dengan cara ini, sakit bersalin untuk melahirkan seorang 'anak laki-laki'. Why 12:2-5-6. Anak laki-laki ini adalah presbiteri yang terdiri dari dua puluh empat

takhta di sekeliling takhta Bapa, dan 144.000 buah sulung yang tersisa. Melalui administrasi ini, kehendak Bapa digenapi di bumi, dan kerajaan dunia ketujuh dihakimi. Why 4:4-5. Mat 6:9-10.

Fase pertama dari ‘anak laki-laki’ ini adalah restorasi administrasi presbiteri pada zaman ini, yang telah diteguhkan dalam satu Roh dan satu iman. Administrasi ini sesuai untuk kegenapan waktu karena direstorasi kepada kasih yang semula dan telah memperoleh pengertian akan rahasia Elohim. Administrasi ini mampu secara efektif melayani firman kasih karunia kepada tubuh Kristus untuk memperlengkapi setiap anggota bagi pekerjaan pelayanan injil dari suatu jaringan rumah-rumah yang layak. Ef 4:11-12. Melalui proklamasi rahasia Elohim, kumpulan rumah-rumah yang layak ini mampu menjadikan murid dari ‘semua bangsa’.

Pelayanan dan doa presbiteri

Dalam Bab 3, kami telah menjelaskan bahwa pekerjaan para utusan yang merupakan bagian dari persekutuan presbiteri adalah untuk menyatakan rahasia Elohim, oleh Roh. Artinya, mereka menyatakan detail dari tujuan perjanjian Yahweh, yaitu menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Inilah pewahyuan nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Yesus menugaskan murid-murid-Nya untuk melakukan pekerjaan ini, dengan mengatakan, ‘Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.’ Mat 28:18-20.

Menulis surat kepada jemaat di Efesus, dan dengan mengingat amanat ini, rasul Paulus menguraikan *fokus doa dari presbiteri*. Seperti Paulus, setiap anggota presbiteri harus berlutut dalam doa, memohon agar Elohim dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus memberikan orang-orang kepada siapa mereka berbicara, hikmat dan pengertian dalam pengetahuan/pengenalan akan nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus; *itulah rahasia Elohim*. Ef 3:14. Mereka menjelaskan rahasia ini, melayani dalam roh dan kuasa Elia, agar para pendengar mereka di gereja tidak tetap menjadi gadis-gadis yang bodoh, tetapi memperoleh hikmat dan pengertian yang merupakan bagian dari ekspresi minyak porsi ganda seperti gadis-gadis bijaksana.

Hal ini menuntut agar setiap pendengar dikuatkan dengan keperkasaan dalam roh dan jiwa mereka (manusia batiniah mereka) melalui Roh Kudus, yang memberi kuasa kepada para utusan Kristus dengan ketujuh Roh Elohim untuk pelayanan ini. Manusia batiniah seorang pendengar dikuatkan agar Kristus, yang merupakan gambar wujud Pribadi Bapa (yaitu Dia yang menyatakan dan memberikan Bapa kepada kita) dapat berdiam di dalam hati mereka melalui iman. Dengan cara ini, mereka dapat berakar dan berdasar dalam kasih sehingga mereka dapat melihat dan memahami kasih Kristus yang melampaui segala pengetahuan, dan agar mereka dipenuhi dengan kepuhanan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ef 3:16-19. Setelah seseorang dipenuhi dengan cara ini, kepuhanan Elohim, yaitu ketujuh Roh Elohim, dapat *meluap* dari mereka seperti ‘aliran-aliran (terj. Bhs. Ing. ‘rivers’ artinya ‘sungai-sungai’) air hidup’! Yoh 7:38-39.

Pekerjaan administrasi presbiteri Kristus, yang saat ini adalah tujuh bintang di tangan kanan-Nya, dan yang akan berpindah kepada dua puluh empat takhta di sekeliling takhta Bapa, adalah memberikan pengetahuan dan persekutuan ini kepada orang-orang kudus sebagai *minyak porsi ganda*. Inilah poin kuncinya. Porsi minyak yang *pertama* adalah menerima inisiatif Elohim *terhadap kita*. Porsi minyak yang *kedua* dinyatakan ketika pelayanan ini *mengalir dari kita*.

Sebagai presbiteri, saat ini kami menerima pengajaran dari Kristus, melalui Roh, mengenai langkah-langkah keselamatan. Saat kami menerapkan instruksi ini kepada diri kami sendiri, Kristus melalui Roh, menganugerahkan kepada kami suatu pengertian tentang rahasia Elohim, yaitu pewahyuan nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang adalah Roh adopsi.

Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, mempelai perempuan dalam sakit bersalin untuk menegakkan pelayanan ini. Seperti Paulus, sebagai presbiteri, kami meminta orang-orang yang merupakan bagian dari 'ibu (perempuan) yang terpilih' untuk '*Berdoalah setiap waktu* [sebagai rumah-rumah yang layak] di dalam Roh [syafaat dan sakit bersalin] dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus, juga untuk kami [presbiteri], supaya kepada kami, jika kami membuka mulut kami, dikaruniakan perkataan yang benar, agar dengan keberanian kami memberitakan rahasia Injil', dan agar dapat menjadi administrasi yang tepat untuk kegenapan waktu. Ef 1:10. Ef 6:18-19.

